

**PENGARUH SIKAP PADA MATA PELAJARAN DAN KONSEP  
DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
*SPREADSHEET* SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK N 22  
JAKARTA TAHUN AJARAN 2016-2017**

**SAFITRI WARTI**

**8105133097**



**Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

***THE INFLUENCE OF ATTITUDE TOWARDS LEARNING  
STUDY AND SELF-CONCEPT ON SPREADSHEET LEARNING  
OUTCOME OF ACCOUNTING CLASS X SMK N 22 JAKARTA  
ACADEMIC YEAR 2016-2017***

**SAFITRI WARTI**

**8105133097**



*This Undergraduate Thesis is Written as Part of Requirement to Obtain  
Education Bachelor Degree in Faculty of Economic State University of Jakarta*

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION**

**FACULTY OF ECONOMIC**

**STATE UNIVERSITY OF JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

SAFITRI WARTI. *Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta Tahun Ajaran 2016-2017*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017 baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta berjumlah 71 siswa dengan sampel sebanyak 60 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar. Dapat dilihat analisis data menunjukkan bahwa secara parsial sikap pada mata pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,823 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu 2,002. Konsep diri secara parsial juga berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,618 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu 2,002. Secara simultan ada pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 48,346 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,793 dengan demikian hipotesis penelitian diterima dan diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 62,9%.

Kata Kunci: Sikap pada Mata Pelajaran, Konsep Diri, Hasil Belajar

## ABSTRACT

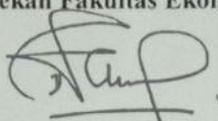
SAFITRI WARTI. *Influence of Attitude toward Learning Study and Self-Concept of Learning Outcomes on Spreadsheet Learning Outcomes Class X Accounting SMK N 22 Jakarta Academic Year 2016-2017. State University of Jakarta. 2017.*

*This study aims to determine the influence of attitude toward learning study and self-concept of learning outcomes on spreadsheet learning outcome class X accounting SMK N 22 Jakarta 2016-2017 academic year, either partially or simultaneously. This study used survey method with quantitative approach. Affordable population were all students of clas X accounting amount 71 students with a sample of 60 students. Data analysis technique used is multiple linear regression and hyphotesis testing consisting of t-test and F. Based on the results of data analysis known that there was a partial effect between attitude toward learning study on learning outcomes. Can be seen from the result of data analysis showed  $t_{count}$  6,823 greater than  $t_{table}$  2,002. Partial self-concept also there is an influence on learning outcomes, it is seen from the results of data analysis showed  $t_{count}$  3,618 greater than  $t_{table}$  2,002. Simultaneously there is influence between attitude toward learning study and self-concept on learning outcomes. Can be seen from the results of data analysis showed  $F_{count}$  value of 48,346 greater than the value of 3,16  $F_{table}$ . There isi positive and significant influence between attitude toward learning study and self-concept on learning outcome with multiple correlation coefficient 0,793 thus the research hyphotesis is accepted then know coefficient of determination ( $R^2$ ) of 62,9%.*

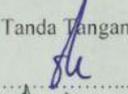
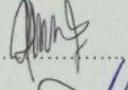
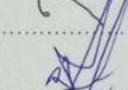
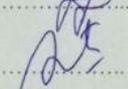
*Keywords: Attitude toward Learning Study, Self-Concept, Learning Outcomes*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Suparno, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 19790828 201404 1 001	Ketua		.....
2. <u>Susi Indriani, S.E, M.S.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris		.....
3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 19610228 198602 2 001	Penguji Ahli		.....
4. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Pembimbing 1		.....
5. <u>Erika Takidah, S.E, M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Pembimbing 2		.....

Tanggal Lulus: 8 Agustus 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan



Safitri Warti

8105133097

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*"Apakah akan ada sesuatu yang menantimu selepas banyaknya kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit" - Ali bin Abi Thalib*

Skripsi ini saya persembahkan untuk Orang tua tercinta Suharjo dan Mirah, terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada ku. Untuk kelima kakak seluruh keluarga besar yang selalu menemani dan memberikan semangat kepadaku dan untuk teman-teman yang selalu memberikan dukungannya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta Tahun Ajaran 2016-2017”. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dedi Purwana E.S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
2. Suparno, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
3. Ati Sumiati, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis,
4. Erika Takidah, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis,
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi bimbingan kepada penulis,
6. Orang tua yang memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi

7. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang memberikan dukungan kepada penulis.

Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Jakarta, Mei 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR ORISINALITAS</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Pembatasan Masalah .....	16
D. Perumusan Masalah .....	17
E. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	19
1. Hasil Belajar .....	19
a. Pengertian Hasil Belajar .....	19
b. Ranah Hasil Belajar .....	25

c. Faktor-faktor Hasil Belajar .....	27
d. Penilaian Hasil Belajar .....	28
2. Sikap.....	32
a. Definisi Sikap .....	32
b. Komponen Sikap .....	34
c. Pengukuran Sikap.....	37
3. Konsep Diri .....	38
a. Definisi Konsep Diri.....	38
b. Dimensi Konsep Diri .....	42
c. Jenis Konsep Diri.....	45
B. Kajian Penelitian yang Terdahulu .....	47
C. Kerangka Teoritik .....	51
D. Perumusan Hipotesis.....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Metode Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampling.....	60
1. Populasi.....	60
2. Sampel.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Hasil Belajar.....	62
a) Definisi Konseptual .....	62

b) Definisi Operasional .....	63
2. Sikap.....	63
a) Definisi Konseptual .....	63
b) Definisi Operasional .....	63
c) Kisi-kisi Instrumen.....	64
d) Penilaian Instrumen Penelitian .....	65
e) Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	65
3. Konsep Diri .....	68
a) Definisi Konseptual .....	68
b) Definisi Operasional .....	68
c) Kisi-kisi Instrumen.....	69
d) Penilaian Instrumen Penelitian .....	70
e) Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	70
F. Teknik Analisis Data.....	73
1. Uji Persyaratan Analisis.....	73
a) Uji Normalitas.....	73
b) Uji Linieritas .....	74
2. Analisis Persamaan Regresi .....	75
a) Uji Regresi Berganda.....	75
b) Uji Simultan (Uji F).....	76
3. Analisis Koefisien Korelasi .....	77
a. Koefisien Korelasi Parsial.....	77
b. Koefisien Korelasi Simultan .....	78

4. Analisis Koefisien Determinasi .....	78
---	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	79
1. Variabel Terikat (Hasil Belajar) .....	79
2. Variabel Bebas .....	83
a. Sikap pada Mata Pelajaran .....	83
b. Konsep Diri .....	87
B. Pengujian Hipotesis.....	92
1. Uji Persyaratan Analisis .....	92
a) Uji Normalitas .....	92
b) Uji Linieritas .....	96
2. Analisis Persamaan Regresi .....	97
a) Analisa Regresi Linier Berganda .....	97
3. Uji Hipotesis Penelitian .....	99
a) Uji Hipotesis 1.....	99
1) Uji t.....	99
2) Uji Koefisien Korelasi Parsial .....	101
b) Uji Hipotesis 2.....	103
1) Uji t.....	103
2) Uji Koefisien Korelasi Parsial .....	104
c) Hipotesis 3.....	106
1) Uji F.....	106

2) Uji Koefisien Korelasi Berganda.....	108
4. Analisis Koefisien Determinasi .....	109
C. Pembahasan.....	110
1. Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran terhadap Hasil Belajar.....	113
2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar .....	114
3. Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar .....	117

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	120
B. Implikasi.....	121
C. Saran.....	123

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>128</b>
-----------------------	------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>198</b>
----------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Asesmen Hasil Belajar .....	31
III.1	Pembagian Sampel per Kelas.....	61
III.2	Kisi-kisi Instrumen Sikap pada Mata Pelajaran .....	64
III.3	Pola Skor Alternatif Jawaban.....	65
III.4	Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri .....	69
III.5	Pola Skor Alternatif Jawaban.....	70
IV.1	Statistik Deskriptif Hasil Belajar .....	81
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar .....	81
IV.3	Statistik Deskriptif Sikap Pada Mata Pelajaran .....	83
IV.4	Distribusi Frekuensi Variabel Sikap pada Mata Pelajaran .....	84
IV.5	Rata-rata Hitung Skor Variabel Sikap pada Mata Pelajaran.....	86
IV.6	Statistik Deskriptif Konsep Diri .....	88
IV.7	Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri .....	89
IV.8	Rata-rata Hitung Skor Variabel Sikap pada Mata Pelajaran.....	91
IV.9	Uji Normalitas Data <i>Ones-Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	95

IV.10 Output Means antara X1 dan Y .....	96
IV.11 Output Means antara X2 dan Y .....	97
IV.12 Uji Korelasi Berganda .....	98
IV.13 Uji t (Hipotesis 1) .....	100
IV.14 Uji Korelasi Parsial antara X1 terhadap Y apabila X2 tetap .....	101
IV.15 Uji t (Hipotesis 2) .....	104
IV.16 Uji Korelasi Parsial antara X1 terhadap Y apabila X2 tetap .....	105
IV.17 Uji F (Hipotesis 3) .....	107
IV.18 Koefisien Korelasi Berganda .....	108
IV.19 Koefisien Determinasi .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
III.1	Konstelasi Pengaruh antar Variabel .....	59
IV.1	Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar .....	82
IV.2	Grafik Histogram Variabel Sikap pada Mata Pelajaran.....	85
IV.3	Grafik Histogram Variabel Konsep Diri.....	90
IV.4	Output Normal Probabilty Plot .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	128
Lampiran 2. Surat Perizinan Penelitian.....	129
Lampiran 3. Kuesioner Uji Coba X1 .....	130
Lampiran 4. Perhitungan Validitas Uji Coba X1 .....	133
Lampiran 5. Perhitungan Realibilitas Uji Coba X1 .....	135
Lampiran 6. Perhitungan Skor Indikator Uji Coba X1 .....	136
Lampiran 7. Perhitungan Rata-rata Hitung Uji Coba X1.....	138
Lampiran 8. Kuesioner Uji Coba X2 .....	139
Lampiran 9. Perhitungan Validitas Uji Coba X2 .....	141
Lampiran 10. Perhitungan Realibilitas Uji Coba X2 .....	142
Lampiran 11. Perhitungan Skor Indikator Uji Coba X2 .....	144
Lampiran 12. Perhitungan Rata-rata Hitung Uji Coba X2.....	146
Lampiran 13. Kuesioner Uji Final X1 .....	147
Lampiran 14. Perhitungan Validitas Uji Final X1 .....	149
Lampiran 15. Perhitungan Realibilitas Uji Final X1 .....	150
Lampiran 16. Perhitungan Skor Indikator Uji Final X1 .....	151

Lampiran 17. Perhitungan Rata-rata Hitung Uji Final X1 .....	153
Lampiran 18. Kuesioner Uji Final X2 .....	154
Lampiran 19. Perhitungan Validitas Uji Final X2 .....	156
Lampiran 20. Perhitungan Realibilitas Uji Final X2 .....	157
Lampiran 21. Perhitungan Skor Indikator Uji Final X2 .....	158
Lampiran 22. Perhitungan Rata-rata Hitung Uji Final X2.....	160
Lampiran 23. Daftar Nilai <i>Spreadsheet</i> Kelas X Akuntansi 1 .....	161
Lampiran 24. Daftar Nilai <i>Spreadsheet</i> Kelas X Akuntansi 2.....	162
Lampiran 25. Data Mentah Variabel X1.....	163
Lampiran 26. Data Mentah Variabel X2.....	164
Lampiran 27. Data Mentah Variabel Penelitian.....	165
Lampiran 28. Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	166
Lampiran 29. Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X1 .....	167
Lampiran 30. Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X2.....`	168
Lampiran 31. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku ...	169
Lampiran 32. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	170
Lampiran 33. Hasil Perhitungan Uji Linieritas .....	171
Lampiran 34. Hasil Perhitungan Analisis Persamaan Regresi.....	172

Lampiran 35. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi .....	173
Lampiran 36. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi .....	174
Lampiran 37. Tabel Distribusi t .....	175
Lampiran 38. Tabel Distribusi F .....	176
Lampiran 39. Tabel distribusi r .....	177
Lampiran 40. Tabel Perhitungan Pengambilan Sampel Isaac dan Michael....	178
Lampiran 41. Tabel Pengambilan Sampel Random.....	179

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin tinggi tingkat pendidikan pada suatu negara maka akan semakin makmur dan sejahtera warga negaranya. Pendidikan yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah negara mampu mendorong tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Namun ada tiga permasalahan utama dalam pendidikan di Indonesia yaitu pemerataan akses, mutu dan relevansi, serta akuntabilitas dan tata kelola pendidikan seperti yang terlansir dalam berita berikut:

JawaPos.com – “Hari kedua simposium Asia-Oceania Taipei Jumat (24/3) menghadirkan Keynote Speech dari Yu-Chen Chiu dari Kementerian Pendidikan Republik China. Yu-Chen Chiu menyampaikan perihal pentingnya kerjasama antara Indonesia dan Taiwan di bidang pendidikan, “Harapannya semakin banyak lagi pelajar Indonesia yang akan menimba ilmu di Taiwan,” paparnya. Pada panel 1, dengan tema Pemetaan Permasalahan Sektor Pendidikan di Indonesia, hadir pembicara Ferdiansyah wakil ketua Komisi X DPR-RI, Arief Suditomo selaku anggota komisi VIII DPR-RI dan Erry Ricardo Nurzal Kepala Biro perencanaan Kemenristekdikti. Narasumber pertama Ferdiansyah menekankan bahwa ada tiga permasalahan utama dalam pendidikan di Indonesia yaitu pemerataan akses, mutu dan relevansi, serta akuntabilitas dan tata kelola pendidikan. Sementara itu Arief Suditomo lebih memfokuskan pada cara pandang dalam menghadapi permasalahan pendidikan di Indonesia. Arief juga menyampaikan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi bagian penting dari pendidikan di Indonesia dan bisa menjadi solusi atas permasalahan pendidikan di Indonesia.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://www.jawapos.com/read/2017/03/26/118923/tujuh-delegasi-negara-di-simposium-ppi-asia-oceania-taipei> (diakses pada tanggal 24 April 2017)

Terdapat tiga jalur pendidikan yang tersebar di Indonesia yakni: pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal mempunyai jenjang pendidikan yang jelas dan terstruktur dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Seperti yang terdapat pada berita diatas bahwa masalah pendidikan di Indonesia adalah pemerataan akses, mutu dan relevansi serta kuantabilitas dan tata kelola pendidikan. Harapannya bahwa SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan bagian penting pendidikan Indonesia mampu menjadi solusi dari masalah-masalah yang ada. Dalam satu negara ini kualitas pendidikan tidak tersebar merata secara kuantitas dan kualitas dan sarana-prasarana. Dan masih belum terdapatnya keterkaitan antara materi yang dipelajari di sekolah dengan apa yang dibutuhkan dan diperlukan dalam dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang secara umum menjadi gambaran atas kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Dalam pendidikan formal di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu indikator suksesnya proses belajar mengajar tersebut adalah dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar setiap mata pelajaran.

Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai yang diberikan guru kepada siswa setelah siswa tersebut mengerjakan serangkaian tes dan atau tugas, sebagai evaluasi atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Apabila siswa tidak mencapai KKM maka akan diberi kesempatan untuk mengikuti remedial.

Remedial ialah suatu program pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan perolehan nilai dibawah KKM atau belum memenuhi tujuan pembelajaran pada setiap kompetensi dasar suatu mata pelajaran.

Hasil belajar mampu merepresentasikan kualitas dan kuantitas pembelajaran suatu daerah dalam jangka tertentu. Demikian pula apabila hasil belajar mengalami penurunan maka dapat diketahui pembelajaran pada daerah dan jangka tersebut terjadi penurunan. Hal ini dibuktikan dengan berita yang menyatakan bahwa nilai UNBK SMK mengalami penurunan sebagai berikut:

DetikNews.com – “Nilai rata-rata Hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA/MA dan SMK akan diumumkan serentak pada hari Selasa (2/5/2017) pukul 10.00 WIB. Hasilnya untuk DIY, nilai rata-rata UNBK untuk SMK mengalami penurunan. Sebaliknya nilai rata-rata SMA/MA mengalami peningkatan dibanding tahun lalu. Pada tahun lalu nilai rata-rata UN SMK mencapai 253,75. Pada tahun ini turun menjadi 245,60. “Kalau dibandingkan dengan tahun lalu, nilai rata-rata UNBK untuk SMK tahun ini mengalami penurunan,” kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Kadarmanta Baskara Aji (1/5/2017). Menurutnya saat ini belum dilakukan evaluasi. Rencananya setelah pengumuman akan segera dilakukan evaluasi terutama untuk SMK.” Kami akan mengevaluasi, mengapa terjadinya penurunan. Apakah ini ada kaitannya dengan revitalisasi SMK dari pemerintah yang lebih banyak digarap produktifnya dibandingkan akademik.”<sup>2</sup>

Keadaan demikian menandakan bahwa hasil belajar periodik yang diujikan serentak pada semua daerah berupa Ujian Nasional Berbasis Komputer mengalami penurunan dalam rentang 8,15 skor. Hal ini menjadikan keharusan

---

<sup>2</sup> <http://www.jawapos.com/read/2017/03/26/118923/tujuh-delegasi-negara-di-simposium-ppi-asia-oceania-taipei> (diakses pada tanggal 24 April 2017)

bagi pemerintah dan pihak sekolah untuk segera melakukan evaluasi agar pada UN tahun depan bisa mengalami kenaikan.

Serangkaian hasil belajar pada mata pelajaran diolah sedemikian rupa sehingga menjadi tolak ukur kenaikan kelas siswa dengan Standar Kenaikan Kelas yang telah ada. Apabila siswa tidak memenuhi standar tersebut maka siswa dinyatakan tidak naik kelas seperti yang terjadi di Kabupaten Jeneponto berikut:

TRIBUNJENEPONTO.COM, KELARA – “Kabar tidak sedap untuk 59 siswa SMA Negeri 1 Kelara, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Mereka tidak naik kelas. Ini penyampaian Kepala Sekolah SMAN 1 Kelara Muh Syukur. “Kita ada 59 siswa yang ditunda kenaikan kelasnya, kelas X sebanyak 28 siswa dan kelas XI sebanyak 31,” kata Muh Syukur menunjukkan data itu kepada [tribunjeneponto.com](http://tribunjeneponto.com), di ruang kerjanya, Rabu (7/9/2016). Alasan Syukur, nilai para siswa bersangkutan tidak memenuhi standar kenaikan kelas. Banyak yang tidak urus nilainya, padahal kita sudah beri kebijakan untuk remedial selama dua bulan tapi tidak diurus,”katanya.”<sup>3</sup>

Hasil belajar yang tidak mencapai KKM ini disebabkan oleh permasalahan yang muncul baik dari dalam ataupun permasalahan dari luar siswa tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa guru mata pelajaran telah melakukan kegiatan mengajar dengan baik namun siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Saat materi dalam kelas ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah, mengobrol, melamun, bercanda dan bermain *gadget*.

---

<sup>3</sup> <http://makassar.tribunnews.com/2016/09/07/59-siswa-smn-1-kelara-jeneponto-tidak-naik-kelas> (diakses pada tanggal 24 April 2017)

Hal ini terlihat pada aturan sekolah dalam penggunaan ponsel atau *gadget* bagi siswa di sekolah berikut:

JAKARTA – “Handphone (HP) kini bukan lagi sekedar alat yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Teknologi *smartphone* alias telepon pintar menyajikan banyak fitur menarik yang membuat orang betah berlama-lama menghabiskan waktu di depan layar untuk sekedar chatting atau bermain. Penggunaan HP di kalangan anak muda dan pelajar pun sudah tidak bisa dibendung lagi. Bahkan terkadang, mereka lupa waktu saat menggunakan HP hingga mengganggu waktu belajar. Demi memaksimalkan waktu belajar tanpa gangguan HP, beberapa sekolah pun membuat kebijakan mengenai penggunaan ponsel di kalangan siswa. “Ketika di kelas, semua ponsel dikumpulkan dalam satu wadah. Jika ada yang tidak mengumpulkan, maka akan diberikan sanksi. Tapi diberi teguran dulu,” ungkap Guru Administrasi Perkantoran SMKN 8 Jakarta Sri Mulyani saat ditemui Okezone, Kamis (3/3/2016). Aturan itu wajib untuk dilakukan semua siswa dikelas saat akan menjalani kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>4</sup>

Tidak dapat dipungkiri upaya yang dilakukan oleh SMKN 8 Jakarta dalam membatasi penggunaan ponsel di dalam kelas karena perilaku atau sikap siswa dapat mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila sikap siswa yang bermain ponsel dalam kelas dilakukan terus-menerus meski penggunaan ponsel tidak diperlukan saat pembelajaran maka akan menghilangkan konsentrasi siswa dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menyerap dan memahami materi pelajaran.

Terhadap mata pelajaran tertentu siswa menyenangi proses belajarnya namun pada mata pelajaran yang lain siswa kurang suka dan tidak antusias dalam belajar. Siswa tidak antusias dalam proses belajar dikarenakan sikapnya

---

<sup>4</sup> <http://news.okezone.com/read/2016/03/03/65/1326734/pemakaian-hp-siswa-sekolah-buat-aturan-sendiri> (diakses pada tanggal 20 Juni 2017)

yang tidak suka pada mata pelajaran, tidak senang dan tidak merasakan manfaat atas mata pelajaran tersebut di kehidupan nyata.

Ketidaksukaan siswa dengan mata pelajaran dan ketidaktahuan manfaat pelajaran tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa dengan sikap positif pada pelajaran yaitu ia menyukai dan mengetahui kebermanfaatan mata pelajaran akan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal daripada siswa-siswi yang memiliki sikap negatif seperti acuh, tidak senang dan lain-lain.

Selain itu masih ada beberapa siswa yang masuk sekolah melebihi jam masuk sekolah. DKI Jakarta menerapkan kebijakan masuk sekolah pukul 06.30 namun masih ada sejumlah siswa yang terlambat sekolah setiap harinya.

JAKARTA, KOMPAS.com — “Pada hari pertama masuk sekolah tahun ajaran 2016/2017, Senin (18/7/2016), belasan pelajar SMAN 3 Jakarta terlambat datang ke sekolah. Saat mereka datang, gerbang masuk sekolah sudah ditutup dan upacara sudah dilangsungkan. Menurut pantauan *Kompas.com*, mereka datang antara lain dengan berjalan kaki, menggunakan sepeda motor, dan diantar orangtuanya hingga ke depan sekolah. Mereka kemudian menunggu upacara selesai dilaksanakan di depan gerbang masuk sekolah. Beberapa dari mereka tampak bercengkerama satu sama lain. Ada pula yang menyimak rangkaian upacara, termasuk amanat Kepala SMAN 3 Ratna Budiarti. Dalam amanatnya, Ratna menekankan kedisiplinan datang ke sekolah. Ia meminta tidak ada lagi siswa-siswi yang datang terlambat. “Tidak ada lagi siswa yang terlambat. Pukul 06.20 semua sudah ada di dalam sekolah. Pukul 06.40, pintu gerbang siap untuk ditutup,” ujar Ratna.”<sup>5</sup>

Keterlambatan siswa datang sekolah merupakan sikap negatif yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang datang terlambat dapat menyebabkan berkurangnya materi atau pengetahuan yang ia dapatkan di sekolah dan kelas.

---

<sup>5</sup><http://megapolitan.kompas.com/read/2016/07/18/07414091/hari.pertama.masuk.sekolah.belasan.siswa.sman.3.datang terlambat> (diakses pada tanggal 5 Agustus 2017)

Tentu sikap negatif ini tidak baik untuk dijadikan kebiasaan. Sikap siswa yang datang terlambat ke sekolah disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya kurangnya semangat belajar dan datang lebih awal, kemacetan dan bangun kesiangan. Apabila siswa bersemangat dan menyukai belajar tentu siswa akan mengupayakan agar bangun pagi dan tidak datang terlambat.

Selain sikap siswa terdapat perbedaan kemampuan mengendalikan emosi diantara siswa menunjukkan perbedaan kecerdasan emosional antar salah satu siswa dengan siswa yang lainnya. Apabila siswa dapat mengendalikan emosinya dengan baik melalui kecerdasan emosionalnya sebelum mulai mengerjakan soal tes maka hal itu akan membantunya dalam kelancaran menjawab soal-soal ulangan harian tersebut yang berimbas pada baiknya hasil belajar yang ia peroleh nantinya. Karena pada dasarnya kecerdasan emosional memiliki peran yang penting dalam hasil belajar siswa.

Sindonews.com, Jakarta – “Psikolog Universitas Pancasila (UP) Auly Grashinta mengatakan, terjadinya kasus bunuh diri seperti yang dilakukan Vinsensius Billy bisa saja disebabkan rendahnya kecerdasan emosi dan resiliensinya. Ini juga merupakan bentuk dari kurang kuatnya pertahanan diri atas tekanan yang dihadapi. “Bagi orang yang tidak tahan terhadap tekanan maka mengakhiri hidup merupakan salah satu pilihan,” kata Shinta saat seminar Hari Kelahiran Pancasila Get The Spirit of Pancasila in Psychology di Depok, Rabu (1/6/2016). Dikatakan tekanan pendidikan memang salah satu pemicu bunuh diri. Terutama pada anak-anak dengan orientasi prestasi akademik yang tinggi.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> <https://m.kumparan.com/ananda-wardhiati-teresia/sumarsono-tawuran-di-manggarai-dipicu-kondisi-emosi-generasi-muda> (diakses pada tanggal 25 April 2017)

Siswa yang melakukan bunuh diri tersebut dapat disebabkan karena kemampuan mengolah emosinya kurang sehingga ia tidak dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bertahan hidup dan melanjutkan pendidikannya.

Tuntutan akademik yang tinggi membuat siswa sering tertekan. Selama ini pendidikan Indonesia hanya mengedepankan kecerdasan intelektual dan kognitif saja dengan mengesampingkan kecerdasan emosional siswa. Padahal kecerdasan emosional pun perlu untuk dikembangkan agar mampu menjadi orientasi siswa dalam belajar. Apabila siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka hal ini dapat menjadi kontrol terhadap tekanan, stress dan beban dalam proses belajar dan bahkan menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dapat kita simpulkan bahwa pengelolaan emosi siswa masih kurang bagus yang dapat kita gambarkan dalam berita tentang tawuran antar siswa berikut:

Kumparan.com, Jakarta – “PLT Gubernur DKI Jakarta Sumarsono menilai tawuran yang terjadi di Jalan Tambak, Manggarai, Jakarta Pusat pada Senin (6/3) disebabkan oleh kondisi generasi muda yang mudah tersulut amarah. Selain itu, ia menyebut penataan ulang kawasan juga berkontribusi terhadap terjadinya tawuran antar warga. Sumarsono yang akrab dipanggil Soni menyebut penyebab utama dari tawuran adalah karena generasi muda saat ini mudah tersinggung dengan persoalan yang sebenarnya kecil. Menurut dia harus dikaji alasan mengapa generasi muda gampang tersulut emosinya. “Ini harus dikaji ulang, dilihat kembali penyebabnya (emosi generasi muda), apakah penataan kawasannya bikin sumpek, kemudian padat dan seterusnya, atau tidak ada ruang interaksi antar warga,” kata Sumarsono di Balai Kota, Gambir, Jakarta Utara, Selasa (7/3).”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <https://metro.sindonews.com/read/1113093/170/mahasiswa-ui-bunuh-diri-bukti-rendahnya-pertahanan-diri-1464760724> (diakses pada tanggal 25 April 2017)

Emosi yang tidak dikendalikan dan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pelajar adalah tanda dari rendahnya kecerdasan emosional pelajar tersebut. Tidak adanya kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain secara baik juga merupakan ciri rendahnya kecerdasan emosional siswa. Apabila siswa dapat mengatur emosinya, tidak mudah terpancing melakukan suatu tindakan yang salah maka bisa dipastikan emosinya dapat tersalur ke arah yang positif bukan seperti tawuran yang terjadi di kawasan Manggarai tersebut.

Selain itu dalam Ujian Nasional siswa melakukan tindakan kurang terpuji yaitu menyontek sebagai akibat dari kurangnya keyakinan akan dirinya sendiri yang terangkum dalam berita sebagai berikut:

POLEWALI – “Hari kedua pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tingkat SMP di Polewali Mandar, Sulawesi Barat, diwarnai sejumlah aksi curang oleh siswa dengan saling menyontek. Ironisnya aksi curang ini tak terantau pengawas. Aksi saling menyontek itu terekam dalam UN hari kedua di SMPN 6 Polewali Mandar. Sejumlah siswa terlihat melakukan aksi curang dalam mengisi soal jawaban UN, mulai dari aksi menyontek hingga melihat catatan dibawah meja. Bahkan, beberapa siswa saling tukar lembaran jawaban pada siswa lainnya. Aksi curang ini dilakukan para siswa saat panitia pengawas lengah. Pihak panitia pengawas terlihat asik ngobrol di luar ruangan.”<sup>8</sup>

Perilaku menyontek pada diri siswa merupakan salah satu dampak dari konsep diri negatif yang dimiliki siswa tersebut. Konsep diri negatif dicirikan dengan ketidakpercayaan diri akan kemampuan sendiri. Konsep diri berkaitan dengan tingkah laku seseorang mengenali dan memahami diri sendiri. Oleh sebab itu apabila siswa belum mengetahui kemampuan diri sendiri dan atau

---

<sup>8</sup> <https://daerah.sindonews.com/read/997495/174/un-smp-siswa-menyontek-hingga-tukar-lembar-jawaban-1430800983> (diakses pada tanggal 25 April 2017)

tidak percaya atas kemampuannya maka siswa tersebut berindikasi melakukan perilaku menyontek.

Selain itu dalam kompetisi siswa bisa menunjukkan rasa optimis dan pesimis. Perbedaan ini terlihat seperti pada ulasan berikut:

Palembang, Kemendikbud --- “Ada beragam sikap ditunjukkan para peserta dalam menghadapi Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2016 di Kota Palembang. Di antaranya adalah optimis dan pesimis. Rasa optimis ini, ditunjukkan M. Nu'man Akmal, peserta OSN tingkat SMA bidang Fisika, dari SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan BBS. “Saya optimis dapat meraih medali, karena dengan berusaha dan berjuang tidak ada yang tidak mungkin, selain itu OSN ini adalah pengalaman pertama saya,” ucap Akmal di *Palembang Sport Convention Center (PSCC)*, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Senin, (16/5/2016). Untuk meraih medali tersebut, Akmal telah melakukan persiapan dengan mempelajari soal-soal yang akan dilombakan di OSN. Selain itu, pihak sekolah dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan turut mendukungnya. “Saya pernah mengikuti bimbingan belajar ke Semarang selama 2 minggu untuk memperdalam materi yang dibiayai oleh sekolah, dan mengikuti kegiatan masa karantina selama satu minggu yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, yaitu tanggal 27 April 2016 sampai 3 Mei 2016,” lanjutnya. Berbeda dengan Akmal, William Gunawan Eka, peserta OSN tingkat SMA bidang Fisika dari SMA Negeri 7 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, justru pesimis menghadapi OSN. “Saya merasa pesimis dalam meraih medali OSN tahun ini, karena tahun 2015 saya pernah mengikuti Lomba OSN di Yogyakarta, dan saya tidak mendapatkan medali karena kurangnya dukungan pemerintah daerah dalam mempersiapkan OSN,” ucap William sambil memainkan kartu tanda peserta. Menurut William, dukungan pemerintah provinsi dinilai sangat kurang dalam mempersiapkan OSN, karena hanya memberikan bimbingan karantina kepada siswa peserta OSN selama satu minggu saja. “Saya berharap, ke depan pemerintah dapat mempersiapkan peserta OSN dengan memberikan bimbingan lebih lama lagi, tidak hanya satu minggu saja,” lanjutnya.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/05/rasa-optimis-dan-pesimis-hadapi-olimpiade-sains-nasional> (diakses pada tanggal 21 Juni 2017)

Ada siswa yang merasa optimis akan kemampuan dirinya sendiri merupakan cerminan konsep diri positif yang dimiliki oleh siswa tersebut. Namun sangat disayangkan ketika siswa menunjukkan pesimistis terhadap sebuah kompetisi. Hal ini dikarenakan siswa tidak yakin atas kemampuan dirinya menghadapi kompetisi dan memiliki konsep diri yang negatif dalam dirinya. Konsep diri pada siswa sudah sewajarnya mencerminkan hal positif daripada negatif.

Apabila dalam diri siswa masih terdapat konsep diri negatif, siswa belum paham mengenai hal-hal tersebut maka akan kesulitan dalam proses belajarnya. Saat mengerjakan suatu tes yang diberikan guru misalnya karena siswa tersebut mempunyai konsep diri negatif atas dirinya sendiri maka tes tersebut tidak akan dikerjakan secara maksimal. Ini akan berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Di sisi lain, ternyata peran orang tua siswa dalam mendukung keberhasilan belajar anaknya namun ada orang tua yang kurang mengerti dalam hubungan ini. Hal ini dilansir dalam berita dibawah ini:

Okezone.com - “Pernahkah berpikir bahwa kesibukan Anda bekerja dapat menyebabkan anak menderita secara mental dan emosional? Luangkan waktu sejenak untuk menyadari bahwa kebahagiaan anak-anak tidak bergantung pada harta. Mungkin tanpa sadar, Anda pernah tidak menanggapi pertanyaan si kecil karena terlalu lelah bekerja seharian. Tindakan ini ternyata sangat melukai anak. Sebuah survei yang dilakukan oleh Institute for Social and Economic Research membuktikan, ibu dan ayah yang bekerja sepanjang hari dapat memberikan efek seakan-akan anak tumbuh bersama single parent. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa anak dari ibu yang bekerja mengalami penurunan kemampuan dalam mengikuti ujian di sekolah sebesar 20 persen. Anak usia 5-10 tahun yang ibunya sangat sibuk

bekerja mengalami stres mental sehingga berprestasi buruk di sekolah jika dibandingkan dengan anak-anak yang ibunya di rumah untuk membantu mereka belajar.”<sup>10</sup>

Orang tua yang mempunyai waktu dan dukungan penuh pada siswa dalam belajar terbukti dapat memberikan kontribusi yang berdampak positif pada hasil belajar anak. Lingkungan keluarga siswa dalam hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap sukses tidaknya dan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung siswa dalam belajar akan membuat ia tidak nyaman menikmati proses belajar sehingga hasil yang ia peroleh akan kurang maksimal.

Pada kenyataannya siswa tidak hanya belajar pada jam belajar di sekolah saja namun juga di rumah. Siswa di rumah mengulang pelajaran, mengerjakan tugas, menyiapkan pelajaran esok hari dan lain sebagainya. Namun apabila siswa tersebut di rumahnya tidak didampingi dan tidak didukung oleh keluarga maka bisa jadi siswa kurang maksimal dalam belajar. Lingkungan keluarga yang seharusnya memberikan dorongan dan dukungan demi tercapainya hasil belajar siswa yang baik akan berkurang bila peran dan jumlah waktu yang diberikan keluarga menjadi minim.

Selain itu keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi pula oleh proses pembelajaran siswa tersebut bagaimana, bahwa siswa melakukan proses belajar *instant* menjelang ujian saja seperti dibawah ini:

---

<sup>10</sup> <http://m.okezone.com/read/2015/09/15/196/1214404/efek-buruk-anak-dengan-orangtua-sibuk-bekerja> (diakses pada tanggal 25 April 2017)

TEMPO.CO, Jakarta – “Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait menyarankan siswa kelas IX SMP yang bakal mengerjakan Ujian Nasional pada Senin, 4 Mei 2015 hingga Kamis, 7 Mei 2015 tak belajar sampai larut malam. Kebiasaan yang dikenal sebagai sistem kebut semalam itu dinilai merugikan siswa. "Saat mengerjakan nanti malah stamina habis dan tak fokus," kata Arist di kantornya, di Pasar Rebo, Ahad, 3 Mei 2015. Menurut Arist, masa persiapan ujian sudah berjalan sejak beberapa bulan yang lalu. Bila, siswa serius menyiapkannya, maka masa tenang seperti sekarang bisa dipakai untuk rekreasi dan mencari hiburan. "Bercengkerama saja sama saudara dan orang tua. Baca buku sekali saja kalau ada yang lupa."<sup>11</sup>

Mayoritas siswa saat ini apabila hendak tes seperti ulangan harian, ulangan semester dan ujian nasional sering menerapkan sistem kebut semalam. Sistem ini adalah belajar seharian dan semalam penuh sehari sebelum tes dilaksanakan dengan cara membaca semua materi dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan siswa karena pada hari-hari biasa mereka tidak belajar dengan teratur. Apabila siswa disiplin dalam belajar yaitu rutin setiap hari maka kesehatan mereka akan terjaga karena stabilnya kondisi tubuh saat tes berlangsung tanpa rasa kantuk akibat begadang pada malam sebelum tes tersebut dilaksanakan. Ketidakstabilan stamina atau kondisi tubuh saat tes bisa mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri.

Cerminan pendidikan yang baik dapat dilihat dengan jumlah dan kualitas pendidikan siswa di negara tersebut. Namun di Indonesia jumlah peserta didik mengalami pengurangan disebabkan siswa *drop out* dari sekolahnya.

REPUBLIKA.CO.ID, TULUNGAGUNG – “Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur menyebutkan jumlah pelajar yang putus sekolah di daerah tersebut selama tahun

---

<sup>11</sup> <https://m.tempo.co/read/news/2015/05/03/079663006/un-smp-komnas-anak-tak-usah-kebut-semalam> (diakses pada tanggal 27 April 2017)

ajaran 2015/2016 sebanyak 46 anak. "Paling banyak siswa drop out (DO) pada jenjang pendidikan SMP/MTs, totalnya ada 26 siswa pada tahun ajaran kemarin," kata Kabid Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung Iswanto, Jumat (22/7). Menurut Iswanto, banyak faktor yang mempengaruhi anak sehingga mereka putus sekolah atau DO. Salah satunya karena faktor ekonomi sehingga membuat anak terpaksa membantu orang tua bekerja ketimbang melanjutkan sekolah. "Mungkin anaknya ingin melanjutkan dan orang tuanya sadar akan pentingnya pendidikan, tapi faktor biaya menjadi hambatan yang tidak bisa mereka atasi," ujarnya pula. Kendati sudah ada program pendidikan gratis melalui bantuan operasional sekolah hingga beasiswa bagi siswa miskin, sejumlah kebutuhan tambahan diduga menjadi pertimbangan yang memberatkan orang tua atau wali siswa. "Seperti biaya jajan anak, transportasi apabila harus naik kendaraan umum, pakaian, sepatu, alat tulis dan lain-lain. Sekalipun anak itu masuk Kartu Indonesia Pintar, tapi kebutuhan hidup tidak ada hentinya. Faktor inilah yang mungkin menjadi hambatan," katanya pula."<sup>12</sup>

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi keberlanjutan pendidikan siswa. Meski terdapat program pendidikan gratis yang meliputi tanpa bayaran dan tersedianya buku namun bagi keluarga kurang mampu, biaya sehari-hari pun belum ada yang gratis. Maka apabila siswa tersebut memilih untuk putus sekolah adalah hal yang wajar dalam masa sekarang. Karena meski pendidikan pada sekolah negeri telah digratiskan oleh pemerintah, namun siswa tersebut harus membantu orang tua dalam mencari rezeki sehar-harinya.

Faktor ekonomi tentu termasuk salah satu dari faktor yang mampu mempengaruhi proses belajar siswa. Apabila siswa berada dalam keadaan ekonomi yang cukup maka ia tidak perlu risau akan hal tersebut dan bisa belajar dengan nyaman. Namun apabila kondisi ekonomi siswa itu tidak berkecukupan

---

<sup>12</sup> <http://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/07/22/oaq6w1361-puluhan-pelajar-tulungagung-putus-sekolah-karena-ekonomi> (diakses pada tanggal 27 April 2017)

maka siswa tersebut harus turut bekerja membantu orang tua yang alhasil belajarnya akan kurang optimal.

Belajar akan menyenangkan bagi siswa apabila sekolah mempunyai fasilitas yang mencukupi kebutuhan belajarnya. Namun sarana dan prasarana pendidikan di sekolah Jayapura dirasa kurang memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah.

JAYAPURA, EDUNews.ID – “Permasalahan yang masih dijumpai di Papua adalah minimnya sarana dan prasarana sekolah. Baik itu ruang kelas, laboratorium ataupun peralatan lain yang seharusnya menjadi kebutuhan di suatu sekolah. Hal itu dikatakan Anggota Komisi X DPR MY Esty Wijayati saat melakukan kunjungan kerja Komisi X DPR ke Jayapura, Provinsi Papua, Senin (31/10/2016). “Ini hampir di seluruh Papua. Tapi persoalan yang harus segera diatasi, adalah sarana dan prasarana di sekolah pelosok Papua. Kemudian sarana prasarana yang harus kita berikan di seluruh pelosok Papua. Dengan sebaran penduduk yang kadang satu desa hanya 10 KK, kemudian jarak 5 km lagi baru ada penduduk desa lain,” katanya. Esty melihat persoalan di Papua sangatlah kompleks. Sehingga dalam memperlakukan dan membuat kebijakan untuk Papua tidak bisa disamakan dengan membuat kebijakan untuk daerah-daerah lain.”<sup>13</sup>

Indonesia yang merupakan negara berkembang belum mampu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang merata dan berkualitas ke seluruh penjuru tanah air. Oleh karena itu sekolah yang belum mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan maka kualitas pendidikannya akan berbeda dengan sekolah yang mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>13</sup><https://www.edunews.id/edunews/pendidikan/sekolah-di-papua-minim-sarana-dan-prasarana/> (diakses pada tanggal 28 April 2017)

Dari latar belakang tersebut diatas yang telah peneliti uraikan maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh sikap pada mata pelajaran dan konsep diri dengan hasil belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa disebabkan karena berbagai hal berikut:

1. Sikap negatif siswa pada mata pelajaran
2. Rendahnya kecerdasan emosional siswa
3. Konsep diri negatif yang dimiliki siswa
4. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
5. Disiplin belajar siswa yang tidak teratur
6. Kondisi ekonomi keluarga siswa yang kurang dari cukup
7. Kurang tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasar identifikasi masalah yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti menetapkan batasan-batasan masalah agar penelitian ini dapat terfokus dengan jelas. Terdapat dua faktor yang

memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa dalam batasan masalah ini, yakni sikap pada mata pelajaran dan konsep diri.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasar pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh antara sikap pada mata pelajaran terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan hasil belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi yang akan melakukan atau mengembangkan penelitian terkait pengaruh sikap pada mata pelajaran dan konsep diri dengan hasil belajar siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, bermanfaat dalam melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian serta menambah wawasan mengenai pengaruh sikap pada mata pelajaran dan konsep diri dengan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai salah satu acuan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kesadaran siswa terkait menyikapi mata pelajaran secara positif dan mengembangkan konsep diri positif agar tercapai hasil belajar siswa yang maksimal.
- d. Bagi Orang Tua, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya mempunyai sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan sebuah perubahan bersifat tetap yang dimiliki siswa sebagai hasil setelah ia melalui berbagai pengalaman. Perubahan ini berupa sikap atau perilaku, cara berpikir dan merasakan sesuatu. Terdapat beberapa pandangan atau aliran dalam teori belajar diantaranya ialah teori behavioristik, kognitif dan humanistik. Menurut aliran kognitif diungkapkan bahwa:

“belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar. Teori ini memandang bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, perolehan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya.”<sup>14</sup>

Teori belajar kognitivistik lebih menekankan pada proses belajar siswa daripada hasil belajarnya dikarenakan menurut aliran kognitif, belajar ialah tidak hanya berkaitan mengenai hubungan stimulus dan respon saja. Teori belajar ini memandang belajar sebagai sebuah proses interaksi menyeluruh dengan lingkungan yang dilakukan aktif oleh siswa secara berkesinambungan tidak terpisah-pisah. Keaktifan siswa ini berupa untuk memperoleh suatu tujuan

---

<sup>14</sup> Siregar, Eveline. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Ghalia Indonesia: Bogor, 2010), p. 30

tertentu, mencari pengalaman dan informasi yang pengetahuan sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari suatu pengetahuan baru tersebut.

Dalam hal ini terdapat empat tokoh yang menganut paham kognitivistik, yakni:

1) A. Robert M. Gagne

Gagne mengemukakan teori belajarnya yang dikenal sebagai “teori pemrosesan informasi bahwa belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak.”<sup>15</sup>

- a. Reseptor (alat indera): menerima rangsangan dari lingkungan dan mengubahnya menjadi rangsangan neural, memberikan simbol informasi yang diterima dan kemudian diteruskan
- b. *Sensory register* (penampungan kesan): fungsinya menampung kesan-kesan sensoris dan mengadakan seleksi sehingga terbentuk kebulatan perseptual. Informasi yang masuk sebagian masuk ke memori jangka pendek dan sebagian lagi hilang dari sistem
- c. *Short term memory* (memori jangka pendek): menampung hasil pengolahan perseptual dan menyimpannya. Memori ini sangat terbatas dan waktu penyimpanannya pendek namun informasi dapat ditransformasikan ke dalam bentuk kode dan kemudian diteruskan ke memori jangka panjang
- d. *Long term memory* (memori jangka panjang): menampung hasil pengolahan yang ada di memori jangka pendek. Informasi ini akan bertahan lama, disimpan dalam jangka panjang dan siap dipakai kapan saja
- e. *Response generator* (pencipta respon): menampung informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dan mengubahnya menjadi reaksi jawaban.

Memori jangka pendek memiliki banyak kekurangan daripada memori jangka panjang. Alangkah baiknya apabila materi pelajaran yang disampaikan akan masuk ke dalam memori jangka panjang siswa.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, p. 31

## 2) Ausubel

Ausubel menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila isi pelajaran tersebut didefinisikan lalu dipresentasikan dengan tepat dan baik kepada siswa atau *advance organizer* yang kemudian akan memberi pengaruh pada pengaturan kemampuan belajar siswa. *Advance organizer* ialah konsep umum yang mencakup seluruh isi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Manfaat *advance organizer* yakni:

- a. “Menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi yang akan dipelajari”
- b. “Berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang sedang dipelajari dan yang akan dipelajari”
- c. “Dapat membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah”.<sup>16</sup>

Segala sesuatu yang terorganisir akan menghasilkan hal yang baik dengan tak melupakan prosesnya yang berjalan dengan baik. Oleh karena itu apabila belajar dibuat dengan *advance organizer* maka semua pihak khususnya siswa akan merasakan manfaatnya

## 3) Bruner

Teori belajar Bruner dikenal dengan istilah *free discovery learning* yang menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan termasuk konsep, teori, ide, definisi dan sebagainya melalui contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya. Manfaat belajar dengan hal ini yakni:

---

<sup>16</sup> *Ibid*, p. 32

- a. “Menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga dapat memotivasi siswa menemukan jawaban”
- b. “Menimbulkan ketrampilan memecahkan masalahnya secara mandiri dan mengharuskan siswa untuk menganalisis dan memanipulasi informasi”
- c. “Membuat siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri”
- d. “Membantu siswa memahami belajar secara lebih mudah”  
 “Namun masih terdapat kekurangan pada teori ini yakni teori ini tidak menyeluruh untuk diterapkan di semua tingkat pendidikan, sulit dipraktikkan khusus pada tingkat lanjut dan beberapa prinsip intelegensi sulit dipahami dan pemahamannya masih belum tuntas”.<sup>17</sup>

Konsep ini sesuai apabila ditujukan untuk siswa yang ada pada tingkat dasar dan menengah namun kurang pas untuk diberikan kepada siswa tingkat atas seperti siswa SMA dan mahasiswa.

#### 4) Jean Piaget

Piaget menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan pada proses belajar yaitu:

- a. “Asimilasi, ialah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada.”
- b. “Akomodasi, ialah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi baru.”
- c. “Ekuilibrasi, ialah penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi”.<sup>18</sup>

Proses belajar menurutnya harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa yang terdapat perbedaan antar siswa. maka dari itu guru sudah sebaiknya memahaminya dan memberikan metode dan media pembelajaran yang sesuai berdasar tahapannya. Tak diragukan lagi siswa sekarang menyukai metode dan model pembelajaran terkini yang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, p. 34

<sup>18</sup> *Ibid*, p. 32

tidak membosankan namun sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini membuat siswa nyaman dan menikmati proses belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar terdapat hasil belajar siswa yang merupakan salah satu bentuk representasi berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa maka proses belajar mengajar tersebut dapat dikatakan berhasil dan semakin bermutu. Begitu pula sebaliknya, apabila hasil belajar yang diperoleh siswa rendah maka proses belajar mengajar tersebut dapat dikatakan tidak berhasil dan perlu ditinjau ulang. Hasil belajar siswa selalu divisualisasikan dengan perolehan nilai atas suatu tes dan perubahan tingkah laku siswa.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jelas dengan adanya perubahan tingkah laku dilihat sebagai perubahan siswa dalam bertindak-tanduk sehari-hari ke arah yang lebih baik dan mengerti. Hasil belajar adapula yang berupa nilai atas suatu tes diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu siswa yang lulus atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa yang tidak lulus KKM atau pada Kurikulum 2013 saat ini dikenal dengan istilah KKB atau Kriteria Ketuntasan Belajar.

Winkel mengatakan bahwa, “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”<sup>19</sup> Perubahan tingkah laku yang dialami atau dimiliki siswa terjadi akibat adanya proses belajar. Keadaan ini disebut sebagai salah satu hasil belajar.

---

<sup>19</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), p. 45

Terdapat ahli lain yang mendukung hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dimiliki oleh siswa yaitu Saefullah. “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktifitas belajar”, pendapat Saefullah.<sup>20</sup> Saefullah menyampaikan bahwa setelah siswa melakukan aktifitas belajar maka siswa tersebut akan mendapatkan perubahan berarti pada perilakunya.

Dari beberapa teori hasil belajar yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Lalu menurut Syaiful Bahri Djamarah, “hakikat belajar adalah perubahan dan setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar”<sup>21</sup> Setiap belajar merupakan perubahan dan setiap perubahan tersebut ialah hasil belajarnya. Oleh karena itu setiap siswa yang belajar maka akan menghasilkan perubahan yang disebut sebagai hasil belajar.

Selain dua teori tersebut terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan hasil belajar dengan pengertian yang saling menyerupai. Seperti pendapat Dimiyati yang mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut:

“hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.”<sup>22</sup>

Setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar, siswa memperoleh hasil belajar berupa kemampuan tertentu seperti yang

---

<sup>20</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan* (Jakarta:Pustaka Setia, 2012), p. 204

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), p. 15

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), p. 3

dikemukakan Nana Sudjana. Nana Sudjana mengemukakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”<sup>23</sup> Siswa yang mengalami belajar dan menerima berbagai pengalaman maka akan mendapatkan kemampuan tertentu yang merupakan hasil dari belajarnya tersebut.

Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan tertentu yang dimiliki siswa dan perubahan yang terjadi pada tingkah laku siswa setelah ia melewati serangkaian proses belajar mengajar yang biasanya diwujudkan dalam perolehan nilai atas tes yang diberikan guru dan perubahan tingkah laku. Perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku yang terjadi merupakan hasil pengalaman dimana perubahan ini setelah terjadi proses belajar lebih baik daripada sebelumnya.

#### **b. Ranah Hasil Belajar**

Ranah ialah elemen atau unsur yang dibatasi atau bidang disiplin. Dalam hal ini Gagne membagi hasil belajar dalam lima kategori yang lebih luas, “yakni (a) informasi verbal, (b) ketrampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) ketrampilan motoris.” Hasil belajar yang dikategorikan oleh Gagne mempunyai cakupan yang lebih luas dikarenakan terbagi dalam lima hal.

Dimiyati dan Mudjiono menyampaikan terdapat tiga indikator hasil belajar secara lebih terperinci yaitu:

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), p. 22

- 1) “Ranah kognitif yaitu terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi”
- 2) “Ranah afektif yaitu terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup”
- 3) “Ranah psikomotorik yaitu terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.”<sup>24</sup>

Indikator hasil belajar dapat dilihat melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapula Benyamin Bloom mengemukakan pendapat yang serupa seperti Dimiyati dan Mudjiono bahwa terdapat tiga ranah hasil belajar yakni;

- 1) “Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”
- 2) “Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi”
- 3) “Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah ini yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.”<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ranah hasil belajar dikategorikan menjadi tiga yaitu; ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, ranah afektif berhubungan dengan kemampuan sikap siswa dan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan bertindak peserta didik setelah melakukan proses belajar.

---

<sup>24</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, p. 22

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, p. 22

### c. Faktor-faktor Hasil Belajar

Perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Nini Subini, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni:

- 1) “Faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, antara lain daya, terganggunya alat indra, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar/rutinitas, tingkat kecerdasan (intelegensi), minat, emosi (perasaan), motivasi atau cita-cita, sikap dan perilaku, konsentrasi belajar, kemampuan unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan dan kelelahan.”
- 2) “Faktor yang terdapat dari luar peserta didik yang disebut dengan eksternal antara lain faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.”<sup>26</sup>

Nini Subini memaparkan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari internal peserta didik menjadi cukup banyak faktor.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam dan luar diri. Hal ini diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa: “faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa ada dua unsur yaitu unsur yang berasal dari dalam dan luar”.<sup>27</sup>

Sejalan dengan dua pendapat diatas Sumadi Suryabrata menyampaikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yakni:

- 1) “Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu:”
  - a) “Faktor fisiologis seperti jasmani, keadaan fungsi fisiologis”
  - b) “Faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir dan motif.”
- 2) “Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) terdiri dari:”
  - a) “Faktor non sosial seperti udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.”

<sup>26</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* (Yogyakarta:Javalitera, 2011), p. 21

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,

b) “Faktor sosial seperti manusia.”<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

#### **d. Penilaian Hasil Belajar**

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar maka hasil belajar diukur melalui beragam tes hasil belajar. Grounlund dan Lin dalam Purwanto mengelompokkan tes hasil belajar ke dalam beberapa kategori yakni, “menurut fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik dan tes penempatan.”<sup>29</sup>

Dari pembagian hasil belajar menurut Groulund dan Lin yang terdapat empat macam tes maka bisa diketahui bahwa masing-masing tes mempunyai perbedaan maksud tersendiri dilakukan tes hasil belajar tersebut.

Sementara itu teknik penilaian menurut Asep Jihad dapat berupa:

- 1) “Tes, merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Alat penilaian teknik tes, yaitu: (a) tes tertulis, (b) tes lisan, dan (c) tes perbuatan. Tes secara rinci bisa dilakukan dengan ulangan harian, tugas kelompok, kuis, ulangan blok, pertanyaan dan tugas individu.”
- 2) “Nontes, merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik melalui: pengamatan, skala sikap, angket dan catatan harian.”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2008), p. 233

<sup>29</sup> Purwanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), p. 54

<sup>30</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), p. 67

Teknik penilaian melalui tes merupakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang dites menggunakan alat penilaian sedangkan teknik nontes ialah serangkaian prosedur yang dapat memberikan gambaran atau karakteristik.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa tes dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1) Tes Formatif

“Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.”

2) Tes Subsumatif

“Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.”

3) Tes Sumatif

“Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam periode tertentu.”<sup>31</sup>

Tes formatif dipakai dengan maksud agar diperoleh gambaran daya serap dari siswa mengenai suatu atau beberapa pokok bahasan, tes subsumatif diadakan dalam suatu waktu tertentu yang dipakai untuk mengetahui daya serap siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan tes sumatif digunakan untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa mengenai pokok bahasan yang telah diajarkan dalam periode satu semester, dua semester atau beberapa tahun pelajaran.

Sementara itu taraf atau tingkatan keberhasilan siswa menurut Purwanto dapat diukur dengan skala sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit*

- 1) “Istimewa/maksimal, yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.”
- 2) “Baik sekali/optimal, yaitu apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.”
- 3) “Baik/minimal, yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% dapat dikuasai siswa.”
- 4) “Kurang, yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.”<sup>32</sup>

Dalam pendidikan di Indonesia diukur dalam rentang baik sekali atau optimal yaitu dalam kisaran angka atau nilai 76 hingga 99 dari skala 100.

Menurut Ngalim, “jenis penilaian hasil belajar yaitu penilaian formatif dan penialain sumatif.” Hal ini dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) “Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penialain tersebut digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau setelah dilaksanakan.”
- 2) “Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.”<sup>33</sup>

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penilaian formatif dan penilaian sumatif. Yaitu bahwa penilaian formatif akan digunakan untuk memperbaiki suatu proses belajar yang ada sedangkan penilaian sumatif akan digunakan agar mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa tersebut.

Selain itu terdapat perbedaan sesuai karakteristik antara formatif dan sumatif yang disajikan dalam bentuk tabel oleh Basuki sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Purwanto, *Op. Cit*, p. 67

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT. RosdaKarya, 2010) Hal. 26.

**Tabel II.1**  
**Asesmen Hasil Belajar**

Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Kuis, tes berbagai bentuk (esai dan objektif) dalam ulangan harian.	Ujian Akhir Semester, ujian nasional.
Catatan anekdot/catatan harian	Ujian penghabisan
Tes Diagnosik	Ujian Nasional
Laporan Laboratorium	Laporan proyek dalam 1 tahun
Bersifat Informal	Lebih bersifat formal
Sumber penilaian variatif	Sumber penilaian terbatas

Lebih jelasnya Basuki menyampaikan bahwa:

“penilaian (asesmen) hasil belajar terdiri dari penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian guru terhadap siswa yang memandu belajar mengajar sehari-hari atau penilaian yang sedang berlangsung selama pembelajaran, yang meninjau dan mengamati proses pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru untuk membuat kesimpulan mengenai sejauh mana siswa telah menguasai sasaran pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku.<sup>34</sup>”

Contoh asesmen formatif ialah dalam bentuk kuis yang bersifat informal dan penilaiannya berdasar atas sumber yang bervariasi. Kemudian contoh asesmen sumatif ialah dalam bentuk ujian akhir semester dan ujian nasional yang mampu merepresentasikan proses belajar mengajar tahunan dan bersifat normal serta sumber penilaian yang terbatas.

---

<sup>34</sup>Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Penilaian*, (PT. Remaja RosdaKarya,2014) Hal.160-162

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan cara tes dan nontes. Sedangkan tes hasil belajar itu sendiri terdiri atas tes formatif dan tes submatif. Dalam penelitian ini dipakai tes hasil belajar berdasar atas hasil ulangan akhir semester.

## **2. Sikap**

### **a. Definisi Sikap**

Sikap tidak muncul seketika saat individu lahir. Sikap didefinisikan melalui berbagai pendekatan dan akan menghasilkan makna yang berbeda dari masing-masing sudut pandang. Harlen dalam Djaali mengemukakan bahwa, “sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi objek atau situasi tertentu.”<sup>35</sup> Sikap seseorang menunjukkan tindakan seseorang akibat kecenderungan terhadap suatu objek atau situasi yang ia temui.

Trow dalam Djaali mendefinisikan sikap yaitu, “sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.”<sup>36</sup> Apabila individu mengalami suatu situasi kemudian menunjukkan beberapa tindakan atas situasi tersebut maka ini yang dinamakan sikap.

Djaali mengatakan bahwa, “sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata

---

<sup>35</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 114*

<sup>36</sup> *Ibid.*

(*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup.”<sup>37</sup> Sama seperti pendapat sebelumnya bahwa objek atau situasi tertentu yang ditemui seseorang kemudian dari objek atau situasi tersebut muncul suatu kecenderungan bertindak atas objek tersebut maka inilah yang dinamakan sikap.

Dalam hal ini Mar’at mengemukakan bahwa, “sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek ini di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut. Misalnya seseorang akan memiliki sikap untuk kecenderungan lari jika dikejar anjing.”<sup>38</sup> Sikap diperoleh atas dasar reaksi atas suatu objek dan kecenderungannya.

Menurut Slameto, “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.”<sup>39</sup> Reaksi pada situasi yang timbul membuat individu menentukan sikap atas situasi tersebut.

Sikap seseorang terhadap sesuatu bisa terdapat perbedaan. Dalam hal ini seperti yang disampaikan Slameto bahwa, “sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif.”<sup>40</sup> Jadi sikap ada dua macam yaitu sikap bersifat positif dan sikap bersifat negatif atas suatu objek. Seseorang yang mempunyai sikap positif apabila terdapat manfaat atau nilai atas objek yang ia temui dan apabila objek tersebut tidak bernilai maka orang akan bersikap negatif.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Mar’at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), p. 12

<sup>39</sup> Slameto, *Op. Cit.*, p. 188

<sup>40</sup> *Ibid.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu respon atau reaksi terhadap sesuatu objek atau situasi yang manusia temui, apabila objek atau situasi tersebut bernilai baginya maka ia akan menampilkan kecenderungan bertindak yang positif dan sebaliknya apabila objek tersebut tidak ia rasakan manfaat dan nilainya orang tersebut berkecenderungan bertindak negatif.

## b. Komponen Sikap

Komponen sikap yang dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut:

“Pada umumnya rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk berespon terhadap suatu situasi. Triandis (1971) mendefinisikannya sebagai berikut:”

*“an attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of actions to a particular class of social situations.”*

“Rumusan diatas menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen tingkah laku.”<sup>41</sup>

Timbulnya sikap sebagai respon atas suatu situasi yang menciptakan suatu tindakan. Sikap itu sendiri terbagi dalam tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan tingkah laku.

Selain itu Homstein menyatakan bahwa,

*“attitudes have often been the focus of change strategies. Traditionally, attitudes have been viewed as having three elements – an affective or feeling core, a cognitive or belief element, and a conative implication.”*<sup>42</sup>

Secara tradisional sikap dapat dilihat dalam tiga elemen yaitu afektif atau inti perasaan, kognitif atau elemen kepercayaan dan maksud konatif.

Menurut Mar’at sikap memiliki 3 komponen yaitu:

- 1) “Komponen kognisi, yang berhubungan kepercayaan, ide dan konsep”

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Harvey A. Hornstein, *Social Intervention: A Behavioral Science Approach* (London: Free Press A Division of Macmian Publishing Co., Inc, 1971) p. 19

- 2) “Komponen afeksi, yang menyangkut kehidupan emosional seseorang”
- 3) “Komponen konasi yang merupakan kecenderungan untuk bertindak laku.”<sup>43</sup>

Komponen kognisi, komponen afeksi dan komponen konasi merupakan tiga komponen menurut Mar’at. Komponen kognisi berkaitan dengan ide atau gagasan atas objek tersebut, komponen afeksi berkaitan dengan emosional individu dan konasi adalah kecenderungan bertindak laku.

Stephen P. Robbins menyampaikan pendapatnya sebagai berikut

*“Attitudes are evaluative statements – either favorable or unfavorable – concerning objects, people or events. They reflect how one feels about something. When I say “I like my job,” I am expressing my attitude about work. Attitudes are not the same as values, but the two are interrelated. You can see this by looking at the three components of an attitude: cognition, affect and behavior.”*<sup>44</sup>

Yang berarti bahwa sikap adalah pernyataan evaluasi baik disukai atau tidak disukai terhadap obyek, orang atau kejadian. Sikap dapat dilihat berdasar tiga komponen sikap: kognisi, afeksi dan tingkah laku.

Myers mengungkapkan bahwa pengertian sikap yakni *“A predisposition towards some object; includes one’s beliefs, feelings, and behavior tendencies concerning the object”*. Yang mempunyai artinya bahwa sebuah kecenderungan terhadap beberapa objek, termasuk keyakinan seseorang, perasaan dan kecenderungan perilaku mengenai objek. “Dari batasan pengertian tersebut diatas, sikap mengandung komponen kognitif (*beliefs*),

---

<sup>43</sup> Mar’at, *Op. Cit*, p.13

<sup>44</sup> Robbins, P. Stephen, *Organizational Behavior: Concepts, Controversie, Applications* (Prentice Hall, 1996) p. 180

komponen afektif (*feelings*) dan komponen konatif (*behavior tendencies*).”<sup>45</sup> Kognitif berupa keyakinan atau kepercayaan, afektif menyangkut emosional seseorang atau perasaannya dan konatif mengenai tingkah laku seseorang pada suatu objek.

Icek Ajzen mengemukakan bahwa sikap bisa diduga melalui respon-respon sebagai berikut:

*Responses used to infer attitudes:*

- 1) *Cognition*
  - a. *“Verbal response mode: expression of beliefs about attitude object”*
  - b. *“Non verbal responses: perceptual reactions to attitude object”*
- 2) *Affect*
  - a. *“Verbal: expressions of feeling toward attitude object”*
  - b. *“Nonverbal: psychological reactions to attitude object”*
- 3) *Conation*
  - a. *“Verbal: expressions of behavioral intentions”*
  - b. *“Nonverbal: overt behaviors with respect to attitude object.”*<sup>46</sup>

Yang artinya bahwa respon yang digunakan untuk mengukur sikap ada tiga yaitu: (1) kognitif, (2) afektif dan (3) konatif yang memiliki masing-masing dua pengukuran yaitu verbal dan non verbal. Hal itu adalah (1) ekspresi kepercayaan terhadap objek dan reaksi perseptual terhadap objek, (2) ekspresi perasaan terhadap objek dan reaksi psikologi terhadap objek serta (3) niat berperilaku dan perilaku terhadap objek.

---

<sup>45</sup> Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi, 2003), p. 110

<sup>46</sup> Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior* (New York: Open University Press, 2005), p. 4

Bahwa terdapat dua kelompok utama yaitu verbal dan non verbal untuk mengkategorikan secara umum atas respon yang ditunjukkan oleh sikap dengan elemen kognitif, afektif dan konatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap pada mata pelajaran dapat diukur dalam tiga indikator yaitu: kognitif, afektif dan konatif yang masing-masing terdiri dari dua sub indikator. Sub indikator kognitif ialah ekspresi kepercayaan terhadap mata pelajaran *spreadsheet* dan reaksi perseptual terhadap mata pelajaran *spreadsheet*. Sub indikator afektif ialah ekspresi perasaan terhadap mata pelajaran *spreadsheet* dan reaksi psikologi terhadap mata pelajaran *spreadsheet*. Dan sub indikator konatif adalah niat berperilaku dan perilaku terhadap mata pelajaran *spreadsheet*.

### c. Pengukuran Sikap

Penjelasan mengenai sikap tergantung dari minat pengarangnya dan dari sudut pandang apa. Begitu pula bagaimana cara mengukur sikap terdapat banyak ahli yang mengukur sikap dengan beragam cara. Teori Edwards yang berisi metoda untuk mengkontruksikan skala sikap adalah bermanfaat bagi psikologi maupun disiplin ilmu lainnya yang banyak hubungannya dengan masalah sikap ini, antara lain:

#### 1. Metode wawancara langsung

“Untuk mengetahui bagaimana perasaan seseorang terhadap obyek psikologik yang dipilihnya maka prosedur yang termudah adalah dengan menanyakan secara langsung pada orang tersebut. Prosdur inilah yang disebut sebagai “Method of Direct Quesioning”. Kelemahan metode ini ialah apabila individu tidak bersedia menyatakan pendapatnya/sikapnya,

maka jawaban yang didapat lebih banyak ragu-ragu sehingga metoda ini kurang menguntungkan.”

2. Observasi langsung  
“Pendekatan lainnya yang diajukan Edwards adalah dengan mengobservasi secara langsung tingkah laku individu terhadap obyek psikologik. Pendekatan ini terbatas penggunaannya karena tergantung dari berapa banyak individu yang diobservasi.”
3. Pernyataan sikap  
“Seperti dalam tes psikologi, butir-butir yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan setelah dipilih dan diedit sesuai dengan kriteria normatif dievaluasi hasilnya merupakan ukuran yang berlaku dan pembuktin yang tepat. Demikian juga dengan pengukuran sikap yang hasilnya dapat dipercaya dan cepat prosesnya baik itu untuk kelompok individu yang besar maupun yang kecil, diperlukan suatu skala.”<sup>47</sup>

Jadi sikap dapat diukur melalui banyak cara, diantaranya adalah dengan metode wawancara langsung yang merupakan cara termudah, metode observasi langsung dengan cara observasi langsung tingkah laku individu yang akan diukur sikapnya dan kemudian dengan pernyataan sikap yang menjawab pertanyaan melalui skala yang merupakan pengukuran sikap dengan hasil yang dapat dipercaya.

### 3. Konsep Diri

#### a. Definisi Konsep Diri

Didefinisikan oleh Desmita bahwa, “konsep diri sebagai gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.”<sup>48</sup> Mendukung unsur konsep diri yang

---

<sup>47</sup> Mar’at, Op. Cit, p. 148-149

<sup>48</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), p.103-104

diusung adalah mengenai keyakinan diri, terdapat pendapat lain yang mendukung gagasan tersebut. Diantaranya adalah Pemily yang menyampaikan bahwa, “konsep diri adalah sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.”<sup>49</sup>

Dapat kita ketahui bahwa konsep diri seseorang ialah mengenai dirinya sendiri baik perihal persepsi, keyakinan ataupun gambaran dirinya. Adapula pendapat yang semakin memperkuat kesimpulan diatas yang disampaikan oleh Burns yaitu, “konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri”.<sup>50</sup> Konsep diri menggambarkan bagaimana seseorang mengenai dirinya sendiri.

Sementara itu William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai berikut, “*those physical, social and psychology perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Artinya, pandangan dan perasaan tentang diri sendiri (persepsi diri). Persepsi diri tersebut dapat berupa fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain.<sup>51</sup> Konsep diri didapat dari hasil pengalaman berinteraksi dengan orang lain lalu individu tersebut akan mendapat persepsi mengenai dirinya sendiri dalam hal fisik, sosial dan psikologis.

---

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> *Ibid*

<sup>51</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), p. 98

Lain halnya menurut Muntholi'ah, "konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri."<sup>52</sup> Dalam hal ini apabila seseorang mempunyai konsep diri maka ia mempunyai penilaian dan gambaran pada dirinya sendiri dan kemudian berusaha untuk menyempurnakan hal itu untuk mempertahankan dirinya.

Mengambil kata kunci gambaran atau pandangan terhadap diri sendiri, Djaali mengartikan "konsep diri adalah pandangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu yang bersangkutan."<sup>53</sup> Menurut Djaali, konsep diri seseorang bukanlah sesuai dengan yang bagaimana individu ideal yang ia sukai akan tetapi berupa gambaran dirinya pada saat ini.

Selain itu Hendra Surya menyampaikan bahwa, "konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri melihat kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri."<sup>54</sup> Hendra Surya menyatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran kompleks atas dirinya mengenai perasaan, penampilan dll.

---

<sup>52</sup> Muntholiah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi Pai*, (Semarang: Gunungjati, 2002), p. 27

<sup>53</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Yayasan Al Qalam, 2002), p. 27

<sup>54</sup> Surya, Hendra, *Percaya Diri itu Penting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), p. 3

Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan Anant Pai, “bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.”<sup>55</sup> Pandangan atas dirinya sendiri meliputi perasaan, pikiran dan perilakunya akan berpengaruh pada orang di sekitarnya.

Konsep diri tidak diwariskan secara lahir kepada individu tersebut melainkan dipengaruhi oleh lingkungan. Djaali menyampaikan bahwa:

“Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari ayah-ibu-kakak dan adik ataupun orang lain di lingkup kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri.”<sup>56</sup>

Faktor pertama yang mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang adalah lingkungan keluarganya. Apabila individu didukung dengan lingkungan yang baik maka konsep dirinya akan tumbuh dengan baik atau positif.

Jadi kita dapat menyadari siapa diri kita dan dapat melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Dalam hal ini gambaran atas dirinya sendiri dan keyakinan terhadap dirinya sendiri merupakan dua kunci utama dalam pengertian konsep diri. Dari uraian beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang terhadap

---

<sup>55</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 129

<sup>56</sup> Djaali, *Ibid.*, p. 130

dirinya sendiri yang meliputi keyakinan akan diri sendiri, sikap, perasaan, tingkah laku dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang terbentuk dari pengalaman dan melalui interaksi dengan orang lain.

## **b. Dimensi Konsep Diri**

Karena konsep diri terbentuk dari hasil pengalaman seseorang tersebut maka konsep diri bukanlah suatu sifat bawaan dari lahir yang tidak dapat dipengaruhi oleh hal lain. Konsep diri akan terbentuk seiringan dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang individu tersebut.

Fitss membagi aspek-aspek konsep diri individu menjadi dua dimensi besar yaitu:

- 1) Dimensi internal
  - a) Diri identitas
  - b) Diri perilaku
  - c) Diri penilai
- 2) Dimensi eksternal
  - a) Konsep diri fisik
 

“Yaitu cara seseorang dalam memandang dirinya dari sudut pandang fisik, kesehatan, penampilan luar dan gerak motoriknya.”
  - b) Konsep diri pribadi
 

“Yaitu cara seseorang dalam menilai kemampuan yang ada pada dirinya dan menggambarkan identitas dirinya.”
  - c) Konsep diri sosial
 

“Yaitu persepsi, pikiran, perasaan dan evaluasi seseorang terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri, berkaitan dengan kapasitasnya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya, perasaan mampundan berharga dalam lingkup interaksi sosialnya.”
  - d) Konsep diri moral etik
 

“Berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan serta penilaian seseorang terhadap moralitas dirinya terkait dengan relasi personalnya dengan Tuhan, dan segala hal yang bersifat normatif, baik nilai maupun prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang.”
  - e) Konsep diri keluarga

“Berkaitan dengan persepsi, perasaan, pikiran dan penilaian seseorang terhadap keluarganya sendiri, dan keberadaan dirinya sendiri sebagai bagian integral dari sebuah keluarga.”

f) Konsep diri akademik

“Berkaitan dengan persepsi, pikiran dan perasaan dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya.”<sup>57</sup>

Konsep diri ialah persepsi dan keyakinan diri sendiri terhadap apa yang ada dalam diri dan diluar diri individu tersebut. Apabila konsep diri yang dimiliki seseorang itu bernilai positif maka akan berdampak baik pada individu tersebut.

Lain halnya dengan Hurlock yang menyampaikan bahwa konsep diri sebagai bagian atas gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya, “konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi.”<sup>58</sup> Dalam hal ini dijelaskan bahwa konsep diri merupakan gabungan keyakinan seorang individu tentang dirinya sendiri yang mencakup fisik, sosial, psikologis dan emosional.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Berzonsky bahwa aspek-aspek konsep diri terdiri dari:

- 1) “Aspek fisik, yang meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya dan sebagainya.”
- 2) “Aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.”
- 3) “Aspek sosial, meliputi bagaimana peran sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilainnya terhadap kinerjanya.”
- 4) “Aspek moral, meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberikan arti dan arah bagi kehidupan sesungguhnya.”<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Jiwa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), p. 71-75

<sup>58</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1978), p. 58

<sup>59</sup> Saam, Zulfan, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), p. 90

Konsep diri bermula dari penilaian seorang individu terhadap semua yang ia miliki seperti kondisi tubuh, pakaian dan sebagainya kemudian persepsi atau keyakinan yang ia miliki serta sikapnya. Konsep diri tersebut lalu membuat ia memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakatnya dan mampu memberikan arah kehidupan bagi seseorang individu tersebut.

Senada dengan pendapat diatas William D. Brooks menyebut konsep diri sebagai, “persepsi-persepsi fisik, sosial dan psikologis atas diri kita sendiri yang bersumber dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.”<sup>60</sup> Konsep diri didapat oleh seseorang dari pengalaman dan interaksi yang seseorang peroleh saat bermasyarakat dengan orang lain yang melahirkan pandangan-pandangan dirinya sendiri yang mencakup psikologis, fisik dan sosial.

Berdasar atas teori tersebut Abdul Muhith menguraikan konsep diri sebagai berikut:

- 1) Persepsi fisik  
“Persepsi fisik yang berkaitan dengan bagaimana kita mempersepsi diri kita secara fisik. Apakah kita ini termasuk orang yang tampan/cantik, biasa-biasa saja atau jelek? Apakah badan kita terlihat gagah atau tidak menarik?”
- 2) Persepsi sosial  
“Persepsi sosial yang berkaitan dengan bagaimana pandangan orang lain tentang diri kita. Apakah kita ini termasuk orang yang mudah bergaul, cenderung menyendiri, disukai orang lain atau orang yang ingin menang sendiri?”
- 3) Persepsi psikologis  
“Persepsi psikologis yang berkaitan dengan apa yang ada pada “dalam” diri kita. Apakah saya ini orang yang keras pendirian atau keras kepala? Apakah saya termasuk orang yang berbahagia? Karena apa saya bahagia?”
- 4) Pengalaman

---

<sup>60</sup> Abdul Muhith, *Op. Cit*, p. 66

“Pengalaman yang berkaitan dengan sejarah hidup kita. Sejak mulai kita dilahirkan hingga usia saat ini tentu mengalami berbagai hal yang berpengaruh pada diri kita. Misalnya, kita menjadi keras kepala karena sering diperlakukan sebagai anak yang berada pada pihak yang kalah.”

5) Interaksi dengan orang lain

“Yang berkaitan bagaimana lingkungan pergaulan kita akhirnya membentuk persepsi kita atas diri sendiri.”<sup>61</sup>

Pada pendapat ini lebih dijelaskan secara lengkap mengenai elemen pandangan seseorang mengenai konsep dirinya yaitu berdasar atas persepsi fisik, sosial, psikologis, pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Dari uraian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri seseorang dapat diukur melalui tiga hal yakni: aspek fisik, sosial dan psikis atau psikologi. Aspek fisik berkaitan dengan penilaian individu terhadap tubuhnya, penilaian individu terhadap pakaian yang dimiliki dan penilaian individu terhadap benda yang dimiliki. Sedangkan aspek sosial mengenai peran sosial yang dimiliki oleh individu. Aspek psikologi menyangkut pikiran yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri, perasaan yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.

### c. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Burns mengemukakan bahwa “seseorang yang merasa dirinya termasuk orang yang memiliki konsep diri positif berarti dia memiliki konsep diri yang sehat, mempunyai harga diri, orang yang

---

<sup>61</sup> Abdul Muhith, *Op. cit*, p. 66-67

berkompetensi, dirinya cukup memadai dan dirinya cukup mempunyai rasa percaya diri.<sup>62</sup>

William D. Brooks menjelaskan bahwa terdapat “ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif yaitu:”

- 1) “Yakin akan kemampuan mengatasi masalah”
- 2) “Ia merasa setara dengan orang lain”
- 3) “Ia menerima tanpa rasa malu”
- 4) “Ia menyadari bahwa setiap orang yang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak dapat beluruhnya disetujui masyarakat”
- 5) “Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan kepribadian yang tidak disenaginya dan berusaha mengubahnya.”<sup>63</sup>

Dengan memiliki konsep diri positif individu akan terlihat jauh optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Individu dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Sementara itu, mereka yang memiliki konsep diri negatif adalah orang yang tidak dapat melihat dirinya secara utuh dan bijak, hanya sedikit tahu tentang ciri-ciri dirinya dan tidak wajar/objektif terhadap dirinya sendiri dan mereka kurang bisa menerima dirinya secara apa adanya sehingga kecewa terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya.

---

<sup>62</sup> Muntholi'ah, *Op. Cit*, p. 144

<sup>63</sup> Muntholi'ah, *Op. Cit*, p. 145

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS oleh Nur Izma Rachmiati (Jurnal Pendidikan Dasar dengan Vol 7 (2) Desember 2016 ISSN 2086-7433)

Teori konsep diri yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teori milik Fatemeh Mirzae yang mengatakan bahwa konsep diri dapat dijelaskan sebagai imajinasi seseorang mengenai kemampuan mereka. Orang yang mempunyai konsep diri positif hidup dengan kesuksesan dan sebaliknya bahwa konsep diri negatif membangun rasa rendah diri, tidak tolong menolong, tidak bertujuan hidup dan penuh kebingungan. Kemudian teori dari Felker menjelaskan peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang salah satu diantaranya adalah konsep diri sebagai penentu pengharapan individu.

2. Hubungan antara Konsep Diri Siswa dengan Hasil Belajar Siswa oleh Irfan Prima Aldi (Jurnal Bimbingan dan Konseling dengan Vol 3 No. 4 (2014))

Teori yang dikembangkan mengenai konsep diri adalah Moss dan Kagen mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginan berprestasi. Kemudian teori selanjutnya menurut Hurlock dalam Ghufron dan Rini mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Teori lainnya yang dikembangkan adalah teori milik Rakhmat bahwa konsep diri berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa, yaitu

siswa akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Rakhmat (2005:104) bahwa konsep diri berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa, yaitu siswa akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.

3. Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa kelas II SMA Unggulan di Kota Amlapura oleh I Wayan Dwija (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDHKSA dengan ISSN 0215-8250)

Teori yang dikembangkan mengenai konsep diri ialah teori dari Anggrilli dan Helfat (menyatakan konsep diri sebagai pandangan internal yang dimiliki setiap orang tentang dirinya termasuk penilaian yang bersifat pribadi mengenai berbagai karakteristiknya. Selanjutnya, dalam penelitian ini dikembangkan pula teori Johnson dan Madinnus yakni konsep diri adalah sebagai sikap individu terhadap fisik dan tingkah akunya. Kemudian, teori lain yang idkembangkan ialah milik Secord dan Backman menguraikan bahwa konsep diri adalah suatu rangkaian pemikiran dan perasaan terhadap diri sendiri yang meliputi: tubuh, penampilan, dan perilaku. Di sisi lain, terdapat teori konsep diri milik yang dikembangkan, yakni konsep diri adalah pandangan atau evaluasi seseorang mengenai dirinya.

4. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa oleh Syamsu Rijal (Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No. 2 Desember 2015 ISSN 2338-6630)

Teori sikap dalam penelitian ini yang dikembangkan ialah teori Purwanto yang mengatakan bahwa sikap senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

5. Hubungan antara Persepsi, Minat dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn oleh Aina Mulyana (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19 Nomor 2, Juni 2013)

Teori sikap siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah teori Secord dan Backman bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

6. Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Kimia oleh Novrita Mulya Rosa (Jurnal Formatif 2(3): 218-226 ISSN: 2088-351X)

Teori sikap yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah menurut Krech yakni sikap merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen kognitif, perasaan dan kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan konsep diri dikembangkan dari Leonetti bahwa konsep diri dibagi dalam dua bagian

yaitu percaya diri dan harga diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sikap pada mata pelajaran ialah 6,288 sedangkan  $t_{hitung}$  konsep diri ialah 5,397. Kemudian besar pengaruh kontribusi simultan antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar ialah sebesar 7,1%.

7. Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika, dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika oleh Leonard dan Supardi U.S. (Jurnal Cakrawala Pendidikan dengan Vol. XXIX (3) November 2010)

Teori sikap yang dikembangkan ialah teori Gibson yakni berhubungan dengan kesiagaan mental seperti rumusan yang menyatakan bahwa sikap adalah kesiapsiagaan mental yang diorganisasi lewat pengalaman, yang mempunyai pengaruh tertentu kepada tanggapan seseorang terhadap orang, objek dan situasi yang berhubungan dengannya. Selain itu dikembangkan pula teori dari Robbins bahwa sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluatif baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu.

Selanjutnya teori konsep diri yang dikembangkan dalam penelitian ini milik Elizabeth Hurlock, konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya”. Lebih lanjut lagi dikembangkan teori konsep diri Burn yang mengatakan bahwa konsep diri adalah “gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, orang-orang berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan”. Dan teori yang dikembangkan

lainnya ialah milik Anita Taylor mendefinisikan konsep diri sebagai semua yang kamu pikirkan dan rasakan tentang dirimu, memasuki secara kompleks terhadap kepercayaan dan sikap yang terbentuk pada dirimu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien pengaruh sikap pada mata pelajaran terhadap hasil belajar ialah 0,07 sedangkan koefisien pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ialah 0,074.

## 8. Kerangka Teoretik

Pada hakikatnya, perbedaan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah sikap siswa pada mata pelajaran tersebut. Antar siswa satu dengan yang lain dalam menyikapi mata pelajaran berbeda dan kemudian akan memberikan dampak pada perbedaan hasil belajar yang diperolehnya. Dalam hal ini Gagne menyebutkan bahwa *the domains of learning* ada lima yaitu:

1. Ketrampilan motoris
2. Informasi verbal
3. Kemampuan intelektual
4. Strategi kognitif
5. Sikap

“Kemampuan ini tak dapat dipengaruhi dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar; tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 14-15

Menurut domain belajar Gagne, apabila siswa tidak mempunyai sikap dalam belajar maka hasil belajarnya tidak akan berhasil dengan baik. Sikap siswa yang positif pada mata pelajaran tertentu akan mendukung perolehan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam hal yang sama Djaali menyatakan bahwa, “sikap terhadap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak, suka atau tidak suka terhadap objeknya. Sikap seperti itu berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.”<sup>65</sup>

Apabila dalam belajar suatu mata pelajaran, siswa menyukai belajar mata pelajaran tersebut maka ia akan belajar mata pelajaran tersebut dengan perasaan suka, hal ini akan berdampak pada kelancaran proses belajar dan membuat hasil belajarnya lebih baik. Namun apabila siswa tidak setuju terhadap mata pelajaran tersebut maka ia akan enggan belajar yang mengakibatkan proses belajar tidak lancar dan tentunya hasil belajarnya akan kurang memuaskan.

Muhibbin Syah menyampaikan bahwa, “sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.”<sup>66</sup> Sikap negatif yang ditunjukkan siswa terhadap mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar kemudian hasil belajar dan prestasinya akan kurang memuaskan.

---

<sup>65</sup> Djaali, *Op. Cit*, p. 116

<sup>66</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), p. 146-147

Pada mata pelajaran tertentu tak sedikit siswa yang tidak menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajaran yang tidak mereka minati atau sukai. Slameto menyatakan bahwa “faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap.”<sup>67</sup> Sikap siswa pada mata pelajaran dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu sikap positif dan sikap negatif. Siswa dengan sikap positif pada suatu mata pelajaran akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang bersikap negatif. Hal tersebut dikarenakan siswa yang mempunyai sikap negatif pada mata pelajaran tidak menikmati proses belajarnya sehingga hasil yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Chopra mengemukakan terdapat hubungan penting antara sikap siswa dengan prestasi belajar, bahwa “*attitude has been found to be one of the important correlates of achievement mathematics*”<sup>68</sup> Prestasi belajar siswa diperoleh apabila dalam diri siswa terdapat sikap pada mata pelajaran tersebut.

Selain sikap siswa pada mata pelajaran terdapat faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu konsep diri. Apabila dalam diri siswa tersebut terdapat konsep diri positif maka akan membantu ia dalam keberhasilan belajar begitu pula sebaliknya apabila siswa tersebut mempunyai konsep diri negatif dalam dirinya maka akan memperendah hasil belajarnya.

---

<sup>67</sup> Slameto, *Op. Cit.*, p. 188

<sup>68</sup> Yasoda, *Problems in Teaching and Learning Mathematics* (New Delhi:Discovery Publishing House Pvt.Ltd, 2009), p.44

Pendapat ini disampaikan oleh Muntholi'ah bahwa, “siswa yang memiliki konsep diri positif menyadari kewajiban dan kebutuhannya untuk belajar dan mengembangkan potensi diri untuk mencapai hasil belajar yang baik.”<sup>69</sup> Apabila siswa menyadari kebutuhan dan kewajibannya untuk belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik daripada siswa dengan konsep diri negatif yang tidak mempunyai kesadaran belajar.

Sama halnya Djaali mengemukakan bahwa, “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi, sikap, kebiasaan belajar dan konsep diri.”<sup>70</sup> Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk dari segi psikologi yaitu konsep diri siswa itu sendiri. Konsep diri siswa yang baik akan menunjang keberhasilan siswa tersebut dalam belajar. Namun apabila yang ada dalam dirinya adalah konsep diri negatif maka belajarnya tidak optimal kemudian ia akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal juga.

Dikemukakan bahwa “konsep diri mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Dan prestasi belajar siswa dapat diramalkan dengan melihat konsep diri siswa.”<sup>71</sup> Senada dengan pendapat tersebut menurut Adi W. Gunawan, “selanjutnya level konsep diri akan mempengaruhi pencapaian prestasi. Dan pada akhirnya, konsep diri dan prestasi akademik akan saling mempengaruhi.”<sup>72</sup> Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara konsep diri siswa dengan pencapaian prestasi

---

<sup>69</sup> Muntholian, *Op. Cit*, p. 28

<sup>70</sup> Djaali, *Op. Cit*, p. 101

<sup>71</sup> Clara R. Pudjjogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan* (Jakarta: Arcan, 1988), p. 60

<sup>72</sup> Adi W. Gunawan, *Apakah IQ Anak Bisa Ditingkatkan?* (Jakarta:GPU, 2005), p. 1

akademiknya. Jadi, konsep diri siswa akan memberikan kontribusi positif pada pencapaian dan kenaikan prestasi akademik siswa tersebut.

Djaali menyampaikan pendapatnya bahwa, “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi, sikap, kebiasaan belajar dan konsep diri.” Terdapat faktor lain yang menyebabkan perbedaan perolehan hasil belajar siswa. Sikap pada mata pelajaran dan konsep diri siswa tersebut akan memberikan kontribusi yang saling mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Sejalan dengan teori diatas Roijhkaers menyatakan hal serupa sebagai berikut:

“Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, secara garis besar terbagi atas dua jenis, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam disebut faktor internal, yang meliputi: segi fisik seperti: alat indra dan kesehatan jasmani. Faktor psikologis mencakup: inteligensi, bakat, minat, emosi, sikap, perhatian, kesiapan, kematangan, tanggapan, konsep diri, dan motivasi. Faktor lingkungan (eksternal), meliputi (1) keluarga, yang terinci atas: pola asuh orang tua, perhatian orang tua, keutuhan, pendidikan orang tua, status ekonomi; (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat, dan (4) lingkungan alam”<sup>73</sup>

Berdasar teori tersebut diketahui bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap siswa dan konsep diri. Secara lengkapnya sikap dan konsep diri masuk ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

---

<sup>73</sup> Rooijakhers. 1989. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: CV. Rajawali. p. 23

Adanya perbedaan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi dari segi psikologi siswa tersebut antara lain ialah sikap pada mata pelajaran dan konsep diri. Karena kemampuan siswa dalam menyikapi suatu mata pelajaran bisa berupa sikap positif atau negatif, suka atau tidak, setuju atau tidak terhadap suatu mata pelajaran serta persepsi siswa atas dirinya atau konsep dirinya apakah positif atau negatif ialah tidak sama antar satu siswa dengan yang lain, itulah yang menyebabkan variasi hasil belajar siswa. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah sikap siswa pada mata pelajaran dan konsep diri.

## **9. Perumusan Hipotesis**

Berdasar atas deskripsi konseptual, hasil penelitian yang relevan dan kerangka teoretik yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar siswa
2. Terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar siswa
3. Terdapat pengaruh antara sikap siswa pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan data dan fakta untuk mengetahui pengaruh sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran *spreadsheet* pada siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta tahun ajaran 2016/2017.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 22 Jakarta yang beralamat di Jalan Condet Raya, Kel. Gedong, kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasar *survey* awal, siswa disekolah memiliki sikap pada mata pelajaran yang kurang baik dan konsep diri positif yang masih rendah. Hal tersebut berdasarkan pengamatan langsung pada saat peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dari bulan Agustus hingga Desember 2016. Kemudian penelitian ini berlangsung dari bulan Mei hingga Juli 2017 dikarenakan pada waktu tersebut ialah masa-masa ujian akhir semester genap yang merupakan variabel terikat dalam penelitian.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. “Survey sampel menurut Arikunto adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data dilakukan pada sebagian populasi.”<sup>74</sup> “Pendekatan korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan. Tujuan penelitian korelasional untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang canggih sehingga menghasilkan upaya pencapaian keputusan secara tepat.”<sup>75</sup>

Penggunaan metode tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai untuk memperoleh data dengan cara kuesioner. “Suryana mengemukakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan yang tertulis ditujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat/rekam.”<sup>76</sup> Dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, maka peneliti kuantitatif dapat dikatakan hampir tidak mengenal lebih jauh responden yang memberikan data. Kuesioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup. “Menurut Riduwan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa

---

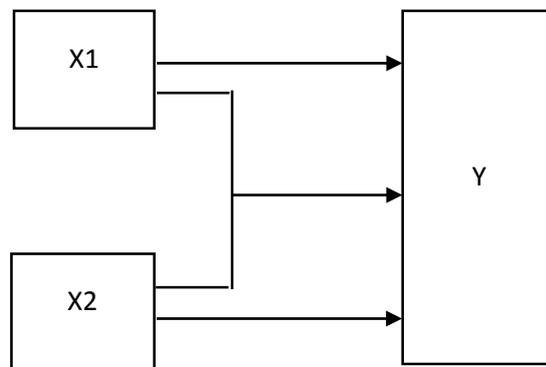
<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hal.236

<sup>62</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009) Hal. 37

<sup>76</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, ( Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), Hal. 175

sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik diri dengan memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklist ( $\surd$ ).<sup>77</sup>

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa, maka konstelasi pengaruh sikap siswa sebagai variabel  $X_1$  dan konsep diri sebagai  $X_2$  terhadap hasil belajar sebagai Y dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar III.1**

### **Konstelasi Pengaruh Antar Variabel**

Keterangan:

$X_1$  : Variabel Bebas (Sikap pada Mata Pelajaran)

$X_2$  : Variabel Bebas (Konsep Diri)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

→ : Arah Hubungan

<sup>77</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2006) Hal. 72

## D. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, “populasi adalah generalisasi terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”<sup>78</sup> Dapat diambil kesimpulan bahwa populasi yaitu keseluruhan atas obyek yang akan diambil datanya untuk diteliti yang memuat karakteristik yang ditetapkan peneliti dalam penelitian.

Pada penelitian ini populasi adalah seluruh siswa SMK N 22 Jakarta yang berjumlah 684 siswa. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta yang berjumlah 71 siswa. Kriteria dalam penentuan populasi terjangkau adalah siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran *spreadsheet* yang merupakan mata pelajaran produktif akuntansi ialah kelas X Akuntansi.

### 2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.<sup>79</sup> Dijelaskan apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka digunakanlah sampel. Peneliti menggunakan jenis pengambilan sampel yaitu *Proportional Random Sampling*, “teknik

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2011. Hal.80.

<sup>79</sup> *Ibid*, p. 81

ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”<sup>80</sup>

Jumlah sampel dilakukan dengan melihat pada tabel *Isaac-Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Maka diperoleh jumlah sampel dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 71 siswa ialah sebanyak 60 siswa. berikut adalah tabel pembagian sampel per kelas:

**Tabel III.1**  
**Pembagian Sampel per Kelas**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	X Akuntansi 1	35	$\frac{35}{71} \times 60 = 30$
2	X Akuntansi 2	36	$\frac{36}{71} \times 60 = 30$
	Total	71	60

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Suryana bahwa “data kuantitatif mengutamakan bahan keterangan berupa angka-angka yang dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel dan formula.”<sup>81</sup> Peneliti mengumpulkan data variabel bebas melalui kuesioner dengan mengajukan pernyataan kepada siswa. Sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar diperoleh dari dokumentasi.

<sup>80</sup> *Ibid*, p. 87

<sup>81</sup> Yaya Suryana, *Op. cit.* Hal 172

Penggunaan kuesioner atau angket berdasarkan skala *Likert*. “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”<sup>82</sup> “Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga ia memperoleh informasi tentang hal tersebut, kesimpulannya.”<sup>83</sup>

## 1. Hasil Belajar

### a) Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar baik berupa nilai atas suatu tes maupun adanya perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Hasil belajar memiliki tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### b) Definisi Operasional

Hasil belajar dapat diukur dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur menggunakan ranah kognitif mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Ranah kognitif atau pengetahuan yang digunakan oleh peneliti berupa nilai ulangan akhir semester genap mata pelajaran *spreadsheet* pada siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 22 Jakarta.

---

<sup>82</sup> Riduwan, *Op.cit* Hal. 87

<sup>83</sup> Yana Suyana, *Op cit* hal. 188.

## 2. Sikap pada Mata Pelajaran

### a) Definisi Konseptual

Sikap pada mata pelajaran adalah suatu respon atau reaksi terhadap mata pelajaran yang apabila hal itu bernilai baginya maka ia akan menampilkan kecenderungan bertindak yang positif dan sebaliknya apabila mata pelajaran tersebut tidak dirasakan manfaat dan nilainya maka individu tersebut berkecenderungan bertindak negatif.

Indikator yang mampu mengukur variabel sikap pada mata pelajaran adalah kognitif, afektif dan konatif. Indikator konatif memuat sub indikator ekspresi kepercayaan terhadap mata pelajaran *spreadsheet* dan reaksi perseptual terhadap mata pelajaran *spreadsheet*. Indikator afektif memuat sub indikator ungkapan perasaan terhadap mata pelajaran *spreadsheet* dan reaksi psikologi terhadap mata pelajaran *spreadsheet*. Dan indikator konatif terdiri dari sub indikator niat berperilaku dan perilaku terbuka terhadap mata pelajaran *spreadsheet*.

### b) Definisi Operasional

Indikator sikap pada mata pelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: kognitif, afektif dan konatif.

## c) Kisi-kisi Instrumen

**TABEL III.2****Kisi-kisi Instrumen Sikap pada Mata Pelajaran**

No.	INDIKA-TOR	SUB INDIKATOR	Uji Coba		Drop	Uji Final	
			+	-		+	-
1	Kognitif	Ekspresi kepercayaan terhadap obyek	1*,3*,5,6 ,7	2,4*	3	4,6,16	28
		Reaksi perseptual terhadap obyek	8,10,12*, 13	9,11	1	5,9,10,8	1,19
2	Afektif	Ungkapan perasaan terhadap obyek	14,16,18, 19,20	15,17	-	3,8,17,20,2 1	14,27
		Reaksi psikologi terhadap obyek	21,22,23 *	-	1	7,18	-
3	Konatif	Niat berperilaku	24*,26,2 7*,29,30	25,28	2	13,19	12,15,2 2
		Perilaku terbuka Sterhadap obyek	31,33,34, 36*,37*	32,35	2	2,26	23,24,2 5
Jumlah			27	10	9	17	11
			37			28	

Keterangan:

\*) Butir pernyataan drop

## d) Penilaian Instrumen Penelitian

“Pengukuran data variabel sikap pada mata pelajaran pada tiap jawaban dari butir pernyataan kuesioner berupa pemberian skor angka. Pemberian tersebut berdasarkan skala *Likert* bertujuan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Berikut skala *Likert*”:<sup>84</sup>

**Tabel III.3**  
**Pola Skor Alternatif Respon**  
**Model Summated Ratings (*Skala Likert*)**

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## e) Validitas dan Realibilitas Instrumen

## 1) Uji Validitas

“Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan.<sup>85</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisa data

<sup>84</sup> Riduwan, *Op.cit.* p. 87

<sup>85</sup> *Ibid.* p. 234

hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi.”

Rumus yang digunakan yaitu:<sup>86</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antar variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$  = jumlah perkalian X dan Y

$x^2$  = Kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y<sup>87</sup>

Perhitungan validitas menggunakan rumus diatas dengan program Microsoft Excel 2013. Pengambilan keputusan validitas jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , pada setiap butir pernyataan maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan sebaliknya drop atau tidak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel sikap pada mata pelajaran pada uji coba dengan 30 responden memiliki nilai r tabel 0,361 dengan 37 butir pernyataan, kemudian diperoleh 28 item dinyatakan valid sedangkan 9 item drop maka tidak digunakan dalam uji final. Dengan demikian item valid sebesar 75,68% dan

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.* p.327

<sup>87</sup> Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian.* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hal.97

item drop sebesar 24,32 %. Sehingga item yang digunakan uji final sebanyak 28 butir pernyataan.

## 2) Uji Reliabilitas

“Dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>88</sup> Sehingga instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat dipercaya.”

“Untuk mengujinya menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:”<sup>89</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan / pertanyaan/ soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan program Microsoft Excel 2013. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan peneliti pada variabel sikap pada mata pelajaran sebesar 0,8227 atau 82,27% dapat dinyatakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas

---

<sup>89</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hal 196

sangat tinggi. Dengan demikian data bersifat *reliable* atau dapat digunakan untuk pengukuran dari waktu ke waktu.

### 3. Konsep Diri

#### a) Definisi Konseptual

Konsep diri adalah gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi keyakinan akan diri sendiri, sikap, perasaan, tingkah laku dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang terbentuk dari pengalaman dan melalui interaksi dengan orang lain.

Indikator yang mampu mengukur konsep diri terdiri atas 3 indikator yaitu aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis. Indikator aspek fisik terdiri atas sub indikator penilaian individu terhadap tubuhnya sendiri, pakaian yang dimiliki dan benda-benda yang dimiliki. Kemudian aspek sosial memuat sub indikator peranan sosial yang dimiliki. Indikator aspek psikologis memuat sub indikator pikiran yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri, perasaan yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.

#### b) Definisi Operasional

Dimensi konsep diri terdiri atas tiga aspek yaitu aspek fisik, sosial dan psikologi.

## c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.4

## Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		+	-		+	-
Aspek Fisik	Penilaian individu terhadap tubuh	1*,2,3*,4,7*	5,6	3	1,3,17,3 4	-
	Penilaian individu terhadap pakaian	8,10, 11,13	9,12	-	2,7,10,1 2,8	8
	Penilaian individu terhadap benda miliknya	14,15,17,1 8	16	-	13,14,16	4
Aspek Sosial	Peran sosial yang dimainkan oleh individu	19,20,22,2 4,25	21*,23	1	5, 19, 21, 22, 23, 26	-
Aspek Psikologi	Pikiran yang dimiliki terhadap dirinya sendiri	26*,27,28, 30	29	1	25,27,29	20
	Perasaan yang dimiliki terhadap dirinya sendiri	31*,32,33, 34,35	-	1	9,24,31, 33	-
	Sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri	36,38,40	37,39	-	6,15,28	30,32
Jumlah		30	10	6	29	5
		40			34	

Keterangan:

\*) Butir pernyataan drop

## d) Penilaian Instrumen Penelitian

“Pengukuran data variabel konsep diri pada tiap jawaban dari butir pernyataan kuesioner berupa pemberian skor angka. Pemberian tersebut berdasarkan skala *Likert* bertujuan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Berikut skala *Likert*”:<sup>90</sup>

**Tabel III.5**  
**Pola Skor Alternatif Respon**  
**Model Summated Ratings (*Skala Likert*)**

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## e) Validitas dan Realibilitas Instrumen

## 3) Uji Validitas

“Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan.<sup>91</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisa data

<sup>90</sup> Riduwan, *Op.cit.* p. 87

<sup>91</sup> *Ibid.* p. 234

hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi.”

Rumus yang digunakan yaitu:<sup>92</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antar variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$  = jumlah perkalian X dan Y

$x^2$  = Kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y<sup>93</sup>

Perhitungan validitas menggunakan rumus diatas dengan program Microsoft Excel 2013. Pengambilan keputusan validitas jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , pada setiap butir pernyataan maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan sebaliknya drop atau tidak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel konsep diri pada uji coba dengan 30 responden memiliki nilai r tabel 0,361 dengan 40 butir pernyataan, kemudian diperoleh 34 item dinyatakan valid sedangkan 6 item drop maka tidak digunakan dalam uji final. Dengan demikian item valid sebesar 85% dan item drop sebesar 15

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.* p.327

%. Sehingga item yang digunakan uji final sebanyak 34 butir pernyataan.

#### 4) Uji Reliabilitas

“Dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>94</sup> Sehingga instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat dipercaya.”

“Untuk mengujinya menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:”<sup>95</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan / pertanyaan/ soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan program Microsoft Excel 2013. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan peneliti pada variabel konsep diri sebesar 0,9187 atau 91,87% dapat dinyatakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi.

<sup>94</sup> Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hal.97

<sup>95</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hal 196

Dengan demikian data bersifat *reliable* atau dapat digunakan untuk pengukuran dari waktu ke waktu.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Karena menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

“Persyaratan analisis data adalah sesuatu yang dikenakan sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik.”<sup>96</sup> Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan yaitu:

#### a. Uji Normalitas

“Uji normalitas dilakukan bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model Regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal.”<sup>97</sup> Jika data

---

<sup>96</sup> Misbahudin, Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hal.277

<sup>97</sup>Toni Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah Interpretasi Data*, (Yogyakarta:Cahaya Atma Pusaka, 2012) Hal.132

tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Sebaliknya data yang berdistribusi normal maka kesimpulan yang diambil menjadi valid. “Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:<sup>98</sup> Jika Signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi (*Asymp.sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.”

b. Uji Linieritas

“Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak.<sup>99</sup> Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan independen harus linier. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat output pada ANOVA Table. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:<sup>100</sup> Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier dan jika nilai signifikansi > 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.”

---

<sup>98</sup> Duwi Prayitno, *Op.cit Hal 58*

<sup>99</sup> *Ibid Hal 42*

<sup>100</sup> *Ibid Hal 46*

## 2. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih baik variabel bebas dengan variabel terikat atau variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis berganda, uji T, dan uji F.

### a. Uji Regresi Berganda

Pada pengujian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. “Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:”<sup>101</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar akuntansi

a = *intercept* atau konstanta

---

<sup>101</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hal.74

$b_1$  = Koefisien Regresi cara belajar

$b_2$  = Koefisien Regresi motivasi belajar

$X_1$  = Cara belajar

$X_2$  = Motivasi Belajar

b. Uji t

“Uji t untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).”<sup>102</sup>

“Hipotesisnya adalah :<sup>103</sup>

1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel  $X_1$  tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya variabel  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap Y

2)  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap Y

Pengambilan Keputusan:

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak”

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Duwi Priyatni, *Op cit.* Hal 68

<sup>103</sup> *Ibid.* Hal. 86

<sup>104</sup> *Ibid.* Hal 83

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$  Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$  Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:<sup>105</sup>

F hitung  $\leq$  F kritis, jadi  $H_0$  diterima

F hitung  $>$  F kritis, jadi  $H_0$  ditolak”

### 3. Analisis Koefisien Korelasi

Dalam perhitungan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.

#### a. Koefisien Korelasi Parsial

“Korelasi korelasi parsial adalah koefisien korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan dari dua variabel, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (tidak memberikan pengaruh) pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel. Rumus menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah”<sup>106</sup>

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X1 bila X2 Konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{y2}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X2 bila X1 konstan

---

<sup>105</sup> *Ibid.* Hal. 84

<sup>106</sup> Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, Hal. 70

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{21}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{y1}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$  = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_{y2.1}$  = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

#### b. Koefisien Korelasi Simultan

“Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak.<sup>107</sup>

Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya jika bilangan bernilai negatif maka hubungan yang terjadi lemah. Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen yang digunakan adalah.”<sup>108</sup>

$$r_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

$r_{y x_1 x_2}$  = Korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

$ryx_1$  = Korelasi Sederhana antara X1 dengan variabel Y

$ryx_2$  = Korelasi sederhana antara X2 dengan variabel Y

$rx_1x_2$  = Korelasi sederhana antara X1 dengan X2

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

“Koefisien determinan menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel

<sup>107</sup> Riduwan, *Op.cit.* Hal.121

<sup>108</sup> Iqbal Hasan. *Op.cit.* Hal 66

dependen.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :<sup>109</sup>

$$R^2 = \frac{(r_{xy_1})^2 + (r_{xy_2})^2 - 2 \cdot (r_{xy_1}) \cdot (r_{xy_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r_{xy_1}$  = korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan Y

$r_{xy_2}$  = korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Untuk mengetahui persentase koefisien determinasi menggunakan rumus:<sup>110</sup>

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien korelasi

---

<sup>109</sup> Duwi Prayitno, *Op.cit.* Hal 66

<sup>110</sup> Suharsimi, *Op.cit.* Hal 237

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu sikap pada mata pelajaran ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Guna mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, varian dan simpangan baku dari masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menampilkan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel penelitian

##### 1. Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Data hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari daftar nilai Ujian Akhir Semester Genap mata pelajaran *spreadsheet* kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta tahun ajaran 2016-2017 dengan responden sebanyak 60 siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 77. Dengan skor rata-rata senilai 84,15, skor varians sebesar 18,604 dan simpangan baku sebesar 4,313.

**Tabel IV.1**  
**Statistika Deskriptif Hasil Belajar**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar	60	18	77	95	84,15	4,313	18,604
Valid N (listwise)	60						

Sumber: Data diolah tahun 2017

Data diatas memiliki rentang skor sebanyak 18, banyak kelas interval adalah 7 dan panjang interval kelas adalah 3. Hal ini menghasilkan distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

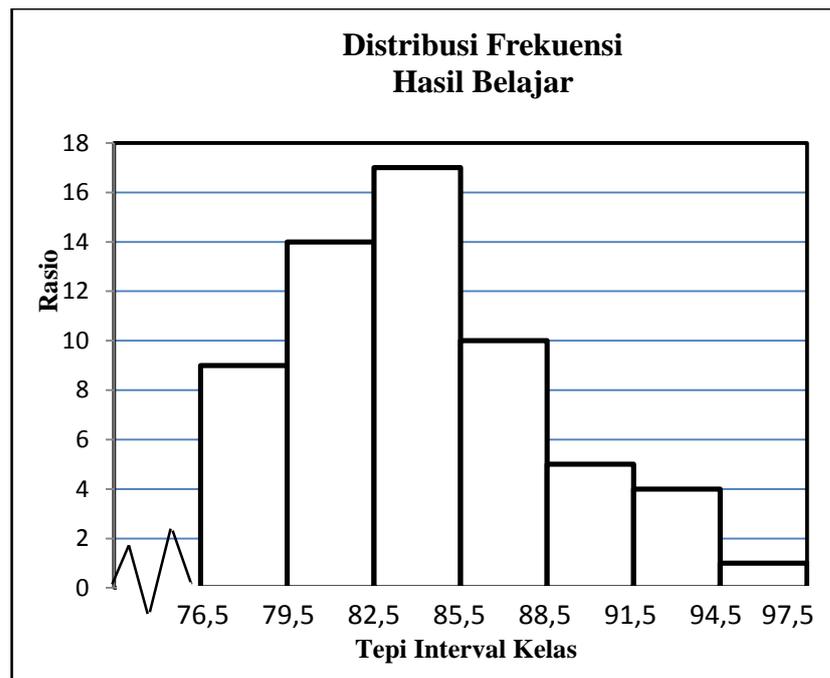
**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	77-79	76,5	79,5	9	15
2	80-82	79,5	82,5	14	23
3	83-85	82,5	85,5	17	28
4	86-88	85,5	88,5	10	17
5	89-91	88,5	91,5	5	8
6	92-94	91,5	94,5	4	7
7	95-97	94,5	97,5	1	2
Total				60	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi variabel hasil belajar terletak pada interval kelas ke tiga yaitu pada rentang 83-85 dengan jumlah frekuensi sebanyak 17 siswa dan frekuensi relatifnya sebesar 28%. Kemudian frekuensi terendah hasil belajar terletak pada interval kelas ke tujuh yaitu pada rentang 95-97 dengan jumlah frekuensi sebanyak 1 siswa dan frekuensi relatifnya sebesar 2%.

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat diolah menjadi grafik histogram sebagai berikut:



Sumber: Data diolah tahun 2017

**Gambar IV.1**

### **Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar (Y)**

Dari grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran *Spreadsheet* ini mencapai KKM

yaitu 75. Sedangkan siswa yang mencapai diatas nilai rata-rata kelas ada sebanyak 23 siswa dan yang mencapai dibawah nilai rata-rata kelas sebanyak 20 siswa. Kemudian yang berada pada rata-rata kelas ada sebanyak 17 siswa.

## 2. Variabel Bebas

### a. Sikap pada Mata Pelajaran

Data sikap pada mata pelajaran merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta sebanyak 60 sampel. Kuesioner ini terdiri dari tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan konatif dengan jumlah 37 item pernyataan pada saat uji coba terdapat 9 pernyataan yang drop sehingga pada uji final terdapat 28 item pernyataan dengan jumlah pernyataan negatif sebanyak 11 item dan pernyataan positif sebanyak 17 item. Dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 140, skor terendah 74, skor rata-rata 102,80, varians 218,569 dan simpangan baku sebesar 14,784.

**Tabel IV.3**

### **Statistik Deskriptif Sikap pada Mata Pelajaran**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sikap pada Mapel	60	66	74	140	102,80	14,784	218,569
Valid N (listwise)	60						

Sumber: Data diolah tahun 2017

Data diatas memiliki rentang skor sebanyak 66, banyak kelas interval adalah 7 dan panjang interval kelas adalah 10. Hal ini

menghasilkan distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**

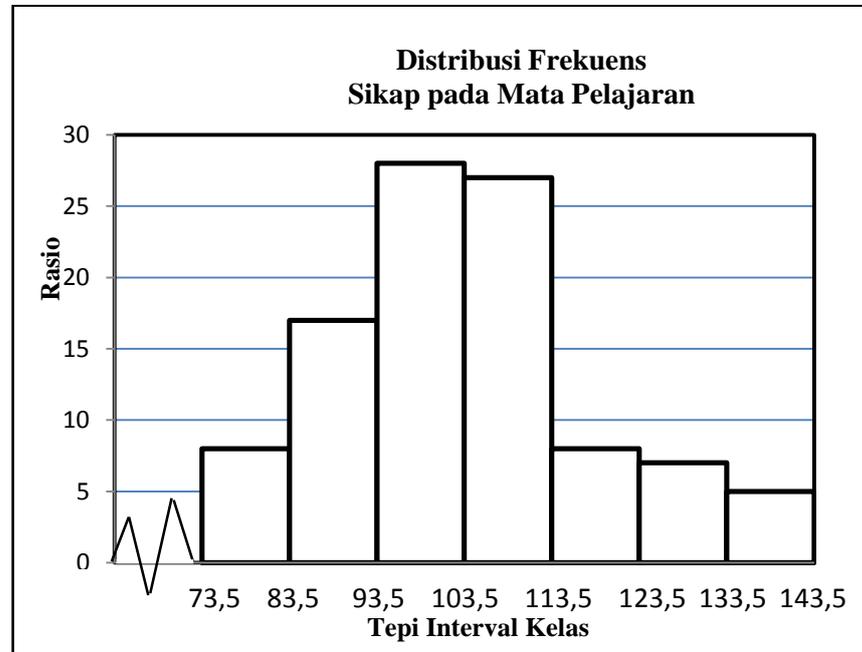
**Distribusi Frekuensi Variabel Sikap pada Mata Pelajaran**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74-83	73,5	83,5	5	8
2	84-93	83,5	93,5	10	17
3	94-103	93,5	103,5	17	28
4	104-113	103,5	113,5	16	27
5	114-123	113,5	123,5	5	8
6	124-133	123,5	133,5	4	7
7	134-143	133,5	143,5	3	5
Total				60	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel IV.3 dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi variabel sikap pada mata pelajaran terletak pada interval kelas ke tiga yaitu pada rentang 93-103 dengan jumlah frekuensi sebanyak 17 siswa dan frekuensi relatifnya sebesar 28%. Kemudian frekuensi terendah hasil belajar terletak pada interval kelas ke tujuh yaitu pada rentang 134-143 dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 siswa dan frekuensi relatifnya sebesar 5%.

Dari distribusi frekuensi diatas data dapat diolah menjadi grafik histogram sebagai berikut:



Sumber: Data diolah tahun 2017

**Gambar: IV.2**

### **Grafik Histogram Variabel Sikap pada Mata Pelajaran ( $X_1$ )**

Dari histogram diatas dapat diketahui bahwa yang menduduki frekuensi tertinggi adalah siswa yang memiliki konsep diri diatas rata-rata yaitu sebanyak 28 siswa atau 47%. Kemudian siswa yang memiliki konsep diri diatas rata-rata adalah sebanyak 15 siswa atau 25% dari jumlah siswa.

Tabel IV.5

## Rata-rata Hitung Skor Variabel Sikap pada Mata Pelajaran

No.	Indikator	Total Skor	N	Rata-rata	%
1	Kognitif	1763	9	195,89	31,36
2	Afektif	1910	9	212,22	33,97
3	Konatif	2166	10	216,6	34,67
Jumlah		5839	28	624,71	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasar perhitungan skor rata-rata variabel  $X_1$  diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator sikap pada mata pelajaran memiliki persentase diatas 30% hampir merata atas tiga indikator. Namun indikator konatif menempati skor rata-rata tertinggi dengan persentase sebesar 34,67 dan skor terendah dari kontribusi indikator kognitif.

Indikator konatif dalam hal ini memiliki sub indikator ekspresi niat berperilaku dan perilaku terbuka terhadap objek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK N 22 Jakarta mengerjakan tugas, mengulang materi sebelum ada ujian atau *quiz*, bertanya pada teman atau guru bila ada materi yang tidak dimengerti, memperhatikan materi pelajaran saat di kelas dan belajar jika ada ulangan harian.

Akan tetapi sikap siswa pada mata pelajaran tersebut masih dinilai kurang baik karena mereka menganggap pelajaran *spreadsheet* adalah pelajaran yang membosankan, tidak mudah, tidak menyenangkan sehingga siswa fokus dengan hal lain saat

materi dan merasa bahwa pelajaran tersebut tidak mendukung kesuksesan nilai raportnya.

Melihat rata-rata hitung diatas terdapat skor tertinggi berdasar persebaran item yaitu pada item nomor 27 dengan pernyataan yang berbunyi: “Saya tidak senang mengerjakan tugas *spreadsheet*” dengan perolehan skor sebesar 229. Ini menandakan bahawa siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta apabila diberi tugas maka mereka merasa senang mengerjakannya. Kemudian skor terendah berada pada item nomor 11 dengan perolehan skor sebanyak 85 yang berbunyi: “Pelajaran *Spreadsheet* memberikan manfaat bagi kehidupan”. Hal ini dikarenakan siswa kelas X masih belum merasakan manfaat materi pelajaran *spreadsheet* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Diri

Data sikap pada mata pelajaran merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta sebanyak 60 sampel. Terdiri dari tiga indikator yaitu aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis dengan jumlah 34 item pernyataan. Saat dilakukan uji coba penelitian mendapatkan 6 item dari total 40 pernyataan yang diujikan. Dari 34 item pernyataan saat uji final terdapat 28 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif yang diujikan kepada 60 sampel siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta.

Berikut adalah statistik deskriptif penelitian atas variabel konsep diri:

**Tabel IV.6**  
**Statistik Deskriptif Konsep Diri**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Konsep Diri	60	53	92	145	125,18	11,657	135,881
Valid N (listwise)	60						

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 diatas diketahui bahwa rata-rata skor adalah 125,18 dengan skor tertinggi dan terendah sebesar 145 dan 92, varians senilai 135,881 dan simpangan baku senilai 11,657.

Distribusi frekuensi konsep diri dengan rentang skor 53, banyak kelas adalah 6 dan panjang interval kelas ialah 9 ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.7**

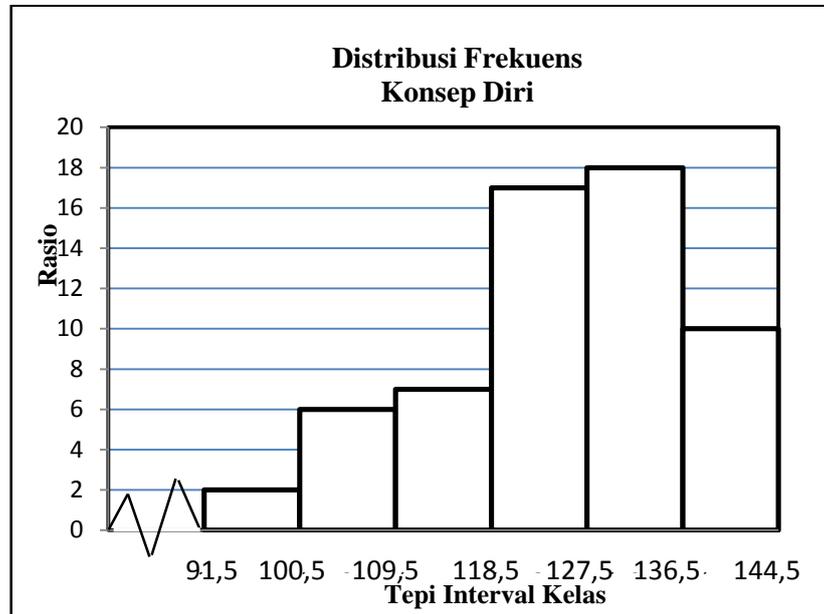
**Distribusi Frekuensi Konsep Diri (X<sub>2</sub>)**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	92-100	91,5	100,5	2	3
2	101-109	100,5	109,5	6	10
3	110-118	109,5	118,5	7	12
4	119-127	118,5	127,5	17	28
5	128-136	127,5	136,5	18	30
6	137-145	136,5	145,5	10	17
Total				60	100%

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasar tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi dalam variabel penelitian konsep diri terletak pada interval kelas ke lima dalam rentang 128-136 sejumlah 18 siswa atau 30% dan frekuensi terendah terletak pada rentang skor 92-100 yaitu pada 2 siswa atau sebesar 3% dalam interval kelas pertama.

Dari distribusi frekuensi tersebut data dapat diolah menjadi histogram sebagai berikut:



**Gambar IV.3**

### **Grafik Histogram Variabel Konsep Diri ( $X_2$ )**

Melihat dari histogram diatas dan membandingkan dengan rata-rata skor maka diketahui bahwa siswa yang memiliki konsep diri diatas rata-rata ada sebanyak 28 siswa atau sebesar 47%, terdapat 15 siswa atau sebesar 47% dengan konsep diri dibawah rata-rata dan 17 lainnya memiliki konsep diri rata-rata dalam sampel ini.

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel konsep diri dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.8**

**Rata-rata Hitung Skor Variabel Konsep Diri**

No.	Indikator	Total Skor	N	Rata-rata	%
1	Aspek Fisik	3347	15	223,13	33,48
2	Aspek Sosial	1334	6	222,33	33,36
3	Aspek Psikologis	2873	13	221,00	33,16
<b>Jumlah</b>		7554	34	666,47	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasar perhitungan skor rata-rata variabel  $X_2$  diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator konsep diri memperoleh persebaran yang merata karena berada pada kisaran 33%. Namun indikator aspek fisik menempati skor rata-rata tertinggi dengan perolehan skor 3347 dengan persentase sebesar 33,48% dan skor terendah dari kontribusi indikator aspek psikologis yakni sebesar 33,16%.

Indikator aspek fisik dalam hal ini memiliki sub indikator yaitu penilaian individu terhadap tubuh yang dimiliki, penilaian individu terhadap pakaian yang dimiliki dan penilaian individu terhadap benda-benda yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta memiliki tubuh yang sehat, menjaga diri sendiri, bersyukur atas tubuh yang dimiliki, mengenakan

pakaian yang bersih dan rapi, merawat pakaian serta benda-benda lain miliknya, merasa memiliki barang-barang kepunyaannya dan merasakan manfaat dari buku pelajaran yang mereka punya.

Melihat rata-rata hitung di atas terdapat skor tertinggi berdasar persebaran item yaitu pada item nomor 17 dengan pernyataan yang berbunyi: “Saya bersyukur dengan seluruh tubuh yang saya miliki” dengan skor 235. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak mempunyai konsep diri negatif akan dirinya sendiri. Sedangkan perolehan skor terendah terletak pada item nomor 6 yang berbunyi: “Saya akan berobat apabila sakit” dengan skor 208. Hal ini dikarenakan banyak siswa hanya akan berobat apabila sakit parah dan apabila hanya sakit ringan mereka akan menunggu sehat secara alami.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menguji tingkat linieritasnya.

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen dan atau keduanya

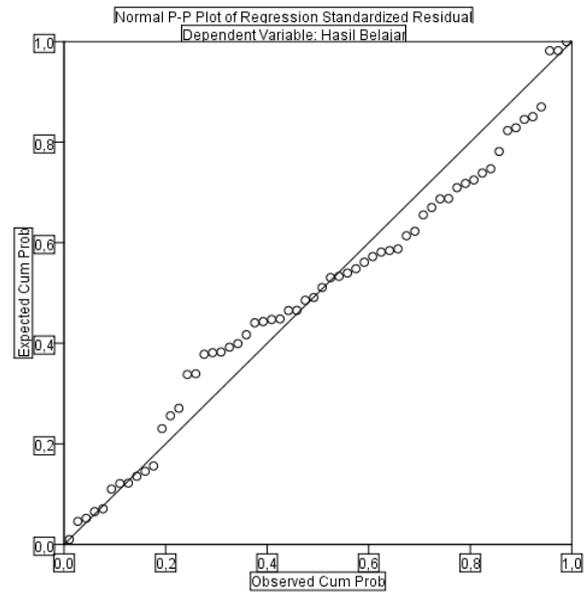
berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.<sup>111</sup> Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua jenis yaitu melalui uji *Probability Plot* dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Dalam uji *Probability Plot* model regresi yang baik seyogyanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendekati apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dalam normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal dan begitu sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian normalitas data dari Hasil Belajar (Y), Sikap pada Mata Pelajaran ( $X_1$ ) dan Konsep Diri ( $X_2$ ) pada siswa Kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta Mata Pelajaran *Spreadsheet* tahun ajaran 2016-2017 adalah sebagai berikut:

---

<sup>111</sup> Duwi Priyatno, Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 36



**Gambar IV.4**

***Output Normal Probabilty Plot***

Berdasar grafik hasil uji *Probabilty Plot* diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonalnya dan tidak terkumpul dalam satu area. Hal ini menandakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk mengetahui lebih jelasnya apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak secara lebih jelasnya maka dilakukan uji normalitas melalui uji *Kormogolov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.9**

**Output Test of Normality**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,62674107
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,099
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 23 menyatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,071 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis statistika selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda bersifat linier atau tidak.<sup>112</sup> Kriteria pengambilan keputusan menggunakan *Test of Linearity* dengan melihat output SPSS pada tabel ANOVA. Apabila taraf signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0,05$  pengaruh antarvariabel adalah linear dan begitu pula sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan kedua adalah dengan melihat pada bagian *linearity* dalam tabel ANOVA apabila taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka pengaruh antar variabel adalah linear dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel IV.10**

**Output Means antara  $X_1$  dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Sikap pada Mapel	Between Groups	(Combined)	937,650	40	23,441	2,784	,010
		Linearity	597,065	1	597,065	70,902	,000
		Deviation from Linearity	340,585	39	8,733	1,037	,482
	Within Groups		160,000	19	8,421		
	Total		1097,650	59			

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa pada *deviation from linearity* untuk variabel  $X_1$  dan Y ialah sebesar  $0,482 > 0,05$ . Nilai signifikansi pada output SPSS tersebut mengartikan bahwa asumsi linieritas antara Sikap pada Mata Pelajaran dengan Hasil Belajar terpenuhi.

<sup>112</sup> Duwi Priyatno, *Op.Cit*, p.42

Begitu pula dengan bagian *linearity* diatas diketahui nilai signifikansi  $X_1$  dan Y adalah sebesar 0,000 yang mengartikan bahwa asumsi linieritas antara Sikap pada Mata Pelajaran dengan Hasil Belajar terpenuhi karena  $< 0,05$ .

**Tabel IV.11**

**Output Means antara  $X_2$  dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	788,317	35	22,523	1,748	,078
		Linearity	358,093	1	358,093	27,783	,000
		Deviation from Linearity	430,224	34	12,654	,982	,528
	Within Groups		309,333	24	12,889		
	Total		1097,650	59			

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa pada *deviation from linearity* untuk variabel  $X_2$  dengan Y ialah sebesar  $0,528 > 0,05$ . Nilai signifikansi pada output SPSS tersebut mengartikan bahwa asumsi linieritas antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar terpenuhi.

Begitu pula dengan bagian *linearity* diatas diketahui nilai signifikansi  $X_2$  dan Y adalah sebesar 0,000 yang mengartikan bahwa asumsi linieritas antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar terpenuhi karena  $< 0,05$ .

## 2. Analisis Persamaan Regresi

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dilakukan untuk meramalkan besarnya variabel terikat apabila variabel bebas dinaikkan atau

diturunkan. Dalam penelitian ini analisa regresi berganda dilakukan untuk meramalkan besarnya nilai variabel hasil belajar apabila variabel sikap pada mata pelajaran dan konsep diri dinaikkan atau diturunkan. Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 23:

**Tabel IV.12**

**Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,161	3,872		13,211	,000
	Sikap pada Mapel	,176	,026	,605	6,823	,000
	Konsep Diri	,119	,033	,321	3,618	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari hasil output diatas diperoleh persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 51,161 + 0,176 X_1 + 0,119 X_2$$

Pada tabel koefisien diatas nilai konstanta (a) sebesar 51,161 yang artinya ialah apabila sikap pada mata pelajaran dan konsep diri setara dengan nilai 0 (nol) maka hasil belajar bernilai 51,161. Kemudian nilai koefisien (b1) sebesar 0,176 yang artinya jika konsep diri tetap dan sikap pada mata pelajaran membaik atau setara dengan peningkatan sebesar 1 satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,176. Kemudian nilai koefisien (b2) sebesar 0,119 mengartikan bahwa jika sikap pada mata pelajaran tetap dan

konsep diri semakin positif atau setara dengan peningkatan sebesar 1 satuan maka hasil belajar akan meningkat sejumlah 0,119.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara sikap pada mata pelajaran terhadap hasil belajar *spreadsheet*.

##### 1) Uji t

Uji t dalam hal ini untuk mengetahui variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas sikap pada mata pelajaran ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar.

Untuk mengetahui pengaruhnya signifikan atau tidak maka nilai koefisien regresi variabel independent akan diuji signifikansinya dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka berpengaruh signifikan.

Cara melihat  $t_{\text{tabel}}$  adalah:

$t_{\text{tabel}} = \alpha/2$ ;  $n-k-1$  dengan  $\alpha=0,05$ ,  $n$ =jumlah responden dan  
 $k$ =jumlah variabel bebas

$=0,05/2; 60-2-1$

$=0,025; 57$

$=2,002$

Tabel dibawah menunjukkan perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

**Tabel IV.13**

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,161	3,872		13,211	,000
	Sikap pada Mapel	,176	,026	,605	6,823	,000
	Konsep Diri	,119	,033	,321	3,618	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel sikap pada mata pelajaran sebesar 6,823, dengan  $t_{\text{tabel}}$  dari jumlah responden 60 dan jumlah variabel bebas 2 adalah 2,002 maka  $t_{\text{hitung}} 6,823 > t_{\text{tabel}} 2,002$ . Dan diketahui signifikansi  $< 0,05$  maka uji t pada variabel sikap pada mata pelajaran dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap pada mata pelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar. Dengan demikian  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak sehingga sikap pada mata pelajaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

## 2) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika variabel bebas lainnya dikendalikan atau dibuat tetap.

Untuk mengetahui interpretasi dan analisis koefisien korelasi menggunakan rentang yang diperoleh dari skala interval menurut Sugiyono dan apabila arah hubungan positif dengan  $X_1$  tetap maka  $Y$  akan semakin baik begitu pula sebaliknya.

Tabel dibawah menunjukkan uji analisis koefisien korelasi secara parsial sebagai berikut:

**Tabel IV.14**

### **Uji Korelasi Parsial antara $X_1$ terhadap $Y$ apabila $X_2$ Tetap**

Correlations			Hasil Belajar	Sikap pada Mapel
Control Variables				
Konsep Diri	Hasil Belajar	Correlation	1,000	,670
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	57
	Sikap pada Mapel	Correlation	,670	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	57	0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi parsial antara sikap pada mata pelajaran dan

hasil belajar apabila konsep diri dikendalikan adalah 0,670. Hal ini menandakan pengaruh yang kuat antara sikap pada mata pelajaran dengan hasil belajar karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan ialah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik sikap pada mata pelajaran maka akan semakin meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka perlu dilakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Cara mencari  $t_{hitung}$  ialah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi parsial

$n$  = jumlah data atau kasus

diketahui  $t_{hitung}=9,1787$

dan  $t_{tabel}$  adalah 3,068

Dengan demikian  $t_{hitung} 9,1787 > t_{tabel} 3,068$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar dan hubungannya positif.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar *spreadsheet*.

1) Uji t

Uji t dalam hal ini untuk mengetahui variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas konsep diri ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar.

Untuk mengetahui pengaruhnya signifikan atau tidak maka nilai koefisien regresi variabel independent akan diuji signifikansinya dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansinya  $<$  0,05 maka berpengaruh signifikan.

Tabel dibawah menunjukkan perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

**Tabel IV.15**

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,161	3,872		13,211	,000
	Sikap pada Mapel	,176	,026	,605	6,823	,000
	Konsep Diri	,119	,033	,321	3,618	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel konsep diri adalah 3,618 dengan  $t_{tabel}$  dari jumlah responden 26 dan jumlah variabel bebas 2 adalah 2,002 maka  $t_{hitung} 3,618 > t_{tabel} 2,002$ . Dan diketahui signifikansi  $< 0,05$  maka uji t pada variabel sikap pada mata pelajaran dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga konsep diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

## 2) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika variabel bebas lainnya dikendalikan atau dibuat tetap.

Tabel dibawah menunjukkan uji analisis koefisien korelasi secara parsial sebagai berikut:

**Tabel IV.16**

### **Uji Korelasi Parsial antara $X_2$ terhadap Y apabila $X_1$ Tetap**

Correlations			Hasil Belajar	Konsep Diri
Control Variables				
Sikap pada Mapel	Hasil Belajar	Correlation	1,000	,432
		Significance (2-tailed)	.	,001
		df	0	57
Konsep Diri	Konsep Diri	Correlation	,432	1,000
		Significance (2-tailed)	,001	.
		df	57	0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi parsial antara konsep diri dan hasil belajar apabila sikap pada mata pelajaran dikendalikan adalah 0,432. Hal ini menandakan pengaruh yang cukup kuat antara konsep diri dengan hasil belajar karena berada pada rentang 0,40 – 0,5999. Sedangkan arah hubungan ialah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka perlu dilakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Cara mencari  $t_{hitung}$  ialah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi parsial

$n$  = jumlah data atau kasus

diketahui  $t_{hitung}=4,0098$

dan  $t_{tabel}$  adalah 3,068

Dengan demikian  $t_{hitung} 4,0098 > t_{tabel} 3,068$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar dan hubungannya positif.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa.

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara semua variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak.

Ada dua cara dalam pengambilan keputusan uji f:

(a) Membandingkan nilai f hitung dengan f tabel

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka diartikan semua variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent.

$F_{tabel} = k; n-k$  dengan  $n =$  jumlah data dan  $k =$  jumlah variabel independent

$= 2; 58$

$= 3,16$

(b) Nilai signifikansi hasil output

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka diartikan semua variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent.

Berikut tampilan hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS:

**Tabel IV.17**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	690,564	2	345,282	48,346	,000 <sup>b</sup>
	Residual	407,086	57	7,142		
	Total	1097,650	59			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Sikap pada Mapel

Sumber: data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 48,346 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 3,16 dan signifikansi 0,000. Oleh karena itu  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka diartikan bahwa sikap pada mata pelajaran dan konsep diri berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.

## 2) Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda menunjukkan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak.

**Tabel IV.18****Koefisien Korelasi Berganda****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,616	2,672

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Sikap pada Mapel

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari tampilan hasil uji dari SPSS di atas, dapat diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi simultan atau R adalah 0,793 yang menunjukkan derajat pengaruh antara variabel sikap pada mata pelajaran ( $X_1$ ), konsep diri ( $X_2$ ) dan hasil belajar (Y). Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara semua variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini keeratan pengaruhnya adalah kuat.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan atau pengaruh semua variabel independen (sikap pada mata pelajaran dan konsep diri) terhadap variabel dependen (hasil belajar).

**Tabel IV.19****Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,616	2,672

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Sikap pada Mapel

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari tabel IV.20 diatas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  atau pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar sebesar 0,629. Jadi kemampuan dari variabel sikap pada mata pelajaran dan konsep diri untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan sebesar 62,9% sedangkan sisanya sebesar 37,1 dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tiak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**C. Pembahasan**

Hasil belajar merupakan kegiatan final dalam proses belajar mengajar bagi siswa dan bagi guru kegiatan final adalah evaluasi. Berdasar atas data yang diperoleh dari dokumen diketahui bahwa hasil belajar berdasar atas nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta memiliki rata-rata sebesar 84,15 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75 maka hasil ini menunjukkan keadaan yang baik dan dari 60 siswa tersebut semuanya mencapai KKM

terbukti dengan nilai terendah adalah 77. Siswa yang mencapai diatas nilai rata-rata ada sebanyak 23 siswa dan yang mencapai dibawah nilai rata-rata sebanyak 20 siswa. Kemudian yang berada pada rata-rata ada sebanyak 17 siswa. Hal ini merupakan keadaan yang cukup baik dikarenakan persentase siswa dengan perolehan nilai dibawah rata-rata sebesar 28,33% sedangkan sisanya 71,77% berada pada nilai sama dengan dan diatas rata-rata kelas.

Sikap merupakan suatu respon atau reaksi terhadap sesuatu objek atau situasi yang manusia temui, apabila objek atau situasi tersebut bernilai baginya maka ia akan menampilkan kecenderungan bertindak yang positif dan sebaliknya apabila objek tersebut tidak ia rasakan manfaat dan nilainya orang tersebut berkecenderungan bertindak negatif. Dalam hal ini ialah sikap siswa pada mata pelajaran *spreadsheet*. Sikap pada mata pelajaran ini dapat diukur dengan mengetahui ekspresi keyakinan, reaksi perseptual, ungkapan perasaan dan reaksi psikologi terhadap objek serta niat berperilaku dan perilaku terbuka terhadap objek.

Berdasar data yang diperoleh melalui kuesioner atas 60 responden yang menjadi sampel penelitian ini maka diperoleh skor tertinggi sebesar 140, skor terendah sebesar 74, rata-rata sebesar 102,80, skor varians sebesar 18,569 dan simpangan baku sebesar 102,80.

Setelah dilakukan perhitungan melalui statistik deskriptif diketahui bahwa Dapat diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi yang menduduki frekuensi tertinggi adalah siswa yang memiliki konsep diri diatas rata-rata

yaitu sebanyak 28 siswa atau 47%. Kemudian siswa yang memiliki konsep diri diatas rata-rata adalah sebanyak 15 siswa atau 25% dari jumlah siswa.

Konsep diri adalah gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi keyakinan akan diri sendiri, sikap, perasaan, tingkah laku dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang terbentuk dari pengalaman dan melalui interaksi dengan orang lain.

Berdasar data yang diperoleh melalui kuesioner atas 60 responden yang menjadi sampel penelitian ini maka diperoleh skor tertinggi sebesar 145, skor terendah sebesar 92, rata-rata sebesar 125,18, skor varians sebesar 135,881 dan simpangan baku sebesar 11,657. Setelah dilakukan perhitungan melalui statistik deskriptif diketahui bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK N 22 Jakarta dengan konsep diri diatas rata-rata sebanyak 28 siswa dengan 32 siswa lainnya memiliki konsep diri kurang dan sama dari rata-rata.

Pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar spreadsheet pada penelitian ini memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 51,161 + 0,176 X_1 + 0,119 X_2$$

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta (a) sebesar 51,161 yang artinya ialah apabila sikap pada mata pelajaran dan konsep diri setara dengan nilai 0 (nol) maka hasil belajar bernilai 51,161. Kemudian nilai koefisien (b1) sebesar 0,176 yang artinya jika konsep diri tetap dan sikap pada mata pelajaran membaik atau setara dengan peningkatan sebesar 1

satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,176. Kemudian nilai koefisien ( $b_2$ ) sebesar 0,119 mengartikan bahwa jika sikap pada mata pelajaran tetap dan konsep diri semakin positif atau setara dengan peningkatan sebesar 1 satuan maka hasil belajar akan meningkat sejumlah 0,119.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 48,346 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 3,16 dan signifikansi 0,000. Oleh karena itu  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka diartikan bahwa  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa sikap pada mata pelajaran dan konsep diri berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara sikap pada mata pelajaran dan hasil belajar apabila konsep diri dikendalikan atau dibuat tetap diketahui bahwa semakin baik sikap siswa pada mata pelajaran maka akan semakin meningkatkan hasil belajarnya, begitu pula sebaliknya. Kemudian perhitungan koefisien korelasi antara konsep diri dan hasil belajar apabila sikap pada mata pelajaran dibuat tetap atau dikendalikan diketahui bahwa semakin positif konsep diri siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajarnya, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar memiliki nilai korelasi sebesar 0,629 maka keeratan pengaruh antara antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar termasuk dalam kategori cukup kuat. Jadi kemampuan dari variabel

sikap pada mata pelajaran dan konsep diri untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan sebesar 62,9%.

#### 1. Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran terhadap Hasil Belajar

Berdasar atas penelitian yang telah peneliti lakukan maka terdapat hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara sikap pada mata pelajaran terhadap hasil belajar. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu (a) faktor dari dalam diri (internal) yang terdiri dari tiga yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis: faktor intelektual dan faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, faktor kematangan fisik maupun psikis dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan serta (b) Faktor dari luar diri individu (eksternal)”<sup>113</sup>

Selain itu hasil penelitian ini juga membuktikan teori yang berbunyi: “Sikap terhadap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak, suka atau tidak suka terhadap objeknya. Sikap seperti itu berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya” yang diutarakan oleh Thorndike.<sup>114</sup>

Hasil penelitian ini memperkuat teori Yasoda yang menyatakan bahwa sikap telah ditemukan menjadi salah satu korelasi penting atas pencapaian prestasi belajar Matematika.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Subini, Nini, *Op. Cit*, p.21

<sup>114</sup> Djaali, *Op. Cit*, p. 116

<sup>115</sup> Yasoda, *Op Cit*, p. 44

Selain itu, penelitian ini juga memiliki persamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa yang diteliti oleh Syamsu Rijal dan Suahedir Bachtiar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara: (i) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,621. Nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sikap dengan hasil belajar kognitif biologi siswa koefisien determinasi (KP) sebesar  $0,386 \times 100\% = 38,6\%$  hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai sikap terhadap hasil belajar kognitif biologi sebesar 38,6%.<sup>116</sup>

## 2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar

Berdasar atas penelitian yang telah peneliti lakukan maka terdapat hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara konsep diri terhadap hasil belajar. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Clara R. Pudjijogyanti yang menyatakan bahwa “konsep diri mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Dan prestasi belajar siswa dapat diramalkan dengan melihat konsep diri siswa.”<sup>117</sup>

Selain itu hasil penelitian ini juga membuktikan teori yang berbunyi: “faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah

---

<sup>116</sup> Rijal, Syamsu, Suhaedir Bachtiar, *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, (Jurnal Bioedukatika) Vol. 3 No. 2 Desember 2015 ISSN: 2338-6630

<sup>117</sup> Pudjijogyanti, Clara R, *Op. Cit*, p. 60

sikap” yang disampaikan oleh Slameto.<sup>118</sup> Hasil penelitian ini menguatkan teori yang disampaikan Muntholi’ah bahwa “siswa yang memiliki konsep diri positif menyadari kewajiban dan kebutuhannya untuk belajar dan mengembangkan potensi diri untuk mencapai hasil belajar yang baik”.<sup>119</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh I Wayan Dwija dengan judul penelitian: “Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura”. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel Konsep Diri terhadap Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar Sosiologi, melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 1,667 + 0,241 X_1$ , dengan kontribusi sebesar 18,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar Sosiologi, dan dapat dijadikan salah satu prediktor dalam meramalkan hasil belajar Sosiologi selanjutnya.<sup>120</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irfan Prima yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar. Hasil

---

<sup>118</sup> Slameto, *Op. Cit*, p. 188

<sup>119</sup> Muntholi’ah, *Op. Cit*, p. 60

<sup>120</sup> Dwija, I Wayan, *Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura*, ISSN 0215 - 8250

analisis korelasi *product moment* dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 0,421 > r_{tabel} 0,388$  maka kesimpulannya ialah  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan.<sup>121</sup>

Selain itu terdapat penelitian terdahulu berjudul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar yang diteliti oleh Nur Izma Rachmiati. Hasil pengujian analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, di mana semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  lebih besar pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  yaitu  $1,68$  atau  $t_{hitung} 4,02 > t_{tabel} 1,68$ .<sup>122</sup>

### 3. Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar secara bersama-sama. Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Djaali bahwa “faktor-faktor

---

<sup>121</sup> Prima Aldi, Irfan dkk, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling) Volume 3 No. 4 Tahun 2014

<sup>122</sup> Izma Rachmiati, Nur, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar* (Jurnal Pendidikan Dasar) Volume 7 No. 2 tahun 2016

yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi, sikap, kebiasaan belajar dan konsep diri.”<sup>123</sup> Selain itu hasil penelitian ini mendukung teori Roijhkaers yang menyatakan bahwa:

“Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, secara garis besar terbagi atas dua jenis, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam disebut faktor internal, yang meliputi: segi fisik seperti: alat indra dan kesehatan jasmani. Faktor psikologis mencakup: inteligensi, bakat, minat, emosi, sikap, perhatian, kesiapan, kematangan, tanggapan, konsep diri, dan motivasi. Faktor lingkungan (eksternal), meliputi (1) keluarga, yang terinci atas: pola asuh orang tua, perhatian orang tua, keutuhan, pendidikan orang tua, status ekonomi; (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat, dan (4) lingkungan alam”<sup>124</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leonard dan Supardi U.S. dengan judul Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Mata Pelajaran dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu konsep diri, sikap siswa pada mata pelajaran dan hasil belajar. Yang menjadi perbedaan adalah dalam penelitian tersebut terdapat variabel bebas lain yaitu kecemasana siswa. Dalam hasil analisa perhitungan, diketahui bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa membuktikan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dengan

---

<sup>123</sup> Djaali, *Op. Cit*, p. 128

<sup>124</sup> Rooijakhers. 1989. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: CV. Rajawali.

koefisien korelasi antara X1 dan X4 sebesar 0,076, (2) koefisien korelasi antara X1 dan X3 sebesar -0,046 dan koefisien pengaruh (P31) sebesar -0,046; yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap siswa terhadap hasil belajar namun tidak signifikan dan (3) ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri siswa terhadap sikap siswa pada matematika.<sup>125</sup>

Kemudian terdapat hasil penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni yang berjudul Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar oleh Novrita Mulya Rosa. Persamaan dalam penelitian tersebut ialah pada variabel bebas dan variabel terikat sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran Kimia siswa SMA sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Spreadsheet siswa SMK. Dari perhitungan analisa diketahui bahwa terdapat pengaruh antara sikap pada mata pelajaran kimia terhadap hasil belajar kimia.<sup>126</sup> Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Kimia adalah sebesar 0,881 dan angka probabilitas (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

---

<sup>125</sup> Leonard, Supardi (Jurnal Cakrawala Pendidikan) Vol. 29 No. 3 Tahun 2010

<sup>126</sup> Mulya Rosa, Novrita, *Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri terhadap Hasil belajar* (Jurnal Formatif) ISSN: 2088-351X

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan di awal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap pada mata pelajaran terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap siswa pada mata pelajaran *Spreadsheet* maka akan semakin meningkatkan hasil belajarnya. Begitu juga berlaku apabila semakin buruk sikap siswa pada mata pelajaran maka akan semakin rendah hasil belajar *Spreadsheet* siswa tersebut.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa semakin positif konsep diri siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajarnya. Begitu juga berlaku apabila semakin rendah konsep diri siswa tersebut maka hasil belajar yang diperoleh akan menurun.
3. Terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap pada mata pelajaran dan semakin positif konsep diri siswa maka akan meningkatkan hasil

belajarnya. Dan sebaliknya, apabila siswa memiliki sikap yang buruk pada mata pelajaran dan konsep diri yang rendah maka hasil belajar yang diperolehnya akan rendah.

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar ialah sebesar 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kemampuan dari variabel sikap pada mata pelajaran dan konsep diri untuk menjelaskan hasil belajar ialah sebesar 40,9%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari prestasi penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan data penelitian sikap pada mata pelajaran, siswa SMK N 22 Jakarta menunjukkan rendahnya ekspresi keyakinan dan reaksi perseptual pada mata pelajaran *spreadsheet* yaitu pada indikator kognitif atau keyakinan. Hal demikian menunjukkan bahwa siswa SMK N 22 Jakarta menganggap pelajaran *spreadsheet* adalah pelajaran yang membosankan, tidak mudah, tidak menyenangkan sehingga siswa fokus dengan hal lain saat materi dan merasa bahwa pelajaran tersebut tidak mendukung kesuksesan nilai raportnya. Keadaan ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengetahui manfaat yang akan siswa-siswi dapatkan apabila belajar *spreadsheet*. Jika siswa belum mengetahui manfaat

belajar, tidak yakin apakah belajar akan berguna di kemudian hari dan tidak memberi kontribusi untuk kesuksesan siswa di masa depan tentu hal ini akan membuat siswa tidak fokus konsentrasi dalam belajar dan bersikap acuh pada mata pelajaran. Yang demikian akan mengakibatkan proses belajar tidak sempurna dan perolehan hasil belajar yang kurang memuaskan. Siswa yang memiliki keyakinan pada mata pelajaran yang akan mendatangkan manfaat akan membuat belajarnya terorganisir lebih baik.

2. Hasil perhitungan konsep diri siswa SMK N 22 Jakarta pada aspek fisik mendapat persentasi terendah. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa SMK N 22 Jakarta merasa tidak memiliki tubuh yang sehat serta kurang bersyukur atas keseluruhan tubuh yang ada dalam dirinya, tidak menjaga dan merawat kebersihan tubuhnya untuk tampil bersih dan rapi, tidak menyukai barang-barang miliknya dan tidak merasakan manfaat barang miliknya. Siswa dengan aspek fisik yang rendah akan membuat konsep dirinya menjadi negatif. Aspek fisik mampu mendukung belajar siswa menjadi terlaksana dengan baik. Karena dengan merasa memiliki tubuh yang sehat, selalu bersyukur dan menyukai apa yang menjadi miliknya akan membuat siswa nyaman untuk belajar secara mendalam.

### C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan agar diterapkan, antara lain:

1. Siswa sebaiknya semakin meningkatkan sikap yang baik pada semua mata pelajaran dikarenakan sikap pada mata pelajaran dapat menunjang proses belajar siswa sehingga nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Siswa harus berkonsentrasi dan fokus pada materi pelajaran saat di kelas, menyukai mata pelajaran tersebut dan menganggapnya pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Selain itu siswa juga seharusnya mengerjakan tugas mata pelajaran yang diberikan dengan baik, belajar dan mengulang materi sebelum diadakan ulangan harian, *quiz* dan ujian, serta bertanya kepada guru atau teman yang lebih paham apabila ada materi yang tidak dimengerti.
2. Siswa seharusnya semakin meningkatkan konsep dirinya agar bersifat baik dan positif dikarenakan konsep diri dapat mendukung siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sesuai harapan. Selain itu siswa sebaiknya menanamkan mindset dalam dirinya sendiri bahwa memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah dengan tenang, merasa dapat diandalkan atas pribadi yang tangguh, merasa mampu menghadapi tantangan, selalu berpikiran positif terhadap dirinya sendiri dan meyakini bahwa dirinya mempunyai kelebihan yang bisa dibanggakan. Siswa seharusnya tetap menjaga dan merawat dirinya sendiri dan

barang-barang miliknya, tampil bersih dan rapi karena hal ini menunjang proses belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Elizabeth B. Hurlock., *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi Keenam, Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 1978.
- Gunawan, W. Adi, *Apakah IQ Anak Bisa Ditingkatkan?*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Harvey, A. Hornstein, *Social Intervention: A Behavioral Science Approach*. London: Free Press A Division of Macmian Publishing Co.. Inc. 1971.
- Hasil Penataan Spektrum Kurikulum SMK Akuntansi. Jakarta: Kemendikbud. 2016.
- Icek, Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press. 2005.
- Jihad, Asep, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasar Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1984.
- Muhith, Abdul, *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Andi Offset. 2015.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Yayasan Al Qalam. 2002.
- Nana Syaodih, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Purwanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta. 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Priyatno Dwi, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. 2010.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia. 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Stepen, P. Robbins, *Organizational Behavior: Concepts. Controversie. Applications*. Prentice Hall. 1996.
- Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera. 2011.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2009.
- Yasoda, *Problems in Teaching and Learning Mathematics*. New Delhi: Discovery Publishing House Pvt.Ltd. 2009.
- Yusif, Yasin Umi Aliya. *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris*. Jakarta: Visimedia. 2011.
- Kumparan. 2016. *Tawuran di Manggarai Dipicu Kondisi Emosi Generasi Muda*. <https://m.kumparan.com/ananda-wardhiati-teresia/sumarsono-tawuran-di-manggarai-dipicu-kondisi-emosi-generasi-muda> (diakses pada tanggal 25 April 2017)
- Sindonews. 2017. *Mahasiswa UI Bunuh Diri Bukti Rendahnya Pertahanan Diri*. <https://metro.sindonews.com/read/1113093/170/mahasiswa-ui-bunuh-diri->

bukti-rendahnya-pertahanan-diri-1464760724 (diakses pada tanggal 25 April 2017)

Sindonews. 2016. *UN SMP Siswa Menyontek Hingga Tukar Lembar Jawaban*.  
<https://daerah.sindonews.com/read/997495/174/un-smp-siswa-menyontek-hingga-tukar-lembar-jawaban-1430800983> (diakses pada tanggal 25 April 2017)

Okezone. 2017. *Efek Buruk Anak dengan Orang Tua Sibuk Bekerja*.  
<http://m.okezone.com/read/2015/09/15/196/1214404/efek-buruk-anak-dengan-orangtua-sibuk-bekerja> (diakses pada tanggal 25 April 2017)

Tempo. 2015. *UN SMP Komnas Anak Tak Usah Kebut Semalam*.  
<https://m.tempo.co/read/news/2015/05/03/079663006/un-smp-komnas-anak-tak-usah-kebut-semalam> (diakses pada tanggal 27 April 2017)

Republika. 2016. *Puluhan Pelajar Tulungagung Putus Sekolah Karena Ekonomi*.  
<http://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/07/22/oaq6w1361-puluhan-pelajar-tulungagung-putus-sekolah-karena-ekonomi> (diakses pada tanggal 27 April 2017)

Edunews. 2017. *Sekolah di Papua Minim Sarana dan Prasarana*.  
<https://www.edunews.id/edunews/pendidikan/sekolah-di-papua-minim-sarana-dan-prasarana/> (diakses pada tanggal 28 April 2017)

Jawapos. 2017. *Tujuh Delegasi Negara di Simposium PPI Asia Oceania Taipei*.  
<http://www.jawapos.com/read/2017/03/26/118923/tujuh-delegasi-negara-di-simposium-ppi-asia-oceania-taipei> (diakses pada tanggal 24 April 2017)

Tribunnews. 2016. *Siswa SMAN 1 Kelara Jeneponto Tidak Naik Kelas*.  
<http://makassar.tribunnews.com/2016/09/07/59-siswa-sman-1-kelara-jeneponto-tidak-naik-kelas> (diakses pada tanggal 24 April 2017)

## Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian



*Building  
Future  
Leaders*

### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180  
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3253/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

24 Juli 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 22 Jakarta  
Jl. Condet Raya, Gedong, Pasar Rebo,  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Safitri Warti  
Nomor Registrasi : 8105133097  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 081212252363

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 22 Jakarta"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

## Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI DKI JAKARTA  
**SMK NEGERI 22 JAKARTA**  
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN & TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
Jl. Raya Condet, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 Telp. 8400901 Fax. 8416003  
http://www.smkn22-jkt.sch.id email : info@smkn22-jkt.sch.id



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 335 / I.851.7

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : **Safitri Warti**  
No. Registrasi : **8105133097**  
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**  
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**  
Jenjang : **Strata Satu (S1)**

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 22 Jakarta, pada tanggal 10 – 12 Juli 2017, untuk penulisan skripsi dengan judul :

***“ Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi SMK Se-Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur “***

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, 25 Juli 2017

Kepala SMK Negeri 22 Jakarta



Drs. H. Uju Juhiwa, M.Pd.  
NIP. 19590901 198503 1 014

Lampiran 3

**KUESIONER UJI COBA**  
**SIKAP PADA MATA PELAJARAN SPREADSHEET**

**Nama responden** :

**Kelas** :

**Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
RR : Ragu-ragu  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri.

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Belajar spreadsheet bermanfaat dalam dunia kerja					
2	Spreadsheet tidak mendukung kesuksesan saya di sekolah					
3	Materi pelajaran spreadsheet dipakai dalam kehidupan					
4	Saya percaya belajar spreadsheet tidak mendatangkan keuntungan					
5	Spreadsheet adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan					
6	Spreadsheet termasuk mata pelajaran produktif sehingga harus saya pelajari					
7	Pelajaran spreadsheet mendatangkan manfaat bagi kehidupan					
8	Belajar spreadsheet membantu saya membuat laporan keuangan melalui microsoft excel					
9	Saya tidak gembira dengan mata pelajaran spreadsheet					

10	Saya memandang spreadsheet merupakan pelajaran yang harus saya kuasai					
11	Saya fokus dengan yang lain saat pelajaran spreadsheet					
12	Saya berpakaian seragam sesuai ketentuan saat mata pelajaran spreadsheet					
13	Saya meninggikan suara ketika presentasi mengenai materi spreadsheet agar teman sekelas mendengar					
14	Setiap belajar spreadsheet rasanya menyenangkan					
15	Spreadsheet pelajaran yang membosankan					
16	Saya menikmati belajar spreadsheet					
17	Saya tidak senang mengerjakan tugas spreadsheet					
18	Saya praktik spreadsheet dengan perasaan <i>enjoy</i>					
19	Saya merasa waktu cepat berlalu saat praktik spreadsheet di lab komputer					
20	Saya girang saat belajar spreadsheet di lab komputer					
21	Saya sedih dan menyesal apabila nilai ujian akhir spreadsheet saya dibawah KKM					
22	Nilai ulangan spreadsheet bagus dan saya mengakui itu hasil jerih payah saya belajar					
23	Saya tidak belajar spreadsheet saat saya malas saja					
24	Saya akan belajar spreadsheet menjelang ujian					
25	Saya tidak akan mengerjakan tugas spreadsheet					
26	Di dalam kelas saya akan memperhatikan materi spreadsheet					
27	Saya akan mengecek ulang apakah semua soal ujian spreadsheet telah terjawab atau belum					
28	Saya tidak pernah mengerjakan ujian spreadsheet dengan teliti					
29	Saya mengulang materi apabila ada quiz spreadsheet					
30	Saya tidak belajar bila ada ulangan harian spreadsheet					
31	Saya bertanya pada guru bila ada materi spreadsheet yang sulit					

32	Saya hanya diam saja meski tidak paham langkah-langkah membuat laporan keuangan di spreadsheet					
33	Ketika ada tugas spreadsheet saya merasa harus mengerjakan tugas tersebut					
34	Saya paham materi spreadsheet dan saya tidak ingin berbagi dengan teman					
35	Saya enggan konsentrasi saat belajar spreadsheet					
36	Saya mengangguk kepala saat paham dengan yang guru spreadsheet jelaskan					
37	Saya bertanya teman apabila saya tidak paham spreadsheet					

Lampiran 4

PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA X1  
SIKAP PADA MATA PELAJARAN SPREADSHEET

No.	Item																		
	1	2	3	4	5	6	2	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	5	5	5	5	4	4	2	5	4	3	2	5	3	4	3	4	4	3	1
2	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4
3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5
5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	3	4	4	4	5	3	3
6	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	3	4	4	3	2
7	4	4	4	5	3	4	5	5	3	3	4	5	4	3	2	3	4	3	2
8	5	3	5	5	5	5	2	5	3	5	3	5	3	4	3	4	3	4	4
9	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4
10	5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3
11	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
12	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	3	1	4	5	4	5	4	4
13	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	4	4	3	4	4	5
14	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	3	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
16	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4
17	4	4	5	5	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	5	4	2
18	4	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3
19	5	4	5	4	3	2	3	5	4	2	3	5	3	3	3	4	4	4	3
20	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	5	3	4	4	5	5	5	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4
22	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4
23	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4
24	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
25	5	2	5	4	4	2	3	5	4	5	3	5	4	4	5	2	4	4	4
26	5	4	5	5	4	4	5	3	3	5	3	5	3	4	5	4	1	3	3
27	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	3	4	3
28	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	4	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4
30	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3
R hitung	####	0,443	-0,405	0,045	0,517	0,362	0,450	0,395	0,420	0,365	0,570	-0,063	0,455	0,539	0,411	0,460	0,395	0,628	0,661
R kritis	0,36																		
STATUS	DROP	VALID	DROP	DROP	VALID	DROP	VALID												
JUMLAH	141	125	136	140	128	119	138	145	118	124	110	138	108	120	122	118	123	119	109

**DROP** 24,32  
**VALID** 75,68 Diperkenankan karena diatas 70%

**PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA X1  
SIKAP PADA MATA PELAJARAN SPREADSHEET**

Pernyataan																		Total
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	145
4	5	4	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	160
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	154
5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	160
3	5	3	3	3	2	4	5	3	4	4	3	2	3	2	3	5	5	141
4	4	4	3	5	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	138
3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	143
3	2	2	3	3	3	4	5	4	2	3	3	5	5	3	3	5	5	139
3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	5	3	3	4	4	147
4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	156
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	153
5	5	5	1	4	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	163
4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	156
5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	180
5	5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	3	4	5	3	5	5	3	155
3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	141
4	5	5	1	1	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	152
3	4	3	2	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	134
4	5	4	2	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	5	157
4	5	4	4	4	4	3	5	3	3	5	3	3	4	4	3	4	3	155
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	150
4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	152
4	5	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
3	5	4	4	2	4	5	5	3	3	5	3	4	4	5	2	5	5	145
3	5	3	3	3	2	5	3	5	4	5	4	2	3	2	3	5	4	138
3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	150
5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	178
5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	2	160
4	5	5	2	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	157
0,800	0,386	0,701	0,061	0,129	0,705	0,488	0,052	0,513	0,473	0,409	0,558	0,555	0,552	0,410	0,615	-0,035	-0,179	4560
VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	VALID	DROP	VALID	DROP	DROP								
117	140	121	91	110	124	128	126	123	117	130	118	116	126	120	116	130	126	

PERHITUNGAN REALIBILITAS UJI COBA X1  
SIKAP PADA MATA PELAJARAN SPREADSHEET

NO.	Butir Pernyataan																																			Total	Kuadrat
	2	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	25	26	28	29	30	31	32	33	34	35									
1	5	4	4	2	5	4	3	2	3	4	3	4	4	3	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	102	10404						
2	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	122	14884							
3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	115	13225							
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	121	14641							
5	4	4	4	5	5	3	5	3	3	4	4	4	5	3	3	3	5	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	100	10000							
6	4	4	4	5	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	99	9801							
7	4	3	4	5	5	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	104	10816							
8	3	5	5	2	5	3	5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	5	5	3	3	98	9604							
9	3	4	5	5	5	3	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	3	3	109	11881							
10	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	14400							
11	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	13225							
12	5	4	4	5	5	5	4	5	1	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	119	14161							
13	5	5	3	5	5	3	5	3	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	126	15876							
14	3	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	116	13456							
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	19600							
16	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	119	14161							
17	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	11025							
18	5	5	3	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	119	14161							
19	4	3	2	3	5	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	97	9409							
20	4	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	120	14400							
21	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	3	115	13225							
22	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	114	12996						
23	4	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	12769							
24	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114	12996							
25	2	4	2	3	5	4	5	3	4	4	5	2	4	4	4	3	5	4	4	5	3	3	5	3	4	4	4	5	2	105	11025						
26	4	4	4	5	3	3	5	3	3	4	5	4	1	3	3	3	5	3	2	5	5	4	5	4	2	3	2	3	100	10000							
27	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	3	4	3	3	5	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3	112	12544							
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	19600							
29	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	124	15376							
30	5	5	3	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	119	14161							
Jumlah	125	128	119	138	145	118	124	110	108	120	122	118	123	119	109	117	140	121	124	128	123	117	130	118	116	126	120	116	3422	393822							
Jumlah Kuadrat	537	564	493	658	709	480	534	420	410	486	518	474	525	483	425	471	666	505	538	556	523	471	578	478	468	542	500	468									
Varians Butir	0,5388889	0,595556	0,698889	0,773333	0,272222	0,528889	0,715556	0,555556	0,706667	0,2	0,728889	0,328889	0,69	0,365556	0,965556	0,49	0,422222	0,565556	0,848889	0,328889	0,623333	0,49	0,488889	0,462222	0,648889	0,426667	0,666667	0,648889									
Jumlah Varians Butir	15,775556																																				
Varians Total	116,19556																																				
Alpha Cronbach	0,8962413 Reliabilitas X1 adalah 89,62% yang masuk dalam kategori sangat tinggi																																				

## Perhitungan Skor Indikator Uji Coba X1

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	Item Valid		
					Jumlah	%	Dominan (%)
1	Kognitif	Ekspresi keyakinan tentang objek	8	35,14	9	69,23	32,14
		Reaksi perseptual terhadap objek	5				
2	Afektif	Ungkapan perasaan terhadap objek	7	27,03	9	90,00	32,14
		Reaksi psikologi terhadap objek	3				
3	Konatif	Ekspresi niat berperilaku	7	37,84	10	71,43	35,71
		Perilaku terbuka terhadap objek	7				
<b>Jumlah</b>			37		28		100

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Kognitif	Ekspresi keyakinan tentang objek	1	141	DROP
		2	125	VALID
		3	136	DROP
		4	140	DROP
		5	128	VALID
		6	119	VALID
		7	138	VALID
		8	145	VALID
	Reaksi perseptual terhadap objek	9	118	VALID
		10	124	VALID
		11	110	VALID
		12	138	DROP
		13	108	VALID
<b>Total Skor</b>			1670	
<b>Rata-rata Skor</b>			128,46	
<b>%</b>			37%	35%

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status		
Afektif	Ungkapan perasaan terhadap objek	14	120	VALID		
		15	122	VALID		
		16	118	VALID		
		17	123	VALID		
		18	119	VALID		
		19	109	VALID		
		20	117	VALID		
		Reaksi psikologi terhadap objek	21	140	VALID	
	22		121	VALID		
	23		91	DROP		
	<b>Total Skor</b>			1180		
	<b>Rata-rata Skor</b>			118		
	<b>%</b>			26%	32%	

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Konatif	Ekspresi niat berperilaku	24	110	DROP
		25	124	VALID
		26	128	VALID
		27	126	DROP
		28	123	VALID
		29	117	VALID
		30	130	VALID
		31	118	VALID
		32	116	VALID

	Perilaku terbuka terhadap objek	33	126	VALID
		34	120	VALID
		35	116	VALID
		36	130	<b>DROP</b>
		37	126	<b>DROP</b>
Total Skor		1710		
Rata-rata Skor		122,14		
%		38%		33%

<b>Jumlah total skor keseluruhan</b>	<b>4560</b>
<b>Jumlah rata-rata keseluruhan</b>	<b>368,60</b>

Indikator	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase (%)
Kognitif	1670	13	128,46	35
Afektif	1180	10	118,00	32
Konatif	1710	14	122,14	33
<b>Jumlah</b>	<b>4560</b>	<b>37</b>	<b>368,60</b>	<b>100</b>

## Lampiran 7

## Perhitungan Rata-rata Hitung Uji Coba X1

No.	Indikator	Item	Skor	Validitas	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
1	Kognitif	1	141	<b>DROP</b>	1670	13	128,46	34,85
2		2	125	VALID				
3		3	136	<b>DROP</b>				
4		4	140	<b>DROP</b>				
5		5	128	VALID				
6		6	119	VALID				
7		7	138	VALID				
8		8	145	VALID				
9		9	118	VALID				
10		10	124	VALID				
11		11	110	VALID				
12		12	138	<b>DROP</b>				
13		13	108	VALID				
14	Afektif	14	120	VALID	1180	10	118	32,01
15		15	122	VALID				
16		16	118	VALID				
17		17	123	VALID				
18		18	119	VALID				
19		19	109	VALID				
20		20	117	VALID				
21		21	140	VALID				
22		22	121	VALID				
23		23	91	<b>DROP</b>				
24	Konatif	24	110	<b>DROP</b>	1710	14	122,14	33,14
25		25	124	VALID				
26		26	128	VALID				
27		27	126	<b>DROP</b>				
28		28	123	VALID				
29		29	117	VALID				
30		30	130	VALID				
31		31	118	VALID				
32		32	116	VALID				
33		33	126	VALID				
34		34	120	VALID				
35		35	116	VALID				
36		36	130	<b>DROP</b>				
37	37	126	<b>DROP</b>					
<b>Jumlah</b>					4560	37	368,6	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
1	Kognitif	1670	13	128,46	34,85
2	Afektif	1180	10	118	32,01
3	Konatif	1710	14	122,14	33,14
Jumlah		4560	37	368,6	100

Lampiran 8

**KUESIONER UJI COBA**

**KONSEP DIRI**

**Nama responden** :

**Kelas** :

**Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
RR : Ragu-ragu  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri.

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa memiliki fisik tanpa kekurangan suatu apapun					
2	Saya memiliki tubuh yang sehat					
3	Saya merasa beruntung diberikan anggota badan lengkap seperti ini					
4	Saya merasa puas dengan diri saya secara keseluruhan					
5	Saya kecewa dengan bentuk kedua tangan dan kaki saya					
6	Seluruh badan atau tubuh saya adalah kekurangan yang harus dihilangkan					
7	Saya bersyukur dengan seluruh tubuh yang saya miliki					
8	Pakaian yang saya kenakan terlihat rapi					
9	Saya tidak menyukai baju-baju saya yang ada					
10	Saya tidak senang apabila baju saya kotor					
11	Saya menghargai semua baju yang saya miliki					
12	Saya tidak suka dengan baju-baju yang saya punya					

13	Saya tampil bersih dan rapi					
14	Saya akan merawat dengan baik semua benda yang saya punya					
15	Barang-barang kepunyaan saya adalah milik saya					
16	Barang-barang yang saya miliki tidak bermanfaat					
17	Saya menyukai sepatu yang saya miliki					
18	Saya merasakan faedah buku-buku pelajaran yang saya miliki					
19	Saya menolong tetangga yang kesusahan					
20	Saya aktif terlibat dalam kegiatan karang taruna atau kegiatan bersama di sekitar rumah					
21	Saya tidak menyukai prinsip tolong-menolong					
22	Saya membantu teman atau orang lain yang kesulitan					
23	Saya tidak berbagi rezeki dengan fakir miskin					
24	Saya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti membersihkan kelas					
25	Saya memiliki hubungan yang baik dengan tetangga dan teman-teman					
26	Saya memiliki banyak hal yang bisa saya banggakan					
27	Saya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain					
28	Saya berpikir positif tentang diri saya					
29	Saya selalu berpikiran negatif mengenai diri saya sendiri					
30	Saya dapat diandalkan					
31	Saya merupakan pribadi yang tangguh					
32	Saya merasa mampu menghadapi tantangan					
33	Saya bersyukur menjadi diri saya sendiri					
34	Saya ingin menjadi kebanggaan bagi orang tua dengan memaksimalkan kemampuan					
35	Saya tetap tenang menghadapi masalah					
36	Saya akan menjaga diri saya sendiri					
37	Saya tidak mau berusaha keras menggapai cita-cita					
38	Saya akan berobat apabila sakit					
39	Saya akan membiarkan rambut saya kotor dan tidak keramas					
40	Saya senang merawat diri agar selalu tampil bersih dan rapi					

**PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA X2  
KONSEP DIRI**

No.	Item Per																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5
2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	3	5	4	2	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3
5	4	3	5	3	4	5	4	2	2	1	4	3	3	4	5	4	4	4	4	2
6	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3
7	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3
8	3	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2
9	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3
10	1	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3
11	1	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5
15	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4
17	2	5	5	4	5	5	5	5	2	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5
18	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4
19	2	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2
20	1	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
21	1	3	5	3	5	5	5	3	3	4	4	4	2	3	5	4	5	5	3	3
22	1	3	5	2	5	5	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3
23	1	4	5	2	5	5	5	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3
24	5	4	5	4	5	5	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
26	2	4	5	3	4	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	2
27	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	5	3	2
28	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4
30	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4
<b>R hitung</b>	0,433225	0,674461	0,16253	0,598771	0,160935	0,213903	0,434075	0,794181	0,545115	0,38107	0,523983	0,431476	0,580694	0,612986	0,422001	0,610017	0,445422	0,457157	0,704356	0,558941
<b>R kritis</b>	0,361																			
<b>STATUS</b>	VALID	VALID	DROP	VALID	DROP	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID
<b>JUMLAH</b>	96	117	147	120	134	139	144	125	118	120	133	128	124	134	136	128	130	126	122	107

<b>DROP</b>	15	Diperkenankan karena item valid diatas 70%
<b>VALID</b>	85	

**PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA X2  
KONSEP DIRI**

nyataan																				Total
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
3	5	5	5	5	4	3	5	1	3	4	3	5	5	5	5	4	2	5	3	169
5	5	5	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	187
5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	158
4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	5	167
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	147
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	5	4	5	5	168
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	171
5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	166
5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	161
5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	171
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	158
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	161
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	196
5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	3	5	5	3	5	5	4	5	4	175
5	4	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	188
4	5	4	5	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	167
4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	182
4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	160
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	143
5	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	162
5	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	5	5	3	5	5	3	4	4	149
5	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	5	3	5	5	3	5	4	147
4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	5	3	5	5	3	4	4	2	5	4	144
4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	167
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	195
4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	171
4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5	158
5	4	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	188
4	5	4	5	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	167
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	162
0,324216	0,644512	0,657842	0,668034	0,82015	0,565419	0,217954	0,726859	0,4175	0,569076	0,520104	0,761497	0,401965	0,173393	0,567984	0,490226	0,36113	0,560011	0,43023	0,525783	5005
DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	
133	126	131	124	127	108	103	124	110	105	112	112	135	143	118	133	139	119	139	136	

**PERHITUNGAN REALIBILITAS UJI COBA X2  
KONSEP DIRI**

No.	BUTIR																			
	1	2	4	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	23	
1	2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	
5	4	3	3	4	2	2	1	4	3	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	
6	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	
7	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	
8	3	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	5	
9	3	4	5	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	
10	1	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	
11	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
14	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
15	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
16	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	4	
17	2	5	4	5	5	2	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
18	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	
19	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	
20	1	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	
21	1	3	3	5	3	3	4	4	4	2	3	5	4	5	5	3	3	3	4	
22	1	3	2	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	
23	1	4	2	5	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
24	5	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	
26	2	4	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	2	5	4	
27	4	3	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	5	3	2	4	5	
28	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
29	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	4	
30	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	
Jumlah	96	117	120	144	125	118	120	133	128	124	134	136	128	130	126	122	107	126	131	
Jumlah Kuadrat	366	469	498	696	539	486	520	597	560	532	610	626	554	574	544	510	415	542	585	
Varians Butir	1,96	0,423333	0,6	0,16	0,605556	0,728889	1,333333	0,245556	0,462222	0,648889	0,382222	0,315556	0,262222	0,355556	0,493333	0,462222	1,112222	0,426667	0,432222	
Jumlah Varians Butir	18,69333																			
Varians Total	179,8933																			
Alpha Cronbach	0,923241	itas X2 adalah 92,32% yang masuk dalam kategori sanga																		

**PERHITUNGAN REALIBILITAS UJI COBA X2  
KONSEP DIRI**

		BUTIR													TOTAL	TOTAL KUADRAT
24	25	26	28	29	30	31	32	33	35	36	37	38	39	40		
5	5	4	5	1	3	4	3	5	5	5	4	2	5	3	145	21025
4	5	5	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	158	24964
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	132	17424
5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	142	20164
4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	5	4	3	120	14400
4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	5	4	5	5	142	20164
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	144	20736
4	4	3	4	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	138	19044
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	134	17956
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	145	21025
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	132	17424
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	135	18225
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	166	27556
5	5	3	4	5	4	4	3	5	3	5	5	4	5	4	147	21609
5	5	3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	160	25600
5	5	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	141	19881
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	154	23716
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	137	18769
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	119	14161
3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	134	17956
4	3	4	3	2	3	3	3	5	3	5	5	3	4	4	121	14641
3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	5	5	3	5	4	119	14161
3	3	2	4	2	3	5	3	5	3	4	4	2	5	4	117	13689
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	140	19600
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168	28224
3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	145	21025
3	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	4	5	133	17689
5	5	3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	160	25600
5	5	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	141	19881
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	137	18769
124	127	108	124	110	105	112	112	135	118	133	139	119	139	136	<b>4206</b>	<b>595078</b>
528	551	406	522	446	381	432	432	615	480	599	651	493	651	628		
0,515556	0,445556	0,573333	0,315556	1,422222	0,45	0,462222	0,462222	0,25	0,528889	0,312222	0,232222	0,698889	0,232222	0,382222		

## Perhitungan Skor Indikator Uji Coba X2

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item		%	Item Valid		
						Jumlah	%	Dominan (5)
1	Aspek Fisik	Penilaian individu terhadap tubuh yang dimiliki individu	7	18	45,00	15	83,33	44,11764706
		Penilaian individu terhadap pakaian yang dimiliki individu	6					
		Penilaian individu terhadap benda-benda yang dimiliki individu	5					
2	Aspek Sosial	Peranan sosial yang dimiliki individu	7	7	17,50	6	85,71	17,64705882
3	Aspek Psikologis	Pikiran individu terhadap dirinya sendiri	5	15	37,50	13	86,67	38,23529412
		Perasaan individu terhadap dirinya sendiri	5					
		Sikap individu terhadap dirinya sendiri	5					
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>34</b>		<b>100</b>

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Aspek Fisik	Penilaian individu terhadap tubuh yang dimiliki individu	1	96	VALID
		2	117	VALID
		3	147	<b>DROP</b>
		4	120	VALID
		5	134	<b>DROP</b>
		6	139	<b>DROP</b>
		7	144	VALID
	Penilaian individu terhadap pakaian yang dimiliki individu	8	125	VALID
		9	118	VALID
		10	120	VALID
		11	133	VALID
		12	128	VALID
		13	124	VALID
	Penilaian individu terhadap benda-benda yang dimiliki individu	14	134	VALID
		15	136	VALID
		16	128	VALID
		17	130	VALID
		18	126	VALID
Total Skor			2299	
Rata-rata Skor			127,72	
%			45,93%	34,11%

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Aspek Sosial	Peranan sosial yang dimiliki individu	19	122	VALID
		20	107	VALID
		21	133	VALID
		22	126	<b>DROP</b>
		23	131	VALID
		24	124	VALID
		25	127	VALID
Total Skor			870	
Rata-rata Skor			124,29	
%			17,38%	33,20%

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
		26	108	VALID

Aspek Psikologis	Pikiran individu terhadap dirinya sendiri	27	103	<b>DROP</b>
		28	124	VALID
		29	110	VALID
		30	105	VALID
		31	112	VALID
	Perasaan individu terhadap dirinya sendiri	32	112	VALID
		33	135	VALID
		34	143	<b>DROP</b>
		35	118	VALID
		36	133	VALID
	Sikap individu terhadap dirinya sendiri	37	139	VALID
		38	119	VALID
		39	139	VALID
		40	136	VALID
	Total Skor		1836	
Rata-rata Skor		122,4		
%		36,68%		32,69%

<b>Jumlah total skor keseluruhan</b>	<b>5005</b>
<b>Jumlah rata-rata keseluruhan</b>	<b>374,41</b>

Indikator	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
Aspek Fisik	2299	18	127,72	34,11
Aspek Sosial	870	7	124,29	33,20
Aspek Psikologis	1836	15	122,40	32,69
Jumlah	5005	40	374,41	100

## Lampiran 12

## Perhitungan Rata-rata Hitung Uji Coba X2

No.	Indikator	Item	Skor	Validitas	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
1	Aspek Fisik	1	96	VALID	2299	18	127,72	45
2		2	117	VALID				
3		3	147	<b>DROP</b>				
4		4	120	VALID				
5		5	134	<b>DROP</b>				
6		6	139	<b>DROP</b>				
7		7	144	VALID				
8		8	125	VALID				
9		9	118	VALID				
10		10	120	VALID				
11		11	133	VALID				
12		12	128	VALID				
13		13	124	VALID				
14		14	134	VALID				
15		15	136	VALID				
16		16	128	VALID				
17		17	130	VALID				
18		18	126	VALID				
19	Aspek Sosial	19	122	VALID	870	7	124,29	17,5
20		20	107	VALID				
21		21	133	VALID				
22		22	126	<b>DROP</b>				
23		23	131	VALID				
24		24	124	VALID				
25		25	127	VALID				
26	Aspek Psikologis	26	108	VALID	1836	15	122,40	37,5
27		27	103	<b>DROP</b>				
28		28	124	VALID				
29		29	110	VALID				
30		30	105	VALID				
31		31	112	VALID				
32		32	112	VALID				
33		33	135	VALID				
34		34	143	<b>DROP</b>				
35		35	118	VALID				
36		36	133	VALID				
37		37	139	VALID				
38		38	119	VALID				
39		39	139	VALID				
40	40	136	VALID					
	Jumlah				5005	40	374,41	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
1	Aspek Fisik	2299	18	127,72	45
2	Aspek Sosial	870	7	124,29	17,5
3	Aspek Psikologis	1836	15	122,4	37,5
	Jumlah	5005	40	374,41	100

**KUESIONER UJI FINAL**  
**SIKAP PADA MATA PELAJARAN SPREADSHEET**

**Nama responden** :

**Kelas** :

**Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 RR : Ragu-ragu  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya fokus dengan hal lain saat pelajaran spreadsheet					
2	Ketika ada tugas spreadsheet saya merasa harus mengerjakan tugas tersebut					
3	Saya girang saat belajar spreadsheet di lab. komputer					
4	Spreadsheet adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan					
5	Saya memandang spreadsheet merupakan pelajaran yang harus saya kuasai					
6	Spreadsheet termasuk mata pelajaran produktif sehingga harus saya pelajari					
7	Nilai ulangan spreadsheet bagus dan saya mengakui itu hasil jerih payah saya belajar					
8	Saya menikmati belajar spreadsheet					
9	Saya memastikan suara saya terdengar oleh teman sekelas ketika presentasi materi spreadsheet					
10	Saya tidak gembira dengan mata pelajaran spreadsheet					
11	Pelajaran spreadsheet memberikan manfaat bagi kehidupan					
12	Saya tidak pernah mengerjakan ujian spreadsheet dengan teliti					
13	Saya mengulang materi apabila ada quiz spreadsheet					
14	Spreadsheet pelajaran yang membosankan					

15	Saya tidak akan mengerjakan tugas spreadsheet					
16	Belajar spreadsheet membantu saya membuat laporan keuangan melalui microsoft excel					
17	Setiap belajar spreadsheet rasanya menyenangkan dan santai					
18	Saya sedih dan menyesal apabila nilai ujian akhir spreadsheet saya dibawah KKM					
19	Di dalam kelas saya akan memperhatikan materi spreadsheet					
20	Saya praktik spreadsheet dengan perasaan <i>enjoy</i>					
21	Saya merasa waktu cepat berlalu saat praktik spreadsheet di lab komputer					
22	Saya tidak belajar bila ada ulangan harian spreadsheet					
23	Saya hanya diam saja meski tidak paham langkah-langkah membuat laporan keuangan di spreadsheet					
24	Saya paham materi spreadsheet tetapi saya tidak ingin berbagi dengan teman jika ada yang bertanya					
25	Saya enggan konsentrasi saat belajar spreadsheet					
26	Saya bertanya pada guru atau teman bila ada materi spreadsheet yang sulit dan tidak dimengerti					
27	Saya tidak senang mengerjakan tugas spreadsheet					
28	Spreadsheet tidak mendukung nilai raport saya di sekolah					



PERHITUNGAN REALIBILITAS UJI FINAL X1  
SIKAP PADA MATA PELAJARAN

NO.	BUTIR																												Total	Total Kuadrat		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28				
1	5	2	3	2	3	3	2	4	3	5	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	2	93	8649	
2	3	4	2	2	3	5	3	2	5	5	2	5	2	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	89	7921	
3	2	2	2	4	5	2	5	5	5	3	2	4	4	4	5	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	90	8100		
4	4	2	5	3	4	5	5	3	5	4	4	3	2	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	3	3	114	12996		
5	4	4	3	2	3	2	5	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	5	3	5	4	3	4	5	3	2	2	96	9216		
6	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	5	3	3	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	2	98	9604		
7	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	5	5	108	11664	
8	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	130	16900	
9	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	5	3	4	3	2	4	87	7569	
10	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112	12544	
11	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	3	4	104	10816		
12	4	4	5	4	4	2	5	2	2	3	2	3	2	5	4	5	5	2	5	2	5	3	5	3	3	4	4	4	4	101	10201	
13	2	4	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	85	7225	
14	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	74	5476		
15	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	2	4	3	80	6400		
16	3	4	3	3	3	5	3	4	3	2	3	2	3	3	2	5	3	4	5	5	5	4	2	3	5	5	4	5	101	10201		
17	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	3	2	4	4	102	10404		
18	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	130	16900	
19	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	5	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	90	8100		
20	5	5	3	5	4	4	5	3	3	3	5	5	3	2	1	3	4	5	2	5	2	5	2	4	4	1	5	2	100	10000		
21	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	135	18225	
22	5	2	2	4	4	2	2	2	5	2	4	2	3	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	2	4	4	4	2	99	9801	
23	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	115	13225	
24	2	2	3	3	2	5	4	5	3	5	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	84	7056		
25	2	4	5	4	3	2	5	3	2	3	2	3	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	109	11881		
26	2	3	3	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	2	3	3	3	5	3	3	5	5	5	5	4	4	3	4	111	12321	
27	4	3	4	3	3	3	5	3	2	5	2	1	3	2	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	3	104	10816
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	19600	
29	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	5	3	3	4	5	5	3	5	5	4	4	103	10609		
30	5	5	3	2	2	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	122	14884		
31	2	5	3	5	4	3	4	5	4	2	2	4	2	5	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	5	3	94	8836		
32	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	95	9025		
33	5	2	5	3	5	2	5	5	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	95	9025	
34	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	2	2	3	3	3	4	4	5	3	5	3	4	5	3	3	97	9409		
35	2	2	2	2	5	2	2	2	3	4	5	3	5	2	2	3	3	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	2	4	94	8836	
36	4	2	5	4	3	5	5	5	2	4	5	2	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	98	9604		
37	4	4	4	3	2	5	4	3	2	4	5	5	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	5	3	5	3	3	95	9025	
38	5	4	2	5	4	3	5	4	5	5	2	3	5	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	97	9409		
39	2	3	4	3	5	5	4	3	5	2	3	5	1	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	5	4	4	5	5	4	105	11025	
40	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	5	3	2	4	3	2	4	2	3	4	5	5	3	5	3	90	8100		
41	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	3	5	3	2	4	3	5	4	5	4	3	99	9801			
42	4	5	5	5	5	2	5	3	5	5	3	4	5	5	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	106	11236			
43	3	4	2	5	4	3	3	5	4	3	2	4	3	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	108	11664		
44	2	4	4	4	5	2	2	4	2	3	4	3	2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	107	11449		
45	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	128	16384		
46	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	111	12321		
47	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	5	4	5	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	81	6561		
48	2	4	4	5	4	3	2	5	4	2	4	5	5	5	3	3	3	2	3	4	2	4	3	5	2	3	5	4	100	10000		
49	3	4	4	3	2	3	4	2	2	5	4	4	2	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	110	12100		
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	19600		
51	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	5	5	3	120	14400		
52	4	3	4	4	2	4	4	5	3	3	5	4	5	5	2	3	3	3	3	2	4	5	4	5	5	5	5	5	109	11881		
53	4	2	3	4	2	4	5	3	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118	13924		
54	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	82	6724		
55	3	4	3	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	5	105	11025		
56	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	110	12100		
57	3	4	3	5	3	5	4	4	3	4	5	3	2	5	4	2	4	3	3	3	3	3	5	2	5	5	5	4	107	11449		
58	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	5	3	3	3	5	5	4	5	3	92	8464		
59	2	4	2	3	2	2	2	2	5	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	5	3	4	4	5	4	83	6889		
60	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	5	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	86	7396		
Jumlah	197	207	197	219	210	206	22																									

## PERHITUNGAN SKOR INDIKATOR UJI FINAL X1

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	Item Valid		
					Jumlah	%	Dominan (%)
1	Kognitif	Ekspresi keyakinan tentang objek	5	32,14	9	100,00	32,14
		Reaksi perseptual terhadap objek	4				
2	Afektif	Ungkapan perasaan terhadap objek	7	32,14	9	100,00	32,14
		Reaksi psikologi terhadap objek	2				
3	Konatif	Ekspresi niat berperilaku	5	35,71	10	100,00	35,71
		Perilaku terbuka terhadap objek	5				
<b>Jumlah</b>			28	100,00	28		100

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Kognitif	Ekspresi keyakinan tentang objek	28	224	VALID
		4	219	VALID
		6	206	VALID
		11	218	VALID
		16	225	VALID
	Reaksi perseptual terhadap objek	10	213	VALID
		5	210	VALID
		1	197	VALID
		9	215	VALID
	<b>Total Skor</b>			1927
<b>Rata-rata Skor</b>			214,11	
<b>%</b>			31%	32,43%

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Afektif	Ungkapan perasaan terhadap objek	27	223	VALID
		8	208	VALID
		14	230	VALID
		20	226	VALID
		21	235	VALID
		3	197	VALID
		17	212	VALID
	Reaksi psikologi terhadap objek	18	229	VALID
		7	223	VALID
	<b>Total Skor</b>			1983
<b>Rata-rata Skor</b>			220,33	
<b>%</b>			32%	33,37%

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Konatif	Ekspresi niat berperilaku	15	216	VALID
		19	234	VALID
		12	227	VALID
		13	206	VALID
		22	235	VALID
	Perilaku terbuka terhadap objek	23	227	VALID
		2	207	VALID
		24	236	VALID
		25	230	VALID
		26	240	VALID
<b>Total Skor</b>			2258	
<b>Rata-rata Skor</b>			225,80	
<b>%</b>			37%	34,20%

<b>Jumlah total skor keseluruhan</b>	<b>6168</b>
<b>Jumlah rata-rata keseluruhan</b>	<b>660,24</b>

<b>Indikator</b>	<b>Total Skor</b>	<b>N</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kognitif	1927	9	214,11	32,43%
Afektif	1983	9	220,33	33,37%
Konatif	2258	10	225,80	34,20%
<b>Jumlah</b>	<b>6168</b>	<b>28</b>	<b>660,24</b>	<b>100</b>

## Lampiran 17

## Perhitungan Rata-rata Hitung Uji Final X1

No.	Indikator	Item	Skor	Validitas	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
1	Kognitif	28	224	VALID	1927	9	214,11	32,43
2		4	219	VALID				
3		6	206	VALID				
4		11	218	VALID				
5		16	225	VALID				
6		10	213	VALID				
7		5	210	VALID				
8		1	197	VALID				
9		9	215	VALID				
10	Afektif	27	223	VALID	1983	9	220,33	33,37
11		8	208	VALID				
12		14	230	VALID				
13		20	226	VALID				
14		21	235	VALID				
15		3	197	VALID				
16		17	212	VALID				
17		18	229	VALID				
18		7	223	VALID				
19	Konatif	15	216	VALID	2258	10	225,8	34,20
20		19	234	VALID				
21		12	227	VALID				
22		13	206	VALID				
23		22	235	VALID				
24		23	227	VALID				
25		2	207	VALID				
26		24	236	VALID				
27		25	230	VALID				
28	26	240	VALID					
<b>Jumlah</b>					6168	28	660,24	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
1	Kognitif	1927	9	214,11	32,43
2	Afektif	1983	9	220,33	33,37
3	Konatif	2258	10	225,8	34,20
Jumlah		6168	28	660,244444	100

Lampiran 18

**KUESIONER UJI FINAL**  
**KONSEP DIRI**

**Nama responden** :

**Kelas** :

**Petunjuk pengisian:**

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
RR : Ragu-ragu  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya memiliki tubuh yang sehat					
2	Saya tidak senang apabila baju saya kotor					
3	Saya merasa puas dengan diri saya secara keseluruhan					
4	Barang-barang yang saya miliki tidak bermanfaat					
5	Saya menolong tetangga yang kesusahan					
6	Saya akan berobat apabila sakit					
7	Pakaian yang saya kenakan terlihat rapi					
8	Saya tidak menyukai baju-baju saya yang ada					
9	Saya merasa mampu menghadapi tantangan					
10	Saya menghargai semua baju yang saya miliki					
11	Saya tidak suka dengan baju-baju yang saya punya					

12	Saya tampil bersih dan rapi					
13	Saya akan merawat dengan baik semua benda yang saya punya					
14	Barang-barang kepunyaan saya adalah milik saya					
15	Saya akan menjaga diri saya sendiri					
16	Saya menyukai sepatu yang saya miliki					
17	Saya bersyukur dengan seluruh tubuh yang saya miliki					
18	Saya merasakan faedah buku-buku pelajaran yang saya miliki					
19	Saya aktif terlibat dalam kegiatan karang taruna atau kegiatan bersama di sekitar rumah					
20	Saya selalu berpikiran negatif mengenai diri saya sendiri					
21	Saya membantu teman atau orang lain yang kesulitan					
22	Saya tidak berbagi rezeki dengan fakir miskin					
23	Saya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti membersihkan kelas					
24	Saya bersyukur menjadi diri saya sendiri					
25	Saya memiliki banyak hal yang bisa saya banggakan					
26	Saya memiliki hubungan yang baik dengan tetangga dan teman-teman					
27	Saya berpikir positif tentang diri saya					
28	Saya senang merawat diri agar selalu tampil bersih dan rapi					
29	Saya dapat diandalkan					
30	Saya akan membiarkan rambut saya kotor dan tidak keramas					
31	Saya tetap tenang menghadapi masalah					
32	Saya tidak mau berusaha keras menggapai cita-cita					
33	Saya merupakan pribadi yang tangguh					
34	Saya memiliki anggota tubuh yang lengkap					

PERHITUNGAN VALIDITAS UJI FINAL X2  
KONSEP DIRI

No.	BUTIR																																		JUMLAH									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34										
1	5	2	2	2	2	2	5	3	5	4	2	3	3	5	3	3	2	3	2	3	3	5	3	3	3	5	2	5	3	3	3	3	3	2	5	3	2	5	3	4	2	3	3	108
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	5	3	2	3	3	3	4	2	2	5	3	2	5	3	4	2	3	4	2	3	3	92		
3	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	5	5	4	2	4	5	3	5	2	2	3	4	5	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	118	
4	5	3	3	3	2	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	3	5	3	3	2	5	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	2	5	3	3	4	4	3	136		
5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	2	2	5	5	4	3	3	4	2	5	3	3	3	4	4	2	5	3	3	4	4	3	136	
6	4	5	3	5	3	3	5	4	2	4	3	4	2	3	4	4	5	5	5	5	3	2	4	4	3	3	2	4	5	4	3	2	4	4	5	4	3	2	3	3	4	122		
7	4	4	4	4	2	4	2	2	2	5	3	5	2	5	3	3	4	5	4	4	5	4	5	2	3	2	2	2	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	124		
8	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	2	3	3	3	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	5	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	127			
9	2	2	5	3	2	2	5	3	5	2	2	2	2	2	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	3	5	2	5	5	2	5	5	5	5	124			
10	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	5	4	5	3	4	3	4	5	3	5	3	5	2	2	3	4	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	110		
11	4	4	3	4	2	2	2	5	2	2	2	2	2	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134		
12	3	3	3	3	3	4	4	2	5	3	4	4	5	2	5	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	2	5	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	5	3	5	131		
13	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	106		
14	3	5	2	5	5	3	3	3	3	4	4	5	2	3	4	2	5	3	4	4	3	3	3	3	3	2	5	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	3	4	5	3	4	128	
15	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	135		
16	5	5	4	5	3	2	5	2	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	2	2	2	2	5	2	2	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	130		
17	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	5	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	5	3	5	3	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	122		
18	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	136		
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	5	3	4	5	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	126		
20	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	5	3	4	2	4	3	140		
21	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145	
22	3	3	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	2	2	5	2	2	2	2	3	5	2	2	2	5	2	2	4	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	2	117		
23	5	3	3	3	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	3	5	5	5	3	4	3	3	5	5	3	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	140		
24	5	3	5	3	4	3	5	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	107			
25	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	129		
26	3	5	3	5	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	138		
27	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	126	
28	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	130	
29	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	5	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123		
30	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	5	2	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	131	
31	4	2	5	2	5	2	2	5	3	5	4	3	2	5	5	2	5	3	3	5	3	4	3	5	4	3	5	4	3	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	128	
32	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145	
33	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	133	
34	4	3	2	4	5	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	120	
35	2	4	2	4	2	2	5	4	3	2	2	5	2	3	2	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	133	
36	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	5	5	5	3	5	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	118	
37	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	97	
38	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	5	5	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	113		
39	5	3	5	5	4	5	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	5	120		
40	2	5	5	5	4	5	2	3	4	2	2	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	2	2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	5	2	120			
41	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	5	3	4	5	4	4	5	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	109			
42	5	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	109		
43	4	3	5	3	5	2	2	5	3	5	4	3	2	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	134		
44	3	5	3	5	3	3	2	4	4	5	3	5	4	4	5	4	2	5	4	2	5	4	2	4	3	4	2	3	4	5	5	4	5	2	5	4	5	2	5	4	5	129		
45	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	5	5	3	2	3	5	5	2	5	5	4	3	5	2	5	5	3	5	5	5</												



## PERHITUNGAN SKOR INDIKATOR UJI FINAL X2

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item		%	Item Valid		
						Jumlah	%	Dominan (5)
1	Aspek Fisik	Penilaian individu terhadap tubuh yang dimiliki individu	4	15	44,12	15	100,00	44,12
		Penilaian individu terhadap pakaian yang dimiliki individu	6					
		Penilaian individu terhadap benda-benda yang dimiliki individu	5					
2	Aspek Sosial	Peranan sosial yang dimiliki individu	6	6	17,65	6	100,00	17,65
3	Aspek Psikologis	Pikiran individu terhadap dirinya sendiri	4	13	38,24	13	100,00	38,24
		Perasaan individu terhadap dirinya sendiri	4					
		Sikap individu terhadap dirinya sendiri	5					
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>	<b>34</b>		<b>100</b>	

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Aspek Fisik	Penilaian individu terhadap tubuh yang dimiliki individu	34	228	VALID
		1	221	VALID
		3	205	VALID
	Penilaian individu terhadap pakaian yang dimiliki individu	17	239	VALID
		7	221	VALID
		8	207	VALID
		2	215	VALID
		10	224	VALID
		11	219	VALID
	Penilaian individu terhadap benda-benda yang dimiliki individu	12	206	VALID
		13	222	VALID
		14	218	VALID
		16	229	VALID
		18	219	VALID
		4	215	VALID
	Total Skor			3288
Rata-rata Skor			219,20	
%			43,78%	33%

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Aspek Sosial	Peranan sosial yang dimiliki individu	5	211	VALID
		19	236	VALID
		22	223	VALID
		23	229	VALID
		21	207	VALID
		26	223	VALID
Total Skor			1329	
Rata-rata Skor			221,50	
%			17,69%	33,39%

Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Status
Aspek Psikologis	Pikiran individu terhadap dirinya sendiri	25	229	VALID
		27	216	VALID
		20	220	VALID
		29	224	VALID
	Perasaan individu terhadap dirinya sendiri	33	229	VALID
		9	217	VALID
		24	217	VALID
		31	232	VALID
		15	233	VALID
		32	219	VALID

	Sikap individu terhadap dirinya sendiri	6	203	VALID
		30	229	VALID
		28	226	VALID
Total Skor		2894		
Rata-rata Skor		222,6153846		
%		38,53%		33,56%

<b>Jumlah total skor keseluruhan</b>	<b>7511</b>
<b>Jumlah rata-rata keseluruhan</b>	<b>663,32</b>

Indikator	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
Aspek Fisik	3288	15	219,20	33,05%
Aspek Sosial	1329	6	221,50	33,39%
Aspek Psikologis	2894	13	222,62	33,56%
<b>Jumlah</b>	<b>7511</b>	<b>34</b>	<b>663,32</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 22

## Perhitungan Rata-rata Hitung Uji Final X2

No.	Indikator	Item	Skor	Validitas	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
1	Aspek Fisik	34	228	VALID	3288	15	219,20	33,05
2		1	221	VALID				
3		3	205	VALID				
4		17	239	VALID				
5		7	221	VALID				
6		8	207	VALID				
7		2	215	VALID				
8		10	224	VALID				
9		11	219	VALID				
10		12	206	VALID				
11		13	222	VALID				
12		14	218	VALID				
13		16	229	VALID				
14		18	219	VALID				
15		4	215	VALID				
16	Aspek Sosial	5	211	VALID	1329	6	221,50	33,39
17		19	236	VALID				
18		22	223	VALID				
19		23	229	VALID				
20		21	207	VALID				
21		26	223	VALID				
22	Aspek Psikologis	25	229	VALID	2894	13	222,62	33,56
23		27	216	VALID				
24		20	220	VALID				
25		29	224	VALID				
26		33	229	VALID				
27		9	217	VALID				
28		24	217	VALID				
29		31	232	VALID				
30		15	233	VALID				
31		32	219	VALID				
32		6	203	VALID				
33		30	229	VALID				
34	28	226	VALID					
<b>Jumlah</b>					7511	34	663,32	100

No.	Indikator	Total Skor	N	Rata-rata	Persentase
1	Aspek Fisik	3288	15	219,20	33,05
2	Aspek Sosial	1329	6	221,50	33,39
3	Aspek Psikologis	2894	13	222,62	33,56
Jumlah		7511	34	663,3153846	100



## Lampiran 23 Daftar Nilai Kelas X Akuntansi 1

### DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK SMK NEGERI 22 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Program Keahlian : Keuangan  
Paket Keahlian : Akuntansi  
Mata Pelajaran : SPREADSHEET  
Nama Guru : DWI SAFITRI, S.Pd

Kelas : X AK 2  
Wali Kelas : Linda Puspitasari, S.Pd.  
KBP : 75  
KBK : 75.....

No.	NIS	Nama Peserta Didik	L/P	Pengetahuan			Keterampilan			Sikap
				NH	UTS	UAS	NP1	NP2	NP3	
1	12267	AHMAD BAIHAQI	L	75	75	84	75	75	75	
2	12269	ANDIKA DWI PRASETYO	L	85	93	93	75	75	89	
3	12271	ANNISA WULANDARI	P	80	75	82	95	100	75	
4	12273	AVILDA REGITA NURCAHYANI	P	100	95	100	82	87	98	
5	12275	CINDY LIAWANTI	P	75	75	81	75	75	75	
6	12277	DESTIYANI NATALIA	P	100	95	83	75	75	98	
7	12279	DINDA ADYA TAMA	P	80	85	85	91	96	83	
8	12281	ELUSABETH MEIDIANA TYASNINGWURI	P	100	85	83	95	100	93	
9	12283	FATIMAH TUSZAHRO	P	90	80	80	81	86	85	
10	12285	GEA JASMITHA AGATRY	P	75	85	81	95	100	80	
11	12287	HASBIYALAH	L	75	75	86	95	100	75	
12	12289	IQLIMA SITI MARYAMAH	P	100	85	78	87	92	93	
13	12291	KHOFIFAH TRI KUSUMASTUTI	P	75	75	81	79	84	75	
14	12293	KINANTI RIZKI AMELIA	P	90	90	83	79	84	90	
15	12295	MAYSISTA DEVIANI	P	100	100	98	95	100	100	
16	12297	MEGAWATI	P	75	75	85	75	75	75	
17	12299	MUHAMMAD ADZKA ABDILLAH	L	75	75	75	75	75	75	
18	12301	MUHAMMAD RIZKY ELKARAMA	L	75	75	83	75	75	75	
19	12303	PEGI SENAWATI	P	80	85	81	77	82	83	
20	12305	PUTRI AYUNI	P	100	90	90	95	100	95	
21	12307	PUTRI SYAFA FAUZIAH	P	100	95	87	95	100	98	
22	12309	RAIS ABDAN SYAKURA	L	75	75	79	75	75	75	
23	12311	RENADYA BUNGA KINASIH	P	80	80	82	95	100	80	
24	12314	RICHY MUHAMMAD APRIYANTO	L	100	95	84	95	100	98	
25	12316	RISMA NURCAHYANI	P	75	75	92	75	75	75	
26	12318	SABILAH ZULFA WALIDAIN	P	100	90	90	95	100	95	
27	12320	SALSHABILA RAMADHANTY	P	75	75	98	91	96	75	
28	12322	SEPTIANA ROMAULY	P	75	75	82	75	75	75	
29	12324	SISKA NURMALASARI	P	80	100	82	95	100	90	
30	12326	SUSI SUSANTI	P	100	100	78	95	100	100	
31	12328	SYIFA FAUZIANA PUTRI	P	90	75	85	95	100	83	
32	12330	TIARA SHAFIRA	P	80	95	84	92	97	88	
33	12332	TRY SETYA NANDA SAPUTRA	L	90	75	84	65	70	83	
34	12333	VANESSA GILDA	P	75	75	85	92	97	75	
35	12334	VINNIDA AWALIA	P	80	95	80	95	100	88	
36	12336	YOLA MARLISA	P	100	100	80	95	100	100	



Jakarta,  
Guru Mata Pelajaran

Dwi Safitri, S.Pd  
NIP. 19800829 200801 2 025

DATA MENTAH X1

No.	NAMA SISWA	BUTIR																											Σ			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28		
1	ABITYAH APRILIA	5	2	3	2	3	3	2	4	3	5	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	5	4	4	4	3	4	2	93		
2	AMELIA MELANI	3	4	2	2	3	5	3	2	5	5	5	5	2	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	4	2	4	2	3	89		
3	ANIDA SURYA RAMADHINI	2	2	2	4	5	2	5	5	3	2	4	4	4	5	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	90			
4	AZHAR SYAZDA QUTRATUAIN	4	2	5	3	4	5	5	3	5	4	4	3	2	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	3	114		
5	CRISTIAN MANUNGKAL DAY HIA	4	4	3	2	3	2	5	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	5	3	5	4	3	4	5	3	2	2	96		
6	DEWI NUR ANI	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	5	3	3	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	2	98		
7	DWI OKTAVIANI	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	5	5	108		
8	ELVINA FIDA FAJAR SARI	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	130		
9	FERDIYANSYAH	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	5	3	4	3	2	2	4	87		
10	HANNA FAUZIAH	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112		
11	INDRA WAHYU BUDI MAN	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	5	3	4	104		
12	JHAN AQILAH RIZKITA	4	4	5	4	4	2	5	2	2	3	2	3	2	5	4	5	5	2	5	2	5	3	5	3	3	4	4	4	101		
13	KHOIRUNNISA BERLIJANANDA SUKESI	2	4	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	85		
14	LUTTI MUHTARAM SAPUTRA	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	74	
15	MEGA ZULFIANA PUTRI	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	4	80	
16	MUHAMMAD RAFLI ALDIANSYAH	3	4	3	3	3	5	3	4	3	2	3	2	3	3	2	5	3	4	5	5	5	4	2	3	5	5	4	5	101		
17	MUHAMMAD FARHAN	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	5	5	2	4	5	5	5	4	3	2	4	4	4	3	4	102	
18	NABILA DEWI SAFITRI	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	130		
19	PUTRI MONICA	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	5	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	90		
20	RAHAVY RIZKIANI	5	5	3	5	4	4	5	3	3	3	5	5	3	2	1	3	4	5	2	5	2	5	2	4	4	1	5	2	100		
21	RATNA NURYANAH	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	135		
22	RHENA INDAH WULANDARI	5	2	2	4	4	2	3	2	5	2	4	2	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	2	4	4	2	99	
23	RIKAWATI	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	115		
24	RISTA PRAMUDIWARDANA	2	2	3	3	2	5	4	5	3	5	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	84	
25	SALSABILA PUTRI SALMA	2	4	5	4	3	2	5	3	2	3	2	3	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	109	
26	SHELA PRADITA UMIASTUTI	2	3	3	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	2	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	111	
27	SITI MUALIMAH	4	3	4	3	3	3	5	3	2	5	2	1	3	2	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	104	
28	SYARIAH SUNKAR SUHERMANSAH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	
29	TARRISA DHINA AGATRY	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	5	3	3	4	5	5	3	5	5	4	4	103		
30	WULAN ADININGSIH	5	5	3	2	2	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	122	
31	YUMNA KHOIRIAH HASIBUAN	2	5	3	5	4	3	4	5	4	2	2	4	2	5	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	5	3	94	
32	AHMAD BAHQIQI	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	95	
33	ANDIKA DHI PRASETYO	5	2	5	3	5	2	5	5	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	95	
34	AVILDA REGITA NURCAHYANI	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	2	2	3	3	3	4	4	5	3	5	3	4	4	5	3	3	97	
35	CINDY LIAWANTI	2	2	2	2	5	2	2	2	3	4	5	3	5	2	2	3	3	5	5	4	5	4	3	3	3	5	5	2	4	94	
36	DESTYANI NATALIA	4	2	5	4	3	5	5	5	2	4	5	2	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	98	
37	DINDA ADYA TAMA	4	4	4	3	2	5	4	3	2	4	5	5	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	5	3	5	3	3	3	95	
38	ELISABETH MEIDIANA TYASNINGWURI	5	4	2	5	4	3	5	4	5	5	2	3	5	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	97	
39	GEA JASMITHA AGATRY	2	3	4	3	5	5	4	3	5	2	3	5	1	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	3	5	4	4	5	4	105	
40	IQLIMA SITI MARYAMAH	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	5	4	4	3	2	4	2	3	4	5	5	5	3	5	3	90	
41	KINANTI RIZKI AMELIA	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	4	3	5	3	2	4	3	5	4	5	4	3	99		
42	MAHISTA DEVIANI	4	5	5	5	5	2	5	3	5	5	3	4	5	5	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	106		
43	MEGAWATI	3	4	2	5	4	3	3	5	4	3	2	4	3	5	4	3	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	108	
44	MUHAMMAD ADZKA ABDILLAH	2	4	4	4	5	2	2	4	2	3	4	3	2	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	107	
45	MUHAMMAD RIZKY ELKARAMA	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	128	
46	PEGI SENAWATI	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	3	5	3	3	2	2	2	2	2	3	3	111	
47	PUTRI AYUNI	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	5	4	5	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	81	
48	PUTRI SYAFA FAUZIAH	2	4	4	5	4	3	2	5	4	2	4	5	5	5	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	5	2	3	5	4	100	
49	RAIS ABDAN SYAKURA	3	4	4	3	2	3	4	2	2	5	4	4	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	110	
50	RICHY MUHAMMAD APRIYANTO	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	
51	RISMA NURCAHYANI	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	5	3	5	5	120	
52	SABIRAH ZULFA WALIDIAN	4	3	4	4	2	4	4	5	3	3	5	4	5	5	2	3	3	3	3	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	109	
53	SEPTIANA ROMAILY	4	2	3	4	2	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118	
54	SISKA NURMALASARI	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	82	
55	SUSI SUSANTI	3	4	3	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	5	105
56	SYIFA FAUZIANA PUTRI	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	3	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	110	
57	TIARA SHAFIRA	3	4	3	5	3	5	4	4	3	4	5	3	2	5	5	4	2	4	3	3	3	3	5	2	5	5	5	4	4	107	
58	TRY SETYA NANDA SAPUTRA	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	5	3	3	5	5	4	5	3	5	3	92	
59	VINNIDA AWALIA	2	4	2	3	2	2	2	2	5	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	5	3	4	4	2	83	

DATA MENTAH X2

No.	NAMA SISWA	BUTIR																																		Σ	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	ABITYAH APRILLIA	5	2	2	2	2	5	3	5	4	2	3	3	5	3	3	2	3	2	3	2	3	5	3	5	3	5	2	5	3	3	3	4	2	3	108	
2	AMELIA MELANI	7	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	2	3	4	4	2	5	3	2	5	3	4	3	92	
3	ANDIA SYIFA RAMADHINI	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		
4	ADHAR SYAZIDA QUTRUL'AIN	5	3	3	3	3	2	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	5	3	2	5	3	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	136		
5	CHRISTIAN MANUNGKAL DAY HIA	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	3	2	2	5	4	4	4	2	5	3	3	3	4	4	3	136		
6	DEWI NUJR ANI	4	5	3	5	3	3	5	4	2	4	3	4	2	3	4	4	5	5	5	3	2	4	4	3	3	2	4	5	4	3	2	3	4	122		
7	DWI OKTAVIANI	4	4	4	2	4	2	2	2	2	5	3	5	2	5	3	3	4	5	4	4	5	2	3	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	124		
8	ELVINA FIDA FALAH SARI	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	2	3	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	5	3	4	3	2	4	5	127	
9	FERYDIANSYAH	2	2	5	3	2	2	5	3	5	2	2	2	2	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	5	2	5	5	124		
10	HANNA FAUZIAH	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	5	4	5	3	4	3	5	3	2	2	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	4	110	
11	INDRA NIKHILU BUDIMAN	4	4	3	4	2	2	5	2	2	2	2	2	2	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	134	
12	JHANI AQILAH RIZKITA	3	3	3	3	4	4	2	5	3	4	4	5	2	5	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	5	3	4	4	5	3	5	131	
13	KHOIRUNNISA BERLIANANDA SUKESI	4	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	5	3	4	106	
14	LUTFI MUHTARAM SAPUTRA	3	5	2	5	5	3	3	3	3	4	4	4	5	2	3	4	2	5	2	3	5	3	3	3	2	5	5	3	5	4	4	5	3	4	126	
15	MEGA ZULFIANA PUTRI	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	4	5	5	3	4	125		
16	MUHAMMAD RAFI ALDANSYAH	5	5	4	5	3	2	5	2	3	4	3	5	5	3	4	5	4	5	4	5	2	2	2	2	2	5	2	5	3	3	5	5	5	130		
17	MUHAMMAD FARHAN	4	3	3	3	3	3	4	5	4	5	5	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	3	5	3	5	4	3	4	122	
18	NABILA DEWI SAFITRI	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5	3	136	
19	PUTRI MONICA	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	5	3	4	5	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	5	5	3	126		
20	RAHAYU RIZKIANI	3	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	3	4	3	5	5	4	5	5	3	4	3	2	5	3	4	2	4	2	4	132		
21	RATNA NURIYANAH	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	2	4	140		
22	RHENA INDAH WULANDARI	3	3	5	3	3	5	4	4	4	4	4	2	5	2	5	2	2	3	5	2	2	5	2	2	4	5	3	3	5	4	4	5	4	2	117	
23	RIZKAWATI	5	3	3	3	4	3	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	140	
24	RISTA PRAMUDIAWARDANA	5	3	5	3	4	3	5	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	5	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	107	
25	SALSABILA PUTRI SALMA	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	5	129	
26	SHEILA PRADITA UMIASTUTI	3	5	3	5	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	4	4	3	138
27	SITI MUKLIMAH	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	126	
28	SYARAH NUNIKAH SUHERMANSAH	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	130	
29	TARSYSA DHINA PUTRI	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	123	
30	WULAN ADININGSIH	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	138	
31	YUNINA KHORRAH HASBIUAN	4	2	5	2	5	2	2	5	4	3	2	5	2	5	2	5	2	5	3	2	5	3	4	3	5	4	3	3	5	5	4	5	4	5	124	
32	ANANDA BAHADI	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	145	
33	ANDIKA DWI PRASETYO	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	133	
34	AVILDA REGITA NURCAHYANI	4	3	2	4	5	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	5	3	3	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	3	3	120	
35	CINDY LIANWATI	2	4	2	4	2	5	4	3	2	5	2	3	2	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	113	
36	DESTIANI NATALIA	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	4	5	5	5	3	5	4	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	118	
37	DINDA ADYA TAMA	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	97	
38	ELISABETH MEIDIANA TYASNINGWURI	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	113	
39	GELA JASMITHA AGATRY	5	3	5	5	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	5	120	
40	GIUNIA SITI MURYAMAH	2	5	5	5	4	5	2	3	4	2	2	5	5	5	5	3	2	5	5	5	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	5	2	120
41	KINANTI RIZKI AMELIA	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	5	3	4	5	4	4	5	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	5	109	
42	MAYSISTA DEVIANI	5	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	5	5	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	109
43	MEGAWATI	4	3	5	3	5	2	2	5	3	5	4	3	2	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	3	5	4	134
44	MUHAMMAD ADZKA ABDILLAH	3	5	3	5	3	3	2	4	4	5	3	5	4	4	5	4	2	5	4	2	4	3	4	2	3	4	5	5	4	5	2	5	4	4	129	
45	MUHAMMAD RIZKY ELKARAMA	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	5	5	3	2	3	5	5	2	5	5	4	3	5	2	5	5	3	5	5	3	4	5	140	
46	PEGI SENAWATI	5	2	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	3	5	5	144	
47	PUTRI AYUNI	4	5	2	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	5	4	5	2	2	3	2	3	2	3	5	4	4	5	5	3	3	3	5	4	3	2	121
48	PUTRI SYIFA RAUHAN	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	2	3	2	2	4	5	4	3	4	2	3	4	2	3	4	5	2	5	2	3	3	4	4	126	
49	RASK ANDIAN SYAKURA	2	5	3	5	5	5	5	2	2	5	2	3	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	3	5	135	
50	RICHY MUHAMMAD APRIYANTO	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	125	
51	RISMA NURCAHYANI	2	4	3	4	2	3	2	4	5	4	5	4	5	5	5	2	3	4	2	3	5	5	5	5	4	5										

## Lampiran 27

## DATA MENTAH PENELITIAN

No.	Y	X1	X2
1	80	93	108
2	78	89	92
3	77	90	118
4	93	114	136
5	84	96	136
6	79	98	122
7	95	108	124
8	90	130	127
9	83	87	124
10	82	112	110
11	86	104	134
12	87	101	131
13	79	85	106
14	85	74	128
15	83	80	135
16	86	101	130
17	82	102	122
18	90	130	136
19	85	90	126
20	87	100	132
21	92	135	140
22	78	99	117
23	88	115	140
24	79	84	107
25	87	109	129
26	86	111	138
27	86	104	126
28	94	140	130
29	84	103	123
30	89	122	131
31	84	94	128
32	82	95	145

No.	Y	X1	X2
33	81	95	133
34	83	97	120
35	85	94	133
36	83	98	118
37	80	95	97
38	81	97	113
39	86	105	120
40	78	90	120
41	81	99	109
42	83	106	109
43	83	108	134
44	81	107	129
45	90	128	140
46	87	111	144
47	79	81	121
48	82	100	126
49	84	110	138
50	92	140	125
51	90	120	139
52	82	109	104
53	82	118	137
54	78	82	111
55	85	105	132
56	84	110	137
57	84	107	127
58	85	92	125
59	80	83	123
60	80	86	116
$\Sigma$	5049	6168	7511
Rata-rata	84,15	102,8	125,1
Nilai Terting	95	140	145
Nilai Terend	77	74	92

## Lampiran 28. Proses Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Y

### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 95 - 77 \\ &= 18\end{aligned}$$

### 2. Banyak Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 60 \\ &= 6,867 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= R/K \\ &= 18/7 \\ &= 2,5 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

### Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	77-79	76,5	79,5	9	15
2	80-82	79,5	82,5	14	23
3	83-85	82,5	85,5	17	28
4	86-88	85,5	88,5	10	17
5	89-91	88,5	91,5	5	8
6	92-94	91,5	94,5	4	7
7	95-97	94,5	97,5	1	2
Total				60	100%

## Lampiran 29. Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X1

### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 140 - 74 \\ &= 66\end{aligned}$$

### 2. Banyak Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 60 \\ &= 6,867 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

### 3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= R/K \\ &= 66/7 \\ &= 9,4 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 10\end{aligned}$$

### **Distribusi Frekuensi Variabel Sikap pada Mata Pelajaran**

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74-83	73,5	83,5	5	8
2	84-93	83,5	93,5	10	17
3	94-103	93,5	103,5	17	28
4	104-113	103,5	113,5	16	27
5	114-123	113,5	123,5	5	8
6	124-133	123,5	133,5	4	7
7	134-143	133,5	143,5	3	5
Total				60	100%

### Lampiran 30. Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X2

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar- data terkecil} \\ &= 145 - 92 \\ &= 53\end{aligned}$$

2. Banyak Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 60 \\ &= 6,867 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= R/K \\ &= 53/6 \\ &= 8,8 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 9\end{aligned}$$

#### Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	92-100	91,5	100,5	2	3
2	101-109	100,5	109,5	6	10
3	110-118	109,5	118,5	7	12
4	119-127	118,5	127,5	17	28
5	128-136	127,5	136,5	18	30
6	137-145	136,5	145,5	10	17
Total				60	100%

Lampiran 31. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

1. Hasil Belajar

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar	60	18	77	95	84,15	4,313	18,604
Valid N (listwise)	60						

2. Sikap pada Mata Pelajaran

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sikap pada Mapel	60	66	74	140	102,80	14,784	218,569
Valid N (listwise)	60						

3. Konsep Diri

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Konsep Diri	60	53	92	145	125,18	11,657	135,881
Valid N (listwise)	60						

## Lampiran 32. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Hasil Belajar	Sikap pada Mapel	Konsep Diri
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	84,15	102,80	125,18
	Std. Deviation	4,313	14,784	11,657
Most Extreme Differences	Absolute	,097	,090	,078
	Positive	,097	,090	,069
	Negative	-,062	-,056	-,078
Test Statistic		,097	,090	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

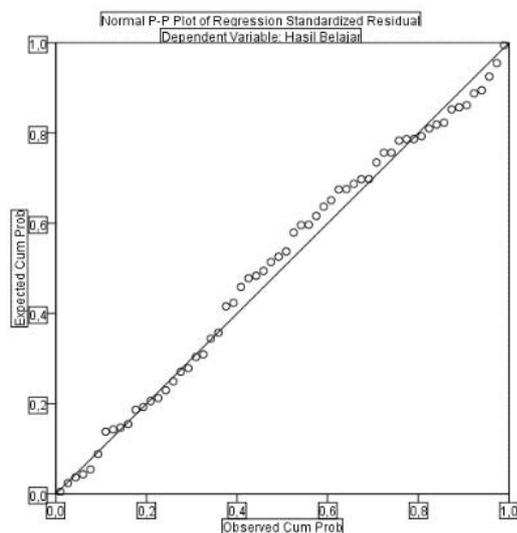
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,62674107
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,099
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tingkat signifikansi variabel Hasil Belajar sebesar 0,200, variabel sikap pada mata pelajaran sebesar 0,200, variabel konsep diri sebesar 0,200 dan berdasar nilai residu atas ketiga variabel juga menunjukkan tingkat signifikansi 0,071 dan semuanya  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Berdasar gambar dibawah dapat diketahui bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.



Lampiran 33. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

**Output Means antara X<sub>1</sub> dan Y**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Sikap pada Mapel	Between Groups	(Combined)	937,650	40	23,441	2,784	,010
		Linearity	597,065	1	597,065	70,902	,000
		Deviation from Linearity	340,585	39	8,733	1,037	,482
	Within Groups		160,000	19	8,421		
Total			1097,650	59			

**Output Means antara X<sub>2</sub> dan Y**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	788,317	35	22,523	1,748	,078
		Linearity	358,093	1	358,093	27,783	,000
		Deviation from Linearity	430,224	34	12,654	,982	,528
	Within Groups		309,333	24	12,889		
Total			1097,650	59			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa pada *deviation from linearity* untuk variabel X<sub>1</sub> dan Y ialah sebesar 0,482 > 0,05 dan untuk variabel X<sub>2</sub> dan Y adalah senilai 0,528 > 0,05. Nilai signifikansi pada output SPSS tersebut mengartikan bahwa asumsi linieritas antara Sikap pada Mata Pelajaran, Konsep Diri dan Hasil Belajar terpenuhi.

Begitu pula dengan bagian *linearity* diatas diketahui nilai signifikansi X<sub>1</sub> dan Y adalah sebesar 0,000 dan X<sub>2</sub> dan Y sebesar 0,000 yang mengartikan bahwa asumsi linieritas antara Sikap pada Mata Pelajaran, Konsep Diri dan Hasil Belajar terpenuhi karena < 0,05.

Lampiran 34. Hasil Perhitungan Analisis Persamaan Regresi

**Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	51,161	3,872		13,211	,000
	Sikap pada Mapel	,176	,026	,605	6,823	,000
	Konsep Diri	,119	,033	,321	3,618	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil output diatas dapat dilihat nilai-nilai koefisien sehingga diperoleh persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 51,161 + 0,176 X_1 + 0,119 X_2$$

## Lampiran 35. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

### Koefisien Korelasi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,616	2,672

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Sikap pada Mapel

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tampilan hasil uji dari SPSS di atas, dapat diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi simultan atau R adalah 0,793 yang menunjukkan derajat pengaruh antara variabel sikap pada mata pelajaran ( $X_1$ ), konsep diri ( $X_2$ ) dan hasil belajar ( $Y$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara semua variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini keeratan pengaruhnya adalah sangat kuat.

## Lampiran 36. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

### Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,616	2,672

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Sikap pada Mapel

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  atau pengaruh antara sikap pada mata pelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar sebesar 0,629. Jadi kemampuan dari variabel sikap pada mata pelajaran dan konsep diri untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan sebesar 62,9% sedangkan sisanya sebesar 37,1 dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Lampiran 37. Tabel t

$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 39. Tabel r

## NILAI-NILAI r KRITIS

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.33
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 38. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04

Lampiran 40. Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**SAFITRI WARTI** lahir di Magelang pada tanggal 14 Maret 1995. Anak bungsu dari 6 bersaudara dari Bapak Suharjo dan Ibu Mirah ini besar di Magelang. Memulai pendidikan dari Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi 1 Plosogede, Kab. Magelang lalu menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Druju 2 selama enam tahun kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 2 Salam dan SMA Negeri 1 Ngluwar Kab. Magelang. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Jakarta di Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi konsentrasi Pendidikan Akuntansi hingga penulisan skripsi ini berlangsung. Bertempat tinggal di Jl. Satya 6 No. 28 RT 03 RW 03 Kel. Baru, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur dengan alamat email *safitri.warti@yahoo.com*.